

JURNAL UMRAH DAN HAJI

JUMRAH

Edisi 03 • Agustus 2015 / Syawal - Dzulqadah 1436 H

www.jumrah.com

Your
Personal
Copy

TIPS DAN TRIK •
Ketika Berada di Masjid Nabawi

CITY TOUR •
Kemuliaan Tiga Tanah Suci "Al Aqsha"

TSAQOFAH ISLAMIYAH •
Ibnu Bathutha (*Prince of Travellar*)

BULETIN AMPHURI •
Optimalisasi Layanan Haji dan Umrah

PROFIL TOKOH •

Dr. Ali Masykur Musa, M.Si, M.Hum

Memompa Kekuatan Ekonomi Syariah di Tanah Air



IDUL FITRI

Sejarah dan Selebrasi Muslim di Berbagai Belahan Dunia





Selamat Hari Raya Idul Fitri 1436 H
Mohon Maaf Lahir & Batin

Ibadah Haji & Umroh Semakin Nyaman
dengan Terbang Bersama Kami

Segera rencanakan perjalanan Anda di
www.garuda-indonesia.com

Informasi lebih lanjut hubungi kantor cabang khusus
 Haji & Umroh kami di (021) 808 852 09 Ext. 808



**5-STAR
 AIRLINE**

Garuda Indonesia
The Airline of Indonesia



**Transfer Uang
 Antar Negara Realtime
 Tanpa Kendala**



**Cepat
 dan
 Terpercaya**

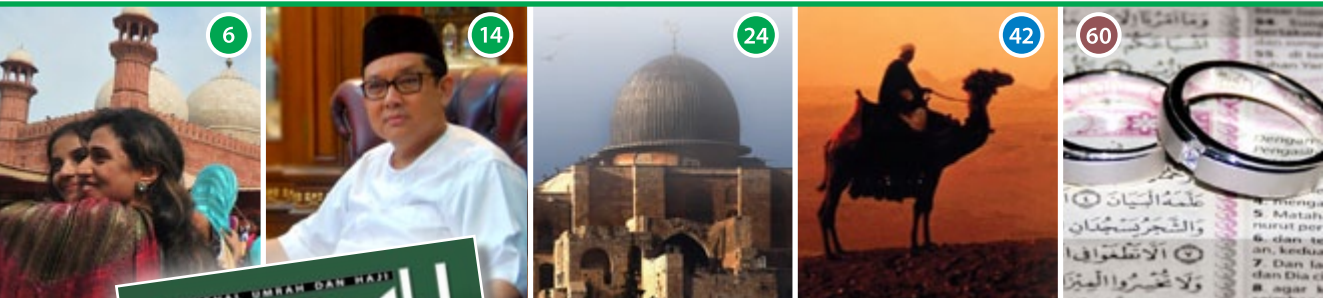
- Flexible** : Pengiriman dana dengan beragam pilihan mata uang melalui agen mitra kerja sama *remittance* BANK BRI di berbagai belahan dunia.
- Accurate** : Berbasis otomasi yang meminimalisasi kesalahan pada penerima.
- Secured** : Diproteksi dengan PIN untuk transaksi pencairan secara tunai.
- Trusted** : Didukung dengan agen mitra kerja sama terpilih di berbagai negara.



www.bri.co.id
 ISO 9001 Certified



**BRIfast
 Remittance**



- 5 **ASSALAMUALAIKUM**
Syawal Sebagai Momentum Peningkatan Kualitas Ibadah
- 6 **TAJUK UTAMA**
Idul Fitri, Sejarah dan Selebrasi Muslim di Berbagai Belahan Dunia
- 14 **PROFIL TOKOH**
Dr. Ali Masykur Musa, M.Si, M.Hum (Cak Ali) Memompa Kekuatan Ekonomi Syariah di Tanah Air
- 20 **TIPS DAN TRIK**
Tips Berada di Masjid Nabawi
- 24 **CITY TOUR**
Kemuliaan Tiga Tanah Suci "Al Aqsha"
- 28 **TAHUKAH ANDA?**
Asal Muasal Bangsa-Bangsa
- 30 **SERBA SERBI**
Alia Ultimate • Layanan Kelas Wahid Umrah dari Alia Wisata Sosialisasi Program "5 PASTI UMRAH" • Peningkatan Pelayanan Ibadah Umrah & Haji

- 32 **KAMUS KITA**
- 33 **RESENSI BUKU**
Menikah Untuk Bahagia, Fiqih Nikah & Kamasutra Islami
- 34 **JELAJAH**
Rute Perjalanan Haji Wada' Rasulullah (bagian 3)
- 39 **KISAH INSPIRASI ISLAM**
Menjadi Kaya Yang Shaleh
- 40 **TSAQOFAH ISLAMIAH**
Ibnu Bathutha (Prince of Traveller)
- 43 **INTERMEZZO**
Meriam Keramat Itu Kembali Berdentum Di Madinah
- 44 **SIRAH NABAWIYAH**
Penciptaan Siti Hawa
- 48 **INFO FIQIH**
Shalat Hari Raya
- 52 **INFO KEUANGAN SYARIAH**
Halal dan Haram Berniaga Dalam Islam
- 54 **INFO KESEHATAN ISLAMI**
Lambung Sehat, Badan Sehat
- 56 **SAKINAH**
Mendulang Pahala Dalam Cinta Yang Halal
- 58 **MAUIDHAHTUL HASANAH**
Memaknai Idul Fitri, Bukan Sekedar Rutinitas Belaka
- 59 **DOA DAN DZIKIR**
Doa Ketika di Raudhah
- 60 **BULETIN AMPHURI**
Optimalisasi Layanan Haji dan Umrah

Syawal Sebagai Momentum Peningkatan Kualitas Ibadah

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Idul Fitri merupakan puncak dari pelaksanaan ibadah puasa. Idul Fitri memiliki makna yang berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai dari kewajiban berpuasa itu sendiri yaitu manusia yang bertaqwa. Penghayatan serta pengamalan yang baik dan benar saat bulan Ramadhan akan membawa kita untuk kembali kepada fitrah yang sejati sebagai makhluk sosial, selain memiliki hak, kita juga memiliki kewajiban, baik sebagai individu maupun sosial. Apakah kita sudah merasakannya?

Sedangkan bulan Syawal merupakan bulan peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah, karena kata Syawal sendiri secara harfiah mengandung arti "peningkatan", yakni peningkatan ibadah sebagai hasil dari latihan kita selama di bulan Ramadhan, maka dari itu kita semua diharapkan mampu meningkatkan amal dan kebaikan kita di momentum ini.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan pula bahwa Idul Fitri bisa berarti kembalinya kita kepada keadaan suci, terbebasnya dari segala dosa. Itulah sebabnya mengapa selamat Idul Fitri seringkali diakhiri dengan ucapan Minal Aidin Wal Faidzin (Semoga kita termasuk orang-orang yang kembali pada fitrahnya serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat). Selain sebagai doa dan harapan, ucapan ini juga sebagai pengingat dan puncak prestasi tertinggi bagi mereka yang menjalankan ibadah di bulan Ramadhan.

Mudah-mudahan berkat ibadah selama bulan Ramadhan yang dilengkapi dengan zakat fitrah, Insya Allah akan menjadikan kita manusia yang kembali kepada fitrohnya, karena ibadah puasa Ramadhan berfungsi sebagai tazkiyatun nafsi yaitu mensucikan jiwa dan Zakat fitrah berfungsi sebagai tazkiyatul badan, yaitu mensucikan badan, maka setelah seorang muslim kita berharap akan kembali kepada fitrohnya yaitu suci jiwanya dan suci badannya. Selamat Idul Fitri, Minal Aidin Wal Faidzin.

Wasalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Handy Aulia Pramunditha, S.Kom
Pemimpin Umum & Redaksi

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya, (QS. Ar-Rum 30)

JUMRAH

DEWAN PENASEHAT :
Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA
Dr. H. Ali Masykur Musa, M.Si, M.Hum
Ir. H. Gus Arifin
H. Luqmanul Hakim, SE, MM

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI :
Handy Aulia Pramunditha, S.Kom

REDAKSI :
Erwin E. Ananto, S.Sos
M. Miftahur Rachman, Lc

SEKRETARIS REDAKSI :
Dewi Muthia, S.Kom

DIREKTUR KREATIF :
Indra Kusuma

KREATIF & MULTIMEDIA :
Didiet Eka Permana, S.Kom
Achmad Mashari, S.Kom, M.Kom
Alvin Gus Abdurrahman Wahid

BENDAHARA :
Hj. Nunuk Sudarni

IKLAN & BISNIS :
Sandi Hadiwijaya
Elma Ari Pratiwi

DISTRIBUSI & OPERASIONAL :
Adhe Zaini Sholeh
Nuridin

KONTRIBUTOR INTERNATIONAL :
Hj. Fatimah Angelia
Rm. 201, 2nd Floor Causeway Bay Centre
19-23 Sugar St, Causeway Bay, Hongkong

Hj. Dewi Alfarhanin
Abdul Malik bn Hisham st no. 13
Alnahdah fist, Jeddah, KSA
Saudi Arabia

INFO KONTAK :
PT. Kuning Hitam Selaras
TangCity Business Park
Jl. Jend. Sudirman No.1, Blok C/19
Cikokol - Kota Tangerang 15117
Telp : 021 - 29239208
Redaksi : info.redaksi@jumrah.com
Iklan & Bisnis : info.iklan@jumrah.com
www.jumrah.com

Idul Fitri

Sejarah dan selebrasi muslim di berbagai belahan dunia

Ramadhan 1436 Hijriyah tahun ini, berawal pada 18 Juni 2015. Sebagaimana ajaran Islam, umat Muslim berpuasa sepanjang siang hari dan ditutup saat matahari mulai terbenam dengan menyantap hidangan untuk melepaskan rasa haus dan lapar, yang disebut 'berbuka puasa'. Makanan dan minuman untuk berbuka puasa umumnya yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Tujuan berpuasa itu sendiri adalah membantu umat Muslim membangun interaksi yang lebih intens dan lebih dekat dengan Allah SWT. Ini adalah sebuah metode untuk membangun karakter moral dan pembaruan spiritual umat Muslim selama sebulan disetiap tahunnya.

Pada saat itu seorang Muslim belajar bagaimana untuk mengatakan 'tidak' pada apa pun yang biasanya diperbolehkan. Ramadhan adalah momentum membangun kesabaran dan pengendalian diri, agar seorang muslim sanggup menghindari apa saja yang dilarang.

Tapi Ramadhan bukan hanya tentang menahan diri dari makan dan minum. Umat Muslim juga ikut serta dalam berbagai kegiatan amal, seperti mengumpulkan uang, menyumbangkan pakaian, dan mengatur buka puasa bagi mereka yang kurang beruntung.

Tahun ini, Ramadhan berakhir pada 17 Juli 2015. Pada 1 Syawal 1436 Hijriyah, umat Muslim diseluruh penjuru dunia merayakan Hari Raya Idul Fitri. Mereka menggelar shalat Idul Fitri bersama dilapangan terbuka selanjutnya menemui keluarga, sahabat, dan kolega, dalam suasana gembira, dan menyampaikan kata maaf dengan kalimat-kalimat sangat indah, berbagai cara.





Asal-usul Idul Fitri

Sejak saat itu, setiap 1 Syawal, Rasulullah dan para sahabat menunaikan shalat Idul Fitri di lapangan. Umat Muslim melaksanakan shalat Id di lapangan, namun menurut madzhab Syafi'i, bila tempatnya memungkinkan, lebih afdhal (lebih utama) shalat Id di masjid sebagaimana di Masjid Nabawi, Masjidil Haram Masjid Istiqlal atau Masjid lainnya. Selain itu, sebelum Hari Raya Idul Fitri tiba, umat Muslim diwajibkan membayar zakat fitrah.

Namun sebagian dari umat Muslim yang kritis bertanya, bagaimana asal-usul adanya Hari Raya Idul Fitri? Mengapa Hari Raya Idul Fitri perlu terlahir?

Jauh sebelum ajaran Islam turun, masyarakat Jahiliyah Arab ternyata sudah memiliki dua hari raya, yakni *Nairuz* dan *Mahrajan*. Dalam Ensiklopedi Islam tercatat bahwa *Nairuz* dan *Mahrajan* merupakan tradisi hari raya yang berasal dari zaman Persia Kuno.

Pada suatu masa, ketika Muhammad SAW tiba di kota Madinah dan melihat masyarakat disana merayakan dua hari dimana mereka bisa bersenang-senang. Mereka menggelar hari raya itu dengan berpesta pora. Selain menari-nari, baik tarian perang maupun

ketangkasan, mereka bernyanyi dan menyantap hidangan lezat serta minuman memabukkan. Lalu, bertanyalah Muhammad SAW tentang apa yang sedang terjadi. Jawaban mereka adalah bahwa dua hari itu merupakan hari yang dipenuhi kesenangan. Saat itulah, Muhammad SAW menentukan bahwa Allah SWT memiliki dua hari raya yang jauh lebih baik dari yang mereka rayakan, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha.

Setelah turunnya kewajiban menunaikan ibadah puasa Ramadhan pada tahun 2 Hijriyah, sesuai dengan hadis yang diriwayatkan Abu Dawud dan An-Nasa'i, Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya Allah mengganti kedua hari raya itu dengan hari raya yang lebih baik, yakni Idul Fitri dan Idul Adha."

Setiap kaum memang memiliki hari rayanya masing-masing. Al-Hafiz Ibnu Katsir dalam kisah para Nabi dan Rasul, ia mengutip sebuah hadis dari Abdullah bin Amar, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Puasanya Nuh adalah satu tahun penuh, kecuali hari Idul Fitri dan Idul Adha."* (HR Ibnu Majah).

Jika merujuk pada hadis itu, maka umat Nabi Nuh AS pun memiliki hari rayanya. Namun kata Ibnu Katsir, hadis yang

diriwayatkan oleh Ibnu Majah itu sanadnya dhaif. Rasulullah SAW membenarkan bahwa setiap kaum memiliki hari raya. Dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari, pernah memarahi dua wanita Anshar memukul rebana sambil bernyanyi-nyanyi. Rasulullah bersabda;

"Pantaskah ada seruling setan di rumah, ya Rasulullah SAW?" cetus Abu Bakar.

"Biarkanlah mereka wahai Abu Bakar! Karena tiap-tiap kaum mempunyai hari raya, dan hari ini adalah hari raya kita,"

Shalat Idul Fitri yang pertama kali

Peringatan Idul Fitri pertama kali dirayakan umat Muslim adalah selepas terjadi Perang Badar, (17 Ramadhan 2 Hijriyah). Dalam pertempuran itu sebanyak 319 umat Muslim berhasil mengalahkan sebanyak 1.000 tentara dari kaum kafir Quraisy.

Pada tahun itu, Rasulullah SAW dan para sahabat merayakan dua kemenangan besar, yakni keberhasilan mengalahkan kaum kafir Quraisy dalam Perang Badar dan menaklukkan hawa nafsu setelah sebulan berpuasa Ramadhan. Diriwayatkan, Rasulullah SAW dan para sahabat

menunaikan shalat Id pertama dalam kondisi sangat letih dan belum pulih dari luka akibat perang. Beliau pun harus bersandar pada Bilal RA saat menyampaikan khutbahnya.

Menurut Hafizh Ibnu Katsir, pada Idul Fitri yang pertama itu, Rasulullah SAW pergi meninggalkan masjid menuju ke tanah lapang dan menunaikan shalat Id di atas tanah lapang itu.

Sejak saat itu, setiap 1 Syawal, Rasulullah SAW dan para sahabat menunaikan shalat Idul Fitri di lapangan. Dan disunahkan, bagi umat Muslim melaksanakan shalat Id di lapangan, sebanyak dua rakaat dan dilanjutkan dengan khutbah. Selain itu, sebelum Idul Fitri tiba, umat Muslim diwajibkan membayar zakat fitrah.

Hingga saat ini, peringatan Idul Fitri telah dirayakan sebanyak 1.434 kali oleh masyarakat Muslim di dunia. Unikny, umat Muslim di tiap negara di berbagai bangsa memiliki tradisi masing-masing dalam merayakan dan mengisi kegiatan pada hari raya itu. Bahkan, di setiap daerah di masing-masing negara itu, mereka memiliki istilah sendiri untuk menyebut Idul Fitri, sebagaimana kita di Indonesia menyebutkannya dengan kata 'lebaran'.

Selebrasi Idul Fitri di negeri China

Islam telah berada di Negeri China selama tak kurang dari 1.400 tahun. Umat Muslim disana tersebar di setiap provinsi China, populasi mereka tumbuh dan berkembang hingga 2% dari penduduk China, mencapai lebih dari 20 juta orang. Setengah dari Muslim China adalah orang-orang Hui, yang etnis dan bahasa yang mirip dengan Han China.

Sisa dari Muslim China milik kelompok etnis minoritas di bagian barat negeri itu, disebut Qur'an Belt (Sabuk Quran). Umat Muslim minoritas ini telah dianiaya oleh pemerintah komunis selama beberapa dekade, dan terus memperjuangkan kemerdekaan mereka dalam memeluk agama Islam.

Meski pun demikian, perayaan Idul Fitri di China, dilaksanakan justru tampak meriah dan menggembirakan. Tepatnya di Xinjiang, kaum pria disana mengenakan jas khas dan kopiah putih, sementara wanita memakai baju hangat dan berhijab.

Selepas shalat Idul Fitri, mereka berdoa bersama dan menyantap berbagai hidangan istimewa. Tidak ketinggalan mereka menikmati sanzi makanan ringan yang menjadi favorit mereka. Bersama keluarga mereka saling mengunjungi untuk bersilaturahmi.

Di India

Jumlah umat Muslim di India lebih besar dari negara muslim mana pun, kecuali Indonesia. Ada sekitar 105 juta Muslim di India dari 750 juta atau mencapai 15% dari total penduduk India. Jumlah mereka sebenarnya lebih besar dari seluruh populasi muslim di wilayah Timur Tengah.

Penganut Islam telah ditemukan di India sejak awal Islam. Ada legenda tradisi India mengata-kan bahwa Islam mencapai Rajputana, di jantung India, pada jaman Rasulullah SAW. Namun ada pandangan lain bahwa Islam telah masuk India dalam 50 tahun setelah kematian Rasulullah. Sejak itu Islam berakar di tanah India, menyebar ke Bangladesh dan Pakistan (Asia Selatan).

Saat Idul Fitri, umat Muslim di India umumnya berkumpul di Jama Masjid di New Delhi untuk menunaikan shalat



Idul Fitri. Masjid ini menjadi pusat perayaan Idul Fitri di New Delhi, mereka juga menghadirkan masakan khas istimewa yang disebut siwayaan, yakni campuran bihin manis, buah kering dan susu, yang dihidangkan dalam berbagai bentuk dan variasi warna.

Malam sebelum Idul Fitri disebut Chand Raat, atau malam bulan umat muslim, umat disana mengunjungi bazar dan swalayan, berbelanja bersama keluarga mereka. Remaja perempuan sering satu sama lain mengecat tangan mereka dengan bahan tradisional hennadan serta memakai rantai yang warna-warni.

Bangladesh dan Pakistan

Tradisi populer di Bangladesh dan Pakistan selama Idul Fitri adalah dengan mengucapkan Eid Mubarak kepada yang lain. Anak-anak didorong untuk menyambut para orang tua untuk bersalam. Dalam penyambutan ini, mereka pun berharap untuk memperoleh uang, yang disebut Eidi, dari para orang tua.

Pagi hari Idul Fitri, setelah mandi dan bersih, setiap muslim dianjurkan untuk mengenakan pakaian baru, atau mengenakan pakaian yang rapi dan bersih.

Orang tua dan anak laki-laki pergi ke masjid atau lapangan, tradisi ini disebut eidgah, shalat led dan terimakasih kepada Allah SWT karena diberi kesempatan beribadah Ramadhan dengan penuh arti.

Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam

Di Malaysia, Singapura, dan Brunei, Idul Fitri dikenal juga dengan sebutan Hari Raya Puasa atau Hari Raya Aidil Fitri.

Umat Muslim di Malaysia dan Singapura turut merayakannya bersama masyarakat Muslim di seluruh dunia. Sama halnya dengan di Indonesia, pada malam sebelum Idul Fitri selalu lakukan kumandang takbir di masjid ataupun mushala, yang mengungkapkan kemenangan dan memuji kebesaran Allah SWT.

Kedua negara ini juga memiliki tradisi mudik dan pulang ke kampung halaman serta ada pemberian sejumlah uang oleh para orang tua kepada anak-anak mereka, yang dikenal dengan sebutan 'duit raya'.



Di Arab Saudi

Di Riyadh Arab Saudi, umat muslim mendekorasi rumah saat Idul Fitri tiba. Banyak perayaan digelar seperti teater, pembacaan puisi, parade, pertunjukan musik, dan sebagainya. Degan suasana yang kekeluargaan mereka menyantap masakan daging domba yang dicampur nasi dan sayuran tradisional. Tradisi ini juga dilakukan umat Muslim di Sudan, Suriah, dan beberapa negara Timur Tengah lainnya.

Di Turki

Di Turki, Idul Fitri dikenal dengan sebutan Festival Gula dan Seker Bayram (dari bahasa Turki). Biasanya setiap orang akan saling mengucapkan "Bayramınız Kutlu Olsun", "Mutlu Bayramlar", atau "Bayramınız Mübarek Olsun". Kemungkinan ini muncul karena tradisi mereka yang saling mengantarkan manisan di Idul Fitri. Seperti tradisi sungkem di Indonesia, anak kecil disana juga bersalaman dan sembah sujud kepada orangtuanya. Pada Idul Fitri, umat Muslim di Turki memiliki tradisi dengan mengenakan pakaian terbaik mereka (Bayramlik) dan mengunjungi orang-orang yang mereka kasihi seperti keluarga, tetangga, dan kerabat mereka serta menziarahi makam keluarganya yang telah tiada. Anak-anak kecil juga biasa mengunjungi tetangga sekitarnya untuk mengucapkan salam, mereka biasanya diberi coklat, permen tradisional seperti baklava dan lokum, atau sejumlah kecil uang.

Di Rusia

Menjelang shalat Idul Fitri tiba, masjid yang paling banyak didatangi oleh umat muslim Moskow ialah Masjid Agung yang berlokasi di Prospekt Mira dan Masjid Memorial di Poklonnaya Gora. Sejak pukul 05.00, jalan utama kota ditutup demi keamanan, masjid itu sudah dipenuhi jamaah. Jelang pukul 06.00, halaman

masjid dan sekitarnya dipenuhi umat yang hendak beribadah shalat Id bersama.

Di Moskow terdapat 165 ribu umat muslim yang ingin merayakan Idul Fitri. Jumlah itu meningkat 15 ribu dari tahun lalu. Mufti Moskow dan wilayah Sentral Rusia Albir Krganov memperkirakan saat ini jumlah jamaah mencapai 230 ribu orang.

Sukarelawan Tajikistan, Uzbekistan, Azerbaijan, dan negara muslim lainnya tampak bergabung ke dalam barisan pengamanan massa. Mereka membantu jamaah memarkir kendaraan, menunjukkan jalan ke tempat ibadah, menjawab pertanyaan tamu serta mencari tempat yang masih luang.

Adam Bakhidov (42) seorang jamaah bercerita, "Saya datang ke masjid di Poklonnaya Gora dan tahu bahwa masjid tersebut akan disesaki banyak orang. Namun, saya ingin merasakan kebersamaan dan persaudaraan di hari Idul Fitri. Saya merasakan suasana yang suci di masjid ini, salam tangan yang hangat, senyuman lebar, saling memberi selamat satu sama lain, bahkan dengan orang asing sekali pun," tutur Bakhidov. Ia menyampaikan, sejak pukul 07.00 orang-orang sudah tidak bisa lagi mendekati masjid. "Banyak yang duduk di rumput, trotoar, dan di tangga-tangga. Seluruh sudut sudah dipenuhi umat yang menunggu pelaksanaan salat Id. Selama 11 tahun saya tinggal di Moskow, ini mungkin perayaan dengan jumlah pengunjung paling banyak yang saya tahu. Saya melihat bagaimana para anak muda terkesima melihat ramainya orang yang datang. Saya juga seharian mendapat ucapan selamat Idul Fitri lewat telepon dari saudara seiman maupun rekan non-Muslim," Bakhidov bercerita. (erw/dbs)

Wujudkanlah Niat Suci Anda Bersama Kami

Kami membantu niat kaum muslimin dan muslimat dalam pelaksanaan ibadah umroh, dan memberikan pelayanan terbaik serta selalu "Mengutamakan Pelayanan Prima"

Pelayanan :

- Paket Umroh
- Pesawat Charter
- Ticket Wholesaler

Head Office

Jl. Perjuangan No.12
Kebon Jeruk,
Jakarta Barat 11530, Indonesia
P:+62-21 532-44-77
E: info@tripuri.com

Singapore Office

50 Ubi Crescent
#01-08. Ubi Techpark
Singapore 408568
P: +65 641-572-70
E: feryanto@tripuri.com

Branch Office

Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 Kav.5
7th Floor Menara Kuningan
Jakarta Selatan 12940, Indonesia
P: +62-21 300-160-37
E: dianry@tripuri.com



Ijin Depag RI No. : D/287/2013

tripuri
umroh

www.tripuri.com

Memompa Kekuatan Ekonomi Syariah Di Tanah Air

Haji, Umrah, Zakat, Infaq, dan Shodaqah merupakan kegiatan ibadah umat Muslim yang memiliki potensi ekonomi sangat besar. Di Indonesia, dari aktivitas ibadah tersebut nilainya mencapai 100-an triliun rupiah. Jumlah sebesar itu seharusnya mampu menggerakkan roda ekonomi berbasis syariah, yang memberi nilai tambah bagi kepentingan ibadah dan muamalah umat Muslim di Tanah air.

DI INDONESIA, pengembangan ekonomi berbasis syariah sudah bertahun-tahun dirintis oleh para cendekiawan muslim tanah air, namun kemajuannya saat ini masih relatif lambat termasuk soal aset yang masih minim dibanding bank konvensional. Bahkan aset perbankan syariah di Malaysia mencapai 125 milyar US dolar, jauh lebih unggul dibandingkan di Indonesia 20 milyar US dolar. Pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia 4%, masih sangat kecil, dibawah Turki 7%, sedangkan Malaysia mencapai 22%. Berbekal secuil data tersebut, redaksi JUMRAH menemui Ali Masykur Musa, yang akrab dipanggil Cak Ali, mencari jawaban perihal kemajuan ekonomi syariah di Indonesia. Berikut petikan bincang-bincangnya:

Cak Ali, kemajuan ekonomi syariah di negeri kita tampak tak bergairah. Menurut Anda, apa yang menjadi kendalanya?

Di negeri kita ini memang terjadi disparitas di kalangan umat Muslim, satu sisi masih banyak yang menyukai dan betah memakai cara-cara konvensional dalam kehidupannya sehari-hari, baik ketika berhubungan dengan pihak perbankan maupun saat bertransaksi. Sementara cara-cara yang menganut prinsip-prinsip syariah, dianggap masih belum menjadi bagian penting. Fakta yang demikian tak dapat kita abaikan. Itu menjadi sebuah tantangan bagi kita, dalam rangka mendorong ekonomi syariah masuk dalam kehidupan masyarakat dan negara. Kalau boleh saya simpulkan, terdapat tiga hal yang menjadi alasan mengapa ekonomi syariah kurang bergairah.

Pertama, menyangkut sistem perbankan syariah, dan adanya Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang baru sekitar 6 tahun diperkenalkan di Indonesia. Sementara di negara-negara Timur Tengah dan Malaysia, itu sudah jauh lebih dulu. Itu satu alasan mengapa sistem syariah sebagai

sistem ekonomi yang harus berjalan paralel dengan ekonomi makro di negeri kita belum bisa 'berlari' dengan kecepatan yang diharapkan.

Kedua, menyangkut endorsement, dimana dorongan dari pemerintah, baik melalui Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator yang mengelola sistem keuangan kita pun baru memulai melaksanakan kebijakan terkait sistem syariah ini. OJK sendiri pun baru sekitar 3-4 tahun lalu, memiliki kewenangan sebagai lembaga yang mengatur dan mengawasi di sektor perbankan, dan industri keuangan non-bank. Jadi dari sisi regulasinya juga memang baru lahir kemarin.

Ketiga, kesadaran umat Muslim menggunakan sistem syariah untuk melakukan transaksi dalam kehidupannya itu juga belum menjadi sebuah gerakan massal. Dengan kondisi demikian itu, kita beranggapan bahwa kemampuan daya saing sistem ekonomi berbasis syariah itu, relatif masih rendah, baik perbankannya juga industri keuangan non-bank-nya, dibandingkan dengan yang konvensional. Sehingga bagi umat Muslim sendiri belum melihat nilai plus dari sistem syariah tersebut.

Upaya apa yang seharusnya kita lakukan untuk mendorongnya?

Dengan melihat ketiga aspek tadi, demi memajukan ekonomi syariah ini, yang pertama harus dilihat adalah seberapa besar potensi ekonomi dari umat Muslim di Indonesia.

Ini bisa dilihat dari dua hal, yaitu populasi umat Muslim sebesar 80% dari total jumlah penduduk di Indonesia, dan aktivitas transaksi yang mereka lakukan dalam konteks menunaikan kewajibannya, seperti zakat, shodaqoh, infaq, dsb. Apabila semua itu dilakukan dengan memakai prinsip syariah, maka itu dapat dilihat sebagai potensi ekonomi yang besar sekali. Saya optimis, potensi pengumpulan zakat, infaq dan sodaqah itu, nilainya mencapai angka 20 triliun rupiah setiap tahunnya.



Dr. Ali Masykur Musa, M.Si, M.Hum



Dari riset yang dilakukan Baznas bersama IPB dan Islamic Development Bank (IDB), potensi zakat Indonesia bisa mencapai Rp 217 triliun per tahun. Baznas sendiri menargetkan akan perolehan zakat tahun ini mencapai Rp 4,2 triliun. Jumlah itu mengalami peningkatan Rp 1 triliun dibandingkan dengan penerimaan zakat tahun sebelumnya yaitu 2014 yang mencapai Rp 3,2 triliun (naik sebesar 15-35 persen). (red) Disinilah potensi ekonomi yang bisa menggerakkan roda ekonomi ditingkat grass root yang jadi kepentingan umat Islam.

Kedua, yang harus dilakukan adalah peningkatan kualitas SDM dari pengelolanya. Tentunya bisnis perbankan dan industri keuangan non bank tak bisa dilakukan secara serampangan, ia harus memahami neraca, transparan, akuntabilitasnya harus kuat, dan memiliki Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Apa yang menjadi keunggulannya, sehingga kita memilih produk-produk syariah dari pada dengan produk-produk konvensional?

Ini kan sebuah alternatif sistem dari yang ada sebelumnya. Kuncinya keberhasilannya adalah competitiveness yang tinggi. Tentunya value dari sistem syariah itu harus benar-benar diperkenalkan dengan baik, seperti tidak ada riba, gharar, maisir. Sehingga umat Muslim benar-benar sadar dan mau berpindah dari sistem konvensional ke sistem syariah, bukan karena paksaan. Terpenting adalah bahwa umat Muslim merasa lebih secure menggunakan produk-produk ekonomi syariah. Dalam hal ini, tugas negara hanya membuat instrument regulasi.

Saat ini pemerintah relatif telah membuat kebijakan yang menyangkut ekonomi syariah. Undang-undang perbankan syariah sudah ada, zakat, wakaf termasuk Undang-undang SBSN juga sudah, jadi saya pikir itu cukup. Tinggal mensosialisasikannya kepada masyarakat untuk membangun kesadaran umat Muslim mengenai value dari ekonomi syariah. Sekali lagi tidak boleh ada paksaan dalam proses sosialisasi ini.

Ya, kalau pada akhirnya orang tertarik, yang harus menggunakan sistem syariah ini tidak harus umat Muslim saja. Di luar negeri non Muslim melihat ini sebagai sistem yang baik, karena memberi rasa aman dan adil.

Anda optimis dengan nilai zakat yang terkumpul di Indonesia bisa mencapai 20 triliun rupiah. Bagaimana Anda memandang pelaksanaan Haji sebagai pasar potensial bagi ekonomi syariah?

Pertanyaan menarik. Hari ini di Indonesia, orang mau naik Haji harus masuk daftar tunggu selama 12-18 tahun. Jawa Timur itu 18 tahun. Saking banyaknya jumlah jamaah Haji, sehingga kita melihat potensi Haji dalam konteks mendorong kemajuan ekonomi syariah itu sangat strategis. Hitungan Kemenag dan laporan dari perbankan terkait setoran jamaah Haji jumlah yang terkumpul bisa mencapai 60 Triliun rupiah. Itu uang yang tersimpan hingga waktu keberangkatan Haji tiba, jadi mengendap selama 12-18 tahun.

Nah, jika itu dijadikan mesin penggerak bagi kemajuan ekonomi syariah, tentu luar biasa manfaatnya bagi kepentingan umat Muslim. Untung saja, kebijakan pemerintah khususnya pelaksanaan Haji harus melalui bank-bank syariah, dan bank daerah juga yang syariah. Kebijakan ini tepat, karena yang dikelola adalah uang untuk kegiatan keagamaan (Haji), maka sudah seharusnya transaksinya melalui bank syariah.

Melihat besarnya populasi umat Muslim dalam negeri, mungkinkah dengan mekanisme syariah pada pelaksanaan Haji itu melebar ke kegiatan Umrah?

Tentu saja. Sekarang ini, Umrah bukan saja diminati umat Muslim menengah atas dipertakaan. Ini juga menjadi 'need' masyarakat di daerah pedesaan. Tingkat ekonomi masyarakat saat ini membaik. Sementara lamanya waktu menunggu untuk berHaji, membuat Umrah semakin banyak peminatnya. Ini yang saya bilang bahwa potensi Umrah dalam konteks mengkapitalisasi ekonomi umat Muslim itu sangat tinggi. Kalau kita lihat, setiap hari di bandara itu tidak ada hari tanpa Umrah. Di Terminal 2 itu selalu penuh dengan orang yang mau berangkat Umrah.

Jadi kalau semua itu sangat besar potensinya, apa saja target kedepan?

Kembali ke pertanyaan awal tadi. Kalau pasar Haji senilai 60-an Triliun rupiah, (bahkan kalau tidak dibatasi, orang pun akan membayar jumlahnya akan membengkak). Semua itu uang mengendap (mubazir). Kalau dimasukkan juga nilai dari pasar Umrah. Kemudian zakat, infaq dan shodaqah yang besarnya mencapai 20 Triliun rupiah. Katakan saja total semua itu berjumlah 100 Triliun rupiah setiap tahun. Itu kekuatan ekonomi yang luar biasa besar. Nah, dengan itu semua apa yang bisa kita lakukan?

Dalam Undang Undang Haji disebutkan bahwa uang atas pengelolaan Haji itu dapat digunakan secara syari' dalam konteks efisiensi. Jadi boleh dialokasikan untuk pengembangan bisnis.

Saat ini pengelola Haji, belum mampu menggunakan dana itu untuk kepentingan umat, itulah yang menurut saya salah satu alasan segera kita dibuat bank Haji. Tabungan Haji seperti di Malaysia, jadi dengan tingkat efisiensi dari pengelolaan bank Haji ini, bisa mensubsidi jamaah Haji pada 15-20 tahun berikutnya. Sehingga biayanya menjadi lebih murah tidak harus sebesar 30-32 jutaan seperti sekarang. Barangkali jamaah di masa mendatang hanya perlu membayar 20 jutaan, kekurangan bisa diambil dari pengelolaan dana Haji sebelumnya, yang besarnya luar biasa itu.

Haruskah dibentuk lembaga baru untuk mengelola dana jamaah Haji itu?

Saya pikir, di dalam sistem pengelolaan keuangan negara, ada yang disebut dengan Badan Layanan Umum (BLU) dan itu diperbolehkan dalam mekanisme sistem keuangan negara. Pengelolaan dari kegiatan Haji dan Umrah dikelola oleh badan khusus yang terlepas dari Kementerian Agama. Sehingga lembaga itu bisa mengelola dana Haji dan Umrah itu secara mandiri, misalkan meng-investasikan dana itu pada bank syariah, itu ada return-nya. Keuntungannya bisa digunakan untuk mensubsidi calon jamaah Haji berikutnya.

Dengan demikian menurut saya, harus segera dibentuk BLU yang mengelola dana itu, Saya setuju BLU itu tidak dalam bentuk Direktorat Jenderal di lingkungan Kementerian Agama.

Apakah sudah ada dorongan ke arah sana, bagaimana dengan DPR?

Pemikiran sudah ada, tinggal pemerintah mau atau tidak mengeluarkan Dirjen Haji dari Kemenag menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Tentu saja itu bisa dilakukan, karena itu uang jamaah, bukan uang APBN. Pendek kata, potensi ekonomi syariah di Indonesia itu sangat besar. Tinggal kemauan dan kemampuan, kemauan itu berarti regulasi, sedangkan soal kemampuan itu berarti sumber daya manusianya. Umat Muslim harus mempersiapkan diri sebagai pengelola keuangan dari ekonomi syariah itu.



Karena itulah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama khususnya Ristek Dikti sudah banyak perguruan tinggi yang membuka Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam (FEBI), seperti di UIN dan beberapa kampus umum sudah membuka jurusan ekonomi berbasis syariah itu bagus, untuk menjawab ketersediaan tenaga-tenaga yang mengelola ekonomi syariah ke depan. Disisi lain, ya pesantren sendiri sebagai institusi pendidikan yang didalamnya memiliki potensi sangat banyak. Menyangkut orang tua murid dan para santrinya, bila itu dilakukan secara syariah akan sangat besar potensi ekonominya.

Bicara perkembangan ekonomi di Asia, terkait MEA dan AFTA, apakah bisa menghambat upaya pengembangan ekonomi syariah di Indonesia?

Menurut saya tidak usah khawatir adanya MEA dan AFTA itu bagian dari keniscayaan dari sistem ekonomi global. Justru disinilah ekonomi syariah harus compatible dalam bersaing dengan sistem ekonomi yang lain. Kita punya kelebihan, tidak ada riba, gharar, maisir sehingga orang yang memilih sistem ekonomi syariah merasa lebih secure.

Menurut saya, ekonomi syariah juga harus terbuka dan gencar melakukan terobosan baru membangun sistem di level mana pun. Di sisi lain, pemerintah harus menjadi endorser yang baik, masyarakat dan tokoh-tokoh Muslim juga harus mensosialisasikan pentingnya ekonomi syariah sebagai pilihan yang paling adil dalam konteks ekonomi. (Wawancara Erwin E Ananto/Tim JUMRAH)



BIODATA

DATA PRIBADI

- 1. Nama : Dr. Ali Masykur Musa, S.H., M.Si., M.Hum
- 2. Tempat/Tanggal lahir : Tulungagung, 12 September 1962

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- 1. Madrasah Ibtidaiyah dan SD di Tulungagung, tahun 1974
- 2. PGAN 4 Tahun di Tulungagung, tahun 1978
- 3. MAN di Tulungagung, tahun 1981
- 4. Pondok Pesantren Panggung Tarbiyatul Ulum, Tulungagung, 1975-1978
- 5. Pondok Pesantren Al-Fatah, Mangunsari, Tulungagung, tahun 1978-1981
- 6. S1 FISIP Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Jember, tahun 1986
- 7. Study Internship tentang "Studi Kawasan", di PAU Universitas Gajah Mada, tahun 1987
- 8. Study Internship "Metode Hubungan Internasional dan Ekonomi Politik Internasional" di PAU Universitas Indonesia, tahun 1988
- 9. S2 Ilmu Politik Universitas Indonesia, "Pemikiran Politik Nahdlatul Ulama tentang Paham Kebangsaan Indonesia", tahun 1998
- 10. S3 Manajemen Pendidikan dengan Konsentrasi Studi Kebijakan dan Politik Anggaran di Universitas Negeri Jakarta "Perubahan UUD 1945 tentang Pendidikan dan Implikasinya terhadap Politik Anggaran Pendidikan", tahun 2007
- 11. S2 Hukum Bisnis, di UGM dengan tesis "Konflik Kewenangan Pengawasan Perbankan antara BI dan LPS dalam Penanganan Bank Gagal" tahun 2009
- 12. S1 Fakultas Hukum Universitas Sahid Jakarta, tahun 2010.
- 13. Study Banding sejumlah Negara tentang Kenegaraan, Hukum dan Kewarganegaraan seperti; Korea Selatan, RRC, Jepang, Amerika Serikat, Arab Saudi, Mesir, Jerman, Chile, Swiss, Spanyol, Brasil, Argentina, Maroko, Yunani, Rusia, dan lain-lain.

RIWAYAT PEKERJAAN

- 1. Dosen FISIP Universitas Negeri Jember, tahun 1987-1999
- 2. Presenter TV, tahun 1997-1999
- 3. Aktif Seminar dan Menulis
- 4. Penceramah / Sosialisator UUD 1945 dan Perundang-undangan Politik di LEMHANAS, LIN, LAN, DEPdagri, LESPIDA dan sebagainya
- 5. Anggota FKB DPR-RI, tahun 1999-2001
- 6. Ketua Fraksi PKB DPR RI 2002 – 2003 dan 2004 - 2006
- 7. Sekretaris PAH I BP MPR-RI tentang Perubahan UUD 1945, tahun 2000-2003
- 8. Anggota Working Committee Parlemen OKI, tahun 2002-2005
- 9. Anggota BKSAP DPR-RI, tahun 1999-2003
- 10. Anggota Komisi IX DPR-RI, tahun 1999-2002
- 11. Anggota Komisi VI DPR-RI, tahun 2002-2003
- 12. Wakil Ketua Komisi IX (Bidang Perencanaan Pembangunan dan BUMN) DPR-RI, tahun 2003-2004
- 13. Wakil Ketua Komisi XI (Bidang Perbankan dan LKBB) DPR-RI, tahun 2004-2006
- 14. Anggota Badan Legislasi (Baleg) DPR RI, tahun 2005-2009
- 15. Anggota Komisi XI DPR-RI, tahun 2006-2009
- 16. Anggota IV BPK RI Periode Tahun 2009 s.d 2014 Bidang Pemeriksaan : Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM), BPH Migas, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pertanian, Kementerian Kehutanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, BPLS, BPJT
- 17. Ketua Komite Pelaksana INTOSAI WGEA di BPK RI Periode Tahun 2013 s.d. 2016
- 18. Komisaris Utama PT. IndonesiaRe (PT. Reasuransi Indonesia Utama, Persero), tahun 2014 - sekarang



RIWAYAT ORGANISASI

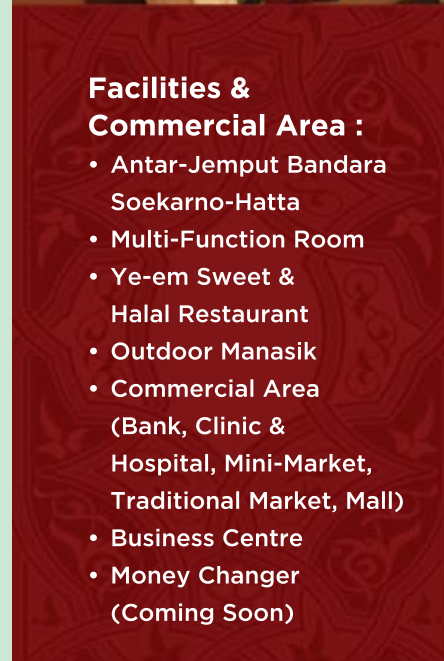
- 1. Ketua Umum PMII Rayon FISIP, Universitas Jember, 1983 - 1984
- 2. Ketua Umum PMII Cabang Jember, 1985 - 1986
- 3. Wakil Ketua GP. Ansor Cabang Jember, 1986 - 1988
- 4. Ketua LPSPM PB PMII, 1988 - 1991
- 5. Ketua Umum PB PMII, 1991 - 1994
- 6. Ketua GM KOSGORO, 1995 - 1998
- 7. Ketua DPP KNPI, 1997 - 1999
- 8. Plh Ketua Umum DPP KNPI, 1999 - 2000
- 9. Departemen Lembaga Perekonomian PB NU, 2000 - 2005
- 10. Ketua Departemen Pemuda dan Mahasiswa DPP PKB, 1998 - 2002
- 11. Ketua DPP PKB, 2002 - 2005
- 12. Wakil Ketua Umum DPP PKB, 2005 - 2010
- 13. Ketua Keluarga Alumni Universitas Jember DKI Jakarta, 2005 - 2009
- 14. Ketua Umum PP Keluarga Alumni Universitas Jember (KAUJE), 2009 - sekarang
- 15. Ketua Umum PP Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU), 2012 - 2017

LAIN-LAIN

Buku yang diterbitkan:

- 1. "Menjadi Kaum Muda", diterbitkan oleh FREHS, tahun 1996
- 2. "Sistem Pemilu: Proporsional Terbuka Setengah Hati", diterbitkan oleh Partnership dan Forum Indonesia Satu (FIS), tahun 2004
- 3. "Pertanggungjawaban Publik Ali Masykur Musa", diterbitkan oleh AWAMI, tahun 2005
- 4. "Politik Anggaran Pendidikan Pasca Perubahan UUD 1945", diterbitkan oleh Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi, tahun 2009
- 5. "Lompatan Demokrasi Pasca Perubahan UUD 1945", diterbitkan oleh Konpress Mahkamah Konstitusi, tahun 2009
- 6. "Pemikiran dan Sikap Politik Gus Dur", diterbitkan oleh PT. Erlangga Jakarta, tahun 2010
- 7. "NU dan Moralitas Politik Bangsa", diterbitkan oleh Telaga Bijak Jakarta, tahun 2010
- 8. "Pesan - Pesan Moral Islam Tentang Lingkungan Hidup dan Kesalehan Sosial", diterbitkan oleh Telaga Bijak Jakarta, tahun 2011
- 9. "Nasionalisme di Persimpangan", diterbitkan oleh PT. Erlangga Jakarta, tahun 2011;
- 10. "Membumikan Islam Nusantara", diterbitkan oleh Serambi, tahun 2014
- 11. "Konsisten Di Tengah", diterbitkan oleh Renebook, tahun 2014
- 12. "Mengukir Demokrasi – Pandangan Kebangsaan AMM dalam Konvensi" diterbitkan oleh Harfamedia, Tahun 2014.
- 13. "Teropong Keuangan Negara – Peta Jalan dan Cetak Biru BPK RI", diterbitkan oleh Renebook, tahun 2014
- 14. "Uang Negara = Uang Rakyat", diterbitkan oleh Renebook, tahun 2014
- 15. "Potensi Penerimaan Negara", diterbitkan oleh Renebook, tahun 2014
- 16. "Audit Kehutanan", diterbitkan oleh Renebook, tahun 2014
- 17. "Audit Minerba", diterbitkan oleh Renebook, tahun 2014

Siti HOTEL



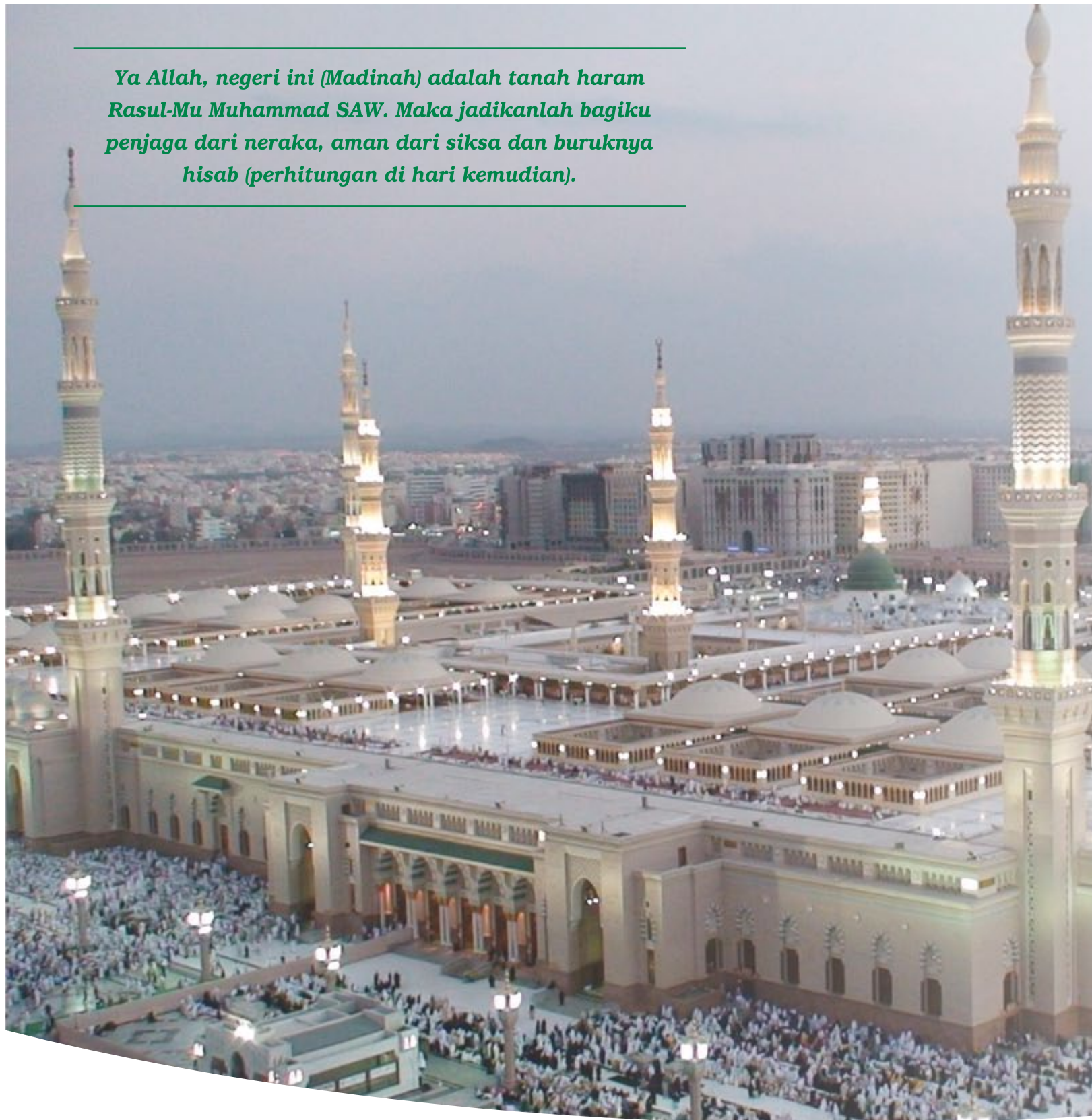
Facilities & Commercial Area :

- Antar-Jemput Bandara Soekarno-Hatta
- Multi-Function Room
- Ye-em Sweet & Halal Restaurant
- Outdoor Manasik
- Commercial Area (Bank, Clinic & Hospital, Mini-Market, Traditional Market, Mall)
- Business Centre
- Money Changer (Coming Soon)

Distance :

- Bandara Soetta 20 menit
 - Stasiun KA 15 menit
 - Masjid Al-Azhom 15 menit
 - Terminal Bus Poris 20 menit
 - Pesantren Darul Qur'an 30 menit
-
- Total Room 130 Room
 - Room Type Superior, Deluxe, Junior Suite
 - Total Meeting Room 5

Ya Allah, negeri ini (Madinah) adalah tanah haram Rasul-Mu Muhammad SAW. Maka jadikanlah bagiku penjaga dari neraka, aman dari siksa dan buruknya hisab (perhitungan di hari kemudian).



Tips Berada Di Masjid Nabawi

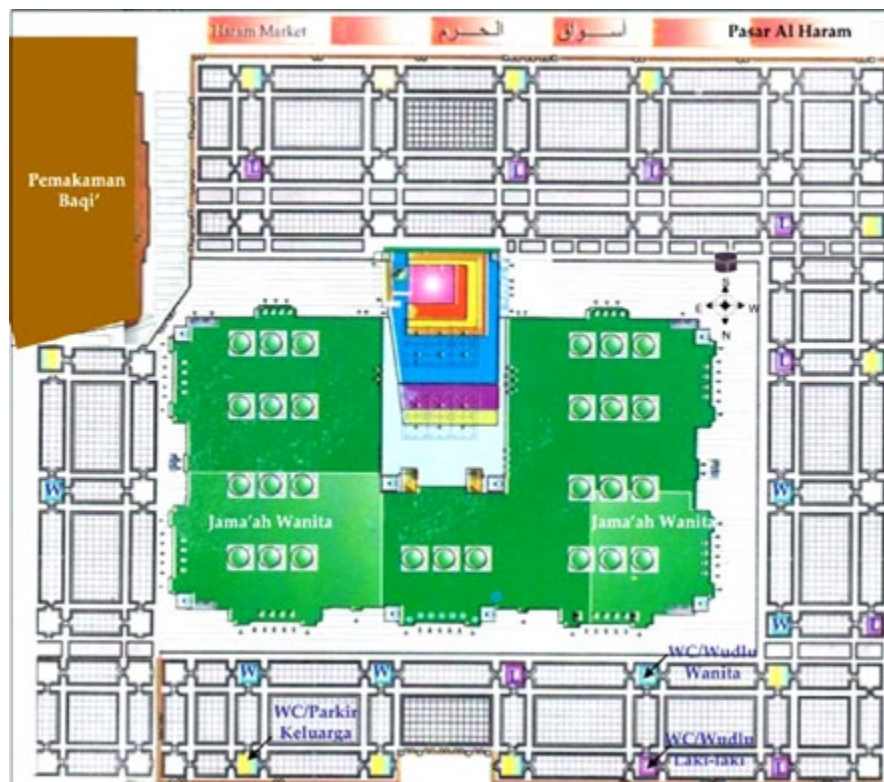
Banyaknya jamaah yang datang untuk berhaji membuat semuanya berjalan berdesakan. Ini salah satu alasan kita bisa kesasar ke lokasi yang tidak kita ketahui. Tidak gampang bagi kita untuk kembali ke lokasi kita semula atau yang kita tuju, apa lagi jika kita tak menguasai bahasa Arab.

Untuk itu sebelum berada disana, tentu kita perlu memahami lebih dahulu bahasa Arab secukupnya. Minimal kosa-kata keseharian, baik dalam bahasa Amiyah (bahasa pasaran) atau bahasa Arab Fusha (bahasa Qur'an dan resmi). Kebanyakan petugas memakai bahasa pasaran yang lebih mudah kita pelajari. Namun jika itu pun masih sulit, kita bisa memakai bahasa Inggris.

Di Masjid Nabawi, yang harus kita ingat adalah arah dari mana kita masuk. Bila kita masuk dari arah selatan/belakang masjid dari Baqi', Aswaq al Haram (arah Imam, makam Rasulullah), maka bila kita ingin keluar dari masjid, cukup berjalan menuju ke depan.

Apabila sebelumnya kita berada di Raudhah (taman), maka kita cukup menuju ke arah pintu Baqi', sekaligus mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW.

Bila kita masuk dari arah depan masjid (utara), maka keluarnya cukup berbalik arah menuju ke arah utara yakni pintu masuk semula.



Peta Masjid Nabawi (perhatikan Tempat wudlu, arah dan tanda-tanda lainnya)

Di Toilet

Sebaiknya kita selalu menjaga ketertiban, harus mengantri dan tetap waspada. Perhatikan cara membuka atau menutup keran, keran disana bentuknya berbeda dengan bentuk keran yang ada di tanah air.

Tentu saja kita jangan sampai meletakkan barang berharga, saat berada di toilet. Simpanlah di kantong celana, baju atau di dalam tas. Yang juga perlu kita perhatikan adalah percikan air kotor (najis) yang bisa mengenai pakaian yang kita kenakan.

Tempat Berwudlu

Untuk berwudlu disediakan tempat untuk duduk, tentunya kita harus membiasakan diri dengan tempat wudlu ini. Aturlah keran air sehemat mungkin, karena air yang keluar sangat deras, sehingga bisa cipratannya bisa mengenai kita atau jamaah lain. Pastikan kita telah memahami fiqh berwudlu.

Bila kita masuk dari arah depan masjid (utara), maka keluarnya cukup berbalik arah menuju ke arah utara yakni pintu masuk semula.

Adab dan Tip di Masjid Nabawi

Apabila kita telah sampai di Masjid Nabawi, masuklah dengan mendahulukan kaki kanan, seraya membaca :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ،

Kita lanjutkan dengan shalawat Nabi dan berdoa memohon kepada Allah SWT agar membukakan pintu rahmat-Nya untuk kita, berikut bacaan do'anya:

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَائِمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“Aku berlindung kepada Allâh yang Maha Agung kepada wajah-Nya yang Maha Mulia, dan kepada kekuasaanNya Yang Maha Dahulu (qadim), dari godaan setan yang terkutuk. Ya Allâh, bukakanlah bagiku segala pintu rahmat-Mu “

Do'a ini juga dianjurkan untuk dibaca setiap masuk ke masjid-masjid lainnya.

Setelah berada di dalam Masjid Nabawi, kita segera melakukan shalat tahiyatul masjid. Lebih afdhal, bila shalat ini dilakukan di Raudhah. Namun jika tidak mungkin, bisa di tempat lain di dalam masjid. Kemudian kita berjalan menuju makam Rasulullah dan mengucapkan dengan sopan:

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

“Semoga salam sejahtera, rahmat Allâh dan berkah-Nya terlimpah kepadamu wahai Nabi (Muhammad) “

اللَّهُمَّ آتِهِ الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ، اللَّهُمَّ أَجْرِهِ عَنِّ أُمَّتِهِ أَفْضَلَ الْجَزَاءِ

“Ya Allâh, berilah beliau kedudukan tinggi di sorga serta kemuliaan, dan bangkitkanlah beliau di tempat terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya. Ya Allâh, limpahkan kepadanya sebaik-baik pahala, beliau yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya

Selanjutnya kita beranjak sedikit ke sebelah kanan, mengambil posisi berhadapan dengan makam Abu Bakar RA, dan mengucapkan salam kepadanya. Kemudian kita berdo memohonkan ampunan dan rahmat Allah untuknya.

Setelah selesai, kita bergeser lagi sedikit ke sebelah kiri, berada di hadapan makam Umar RA, juga mengucapkan salam kepadanya. Kemudian kita berdo memohonkan ampunan dan rahmat Allah untuknya.



Shalat di Masjid Nabawi

Bila kita akan melaksanakan shalat Subuh, kita perlu mengenakan pakaian hangat apalagi ketika musim dingin. Kita sebaiknya datang sebelum adzan pertama yakni pukul 03:30 waktu setempat.

Untuk memasuki Raudlatul Jannah, datanglah lebih awal ke Masjid Nabawi, saat sebelum adzan pertama shalat Fajar atau shalat Shubuh. Namun kita perlu mengamati situasi disana, untuk mendapatkan celah masuk dan duduk di Raudlah.

Bila situasi disana padat, yakni saat shalat fardlu, Kita dapat mencoba lagi sesudah shalat fardlu dengan cara mengikuti jamaah lain yang menuju ke Raudlah dan pastikan kita mengerti dimana batas-batas Raudlah. Biasanya, setelah shalat fardlu, banyak jamaah yang keluar menuju ke arah depan kemudian ke kiri menuju Makam Rasulullah (pintu Baqi’).

Pada saat itu, kita bisa mengambil tempat yang ditinggalkan oleh para jamaah sebelumnya. Perlu kita ingat, kita harus yakin dengan memohon kepada Allah SWT agar dapat shalat di area Raudlah, Insyaa Allah dapat terkabul.

Atau, kita perlu memahami sunahullah. Jadi setelah selesai melaksanakan shalat, berdzikir dan berdoa di Raudlah, ketika akan meninggalkan tempat, maka kita panggil dan mempersilahkan jamaah lain untuk menempati tempat kita tersebut. Insyaa Allah di saat yang lain, kita akan diperlakukan jamaah lain sama seperti yang telah kita lakukan.

Jangan sampai kita lupa untuk menjalin silaturahmi di dengan jamaah lainnya baik sebelah kiri, kanan dan depan kita. Ini penting untuk menghindari desak-desakan atau saling menyerobot.(Tim JUMRAH)

AL AQSHA

Tempat pahala shalat dilipatgandakan Kemuliaan Tiga Tanah Suci (Bagian 3)

Secara historis, Masjidil Aqsha (Al Aqsha) memiliki peran strategis dalam perkembangan peradaban dan kehidupan religi umat manusia. Sejak dulu masjid ini menjadi pusat tersebarnya syiar-syiar para nabi 'alaihim ash-shalatu wa salam. Berada di kota Yerusalem, kota yang juga bernama Al Quds ini menjadi saksi dari begitu banyak Nabi Allah yang menyampaikan dakwahnya di tanah suci yang sarat dengan kemuliaan didalamnya.

Inilah Al Aqsha, yang dalam surat Al Isra, Allah SWT menyebut masjid agung ini dengan nama Masjid Al Aqsha. Allah SWT berfirman:

"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Isra: 1)

Nama masjid ini disebutkan juga dalam firman Allah sebagai Al-Ardhu al-Mubarakah (tanah yang penuh keberkahan), Rasulullah dalam sabdanya menyebutkan sebagai Baitul Maqdis (tempat suci).

Al Aqsha dibangun dengan dinding berwarna kuning gading dan kubah berwarna hitam-kelabu. Batu pondasi Al Aqsha diletakkan oleh Allah di Palestina sejak jaman Adam 'Alaihis Salam.

Sungguh sebuah rencana Allah SWT dalam masa yang sangat panjang.

Masjid ini pernah menjadi kiblat pertama shalat bagi umat Islam se dunia. Posisinya sebagai kiblat digantikan Kabah di Masjidil Haram pada bulan ke-17 setelah Rasulullah hijrah dari Mekah ke Madinah.

Tepatnya berada di Yerusalem, Palestina, negeri yang dulu pernah dihuni oleh dua suku bangsa Arab; Finiqiyun dan Kan'aniyyun. Namun pada suatu masa masuklah orang-orang Yahudi ke Palestina, mereka lari dari kejaran Fir'aun.

Di jaman khilafah Umar bin Al-Khaththab RA, kekuasaan Islam meliputi wilayah Palestina. Hingga pada 1948, Palestina jatuh secara dhalim ke tangan orang-orang Yahudi dari berbagai negeri dengan gerakan zionisme.

Kisah yang paling mentakjubkan dari Al Aqsha adalah saat Isra' Mi'raj Rasulullah SAW pada 620 Masehi. Al Aqsa menjadi tempat terakhir perjalanan Isra' Muhammad SAW yang bermula dari Masjidil Haram

Dari tempat ini pula Rasulullah SAW di-mi'raj oleh Allah SWT, memulai perjalanan menuju Sidrat Al Muntaha (langit lapis ke tujuh). Pada saat malam Isra' dan Mi'raj itu pula, masjid yang juga disebut sebagai Baitul Maqdis ini diyakini menjadi tempat Rasulullah melakukan ibadah shalat berjamaah sebagai imam, bersama 25 rasul dan lebih dari 160.000 nabi.

Masjid kedua yang dibangun di muka bumi

Tidak satu bentuk tempat ibadah pun yang ada di muka bumi saat Masjid al-Haram dan Masjid Al Aqsha dibangun.

Dua pendapat yang berbeda dari para ulama mengatakan, masjid ini dibangun oleh para malaikat atau oleh Adam 'Alaihis Salam. Namun pendapat yang paling kuat adalah bahwa Masjid Al-Aqsha dibangun oleh Adam AS.

Mengenai jarak waktu pembangunan Masjid al-Haram dengan Masjid al-Aqsha diriwayatkan sebuah hadits dari Abu Dzar al-Ghifari radhiallahu 'anhu, ia mengatakan, *"Aku berkata, "Wahai Rasulullah, masjid apakah yang pertama kali dibangun di bumi?" Beliau bersabda, "Masjidil Haram". Dia (Abu Dzar) berkata,*

"Aku katakan, "Lalu setelah itu?" Beliau bersabda, "Masjidil Aqsha". Aku katakan, "Berapa jarak waktu antara (pembangunan) keduanya". Beliau bersabda, "Jarak antara kedua adalah 40 tahun. Kemudian dimanapun kau didapati waktu shalat setelah itu, maka shalatlah (disitu), karena keutamaannya ada padanya (yakni, shalat di awal waktu)". (HR. Al-Bukhari, Muslim, An-Nasa'i, Ibnu Majah)

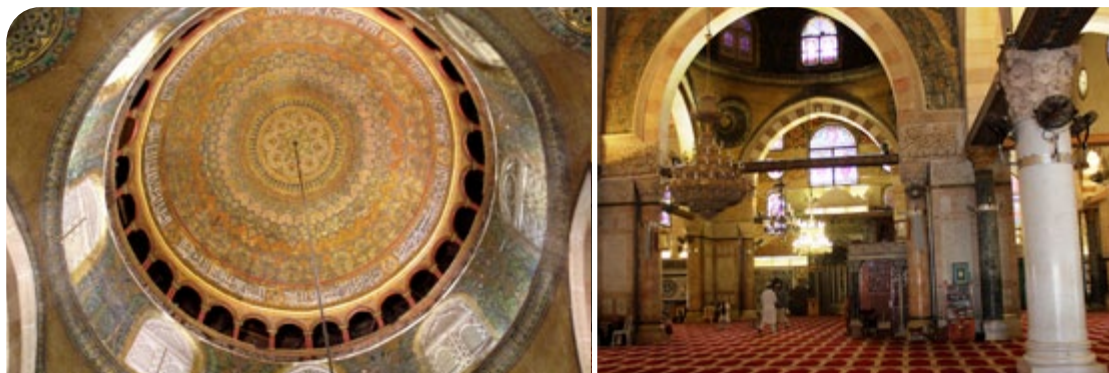
Keutamaan Shalat di Al Aqsha

Luas area Al Aqsha adalah 144 dunum, 1 dunum sama dengan 100 meter persegi, luas ini tidak bertambah/berkurang dalam kurun sejarahnya, berbeda dengan Masjid al-Haram dengan Masjid an-Nabawi yang terus mengalami perluasan.

Umat muslim yang shalat di dalam kompleks Al Aqsha ini, baik di bawah pepohonan yang ada di sana, teras-teras bangunan, di Qubbatu Sakhrah, atau di Jami' al-Qibli, maka pahala shalatnya akan dilipatgandakan.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, dari Abi Dzar RA, ia mengatakan, "Kami (para sahabat) sedang duduk-duduk bersama Rasulullah, lalu





kami membicarakan mana yang lebih utama Masjid Rasulullah (Masjid Nabawi pen.) atau Masjid Baitul Maqdis." Maka Rasulullah SAW bersabda; "Satu shalat di masjidku lebih utama dari empat shalat di Masjid al-Aqsha, dan Masjid al-Aqsha adalah tempat shalat yang baik. Dan hampir tiba suatu masa, dimana seseorang memiliki tanah seukuran tali kekang kudanya, dari tempat itu terlihat Baitul-Maqdis, hal itu lebih baik baginya dari dunia seluruhnya atau beliau mengatakan lebih baik dari dunia dan segala yang ada di dalamnya." (HR. Hakim dan dishahihkan oleh adz-Dzahabi)

Diantara keutamaan Al Aqsha, Allah SWT mengampuni dosa umat muslim yang shalat di dalam Al Aqsha, Rasulullah SAW bersabda; "Sesungguhnya Sulaiman bin Dawud SAW tatkala ingin membangun (memugar) Masjid Baitul Masjid, maka ia meminta kepada Allah -Azza wa Jalla- tentang tiga hal: Dia meminta kepada Allah -Azza wa Jalla- hukum (keputusan) yang sesuai dengan hukum-Nya, lalu ia pun diberi; dia meminta kepada Allah -Azza wa Jalla- suatu kekuasaan yang tak pantas bagi seorangpun setelah Sulaiman, lalu ia pun diberi; Dia meminta kepada Allah -Azza wa Jalla- setelah usai memugar Masjidil Aqsha agar tak ada seorang pun yang datang, sedang tak ada yang mendorongnya (untuk datang), selain shalat di dalamnya agar orang itu dikeluarkan dari kesalahan (dosa)nya, seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya." (HR. An-Nasa'i dan Ibnu Majah)

Jadi, dengan shalat di Masjidil Aqsha, Allah SWT mengampuni dosa umat muslim. Ini keutamaan besar yang Allah SWT berikan kepada umat yang shalat di sana. Perbandingan kebaikan shalat di Masjid Nabawi dengan di Al Aqsha, adalah empat banding satu. Ini maksudnya jika shalat sekali di Nabawi, kita akan mendapatkan seribu kali pahala shalat atau lebih baik lagi. Dengan shalat di Al Aqsha, kita akan mendapatkan sebanyak 250 pahala shalat. Sebagaimana telah disampaikan oleh Abu Dzar RA, ia mengatakan, "Kami pernah berbincang-bincang, sedang kami di sisi Rasulullah "Manakah yang lebih

afdhal (utama), apakah Masjid Rasulullah (Al Nabawi) atau Masjid Baitul Maqdis (Al Aqsha)?" Maka Rasulullah bersabda, "Shalat di masjidku ini lebih afdhal dibandingkan empat kali shalat di dalamnya (Al Aqsha). Dia adalah sebaik-baik tempat shalat. Hampir-hampir seorang tidak memiliki tanah senilai tali kuda, dimana akan diperlihatkan Baitul Maqdis baginya dari tempat itu. Itu (tanah sekecil itu) adalah lebih baik baginya dibandingkan dunia seluruhnya." –atau beliau bersabda, "lebih baik dibandingkan dunia, dan sesuatu yang ada di dalamnya".

HR. Ibrahim bin Thahman Al-Khurasaniy dalam Masyikhah-nya (hal.119), Ath-Thabraniy dalam Al-Ausath (6983 & 8230), Al-Hakim dalam Al-Mustadrak (8553), Al-Baihaqiy dalam Syu'abul Iman (4145), dan lainnya.

Tempat Mencari Pahala dan Keutamaan

Dalam ajaran Islam, seorang muslim dianjurkan untuk melakukan safar, berziarah ke suatu tempat ibadah untuk memperoleh pahala dan kemuliaan. Rasulullah bersabda; "Tidak ber-safar, kecuali menuju tiga masjid: Masjidil Haram, Masjid Rasul SAW (Masjid Nabawi), dan Masjidil Aqsha." HR. Al-Bukhari (1189), dan Muslim (1397)

I'tikaf Yang Paling Utama

I'tikaf yang paling utama dilakukan oleh setiap muslim adalah i'tikaf pada salah satu dari tiga masjid itu, yakni Masjidil Haram, Masjid Nabawi, dan Masjidil Aqsha, dengan ber-safar. Rasulullah bersabda; "Tak ada i'tikaf (yang sempurna, pent-), kecuali di tiga masjid: Masjid Madinah (Masjid Nabawi), Masjid Makkah (Masjidil Haram), dan Masjid Iliya (Masjidil Aqsha)" [HR. Al-Baihaqiy dalam Al-Kubro (8357), Ath-Thabrani dalam dalam Al-Kabir (9511), dan lainnya.

Pembangunan (kembali) Masjid Al Aqsha

Nabi Muhammad SAW bersabda; "Pembangunan Baitul Maqdis adalah (waktu) hancurnya kota Madinah. Hancurnya Madinah adalah (waktu) munculnya perang besar. Muncul-nya perang besar adalah (waktu) direbutnya Qostantiniyah (kerajaan Romawi). Direbutnya Qostantiniyah (kerajaan Romawi)

adalah (waktu) keluarnya Dajjal." [HR. Abu Dawud dalam Sunan-nya (4294), Ahmad dalam Musnad-nya (22076 & 22174), Al-Hakim dalam Al-Mustadrak (8297), Ath-Thabrani dalam Al-Kabir (214), dan lainnya.

Sebagai penegasan makna atas hadist tersebut Al-Allamah Syamsul Haq Al-Adhim Abadi mengatakan, "Pendapat yang paling benar, yang dimaksud dengan pembangunan Baitul Maqdis adalah kesempurnaan dalam hal pembangunan, yaitu pembangunan Baitul Maqdis secara sempurna lagi melebihi batas, saat hancurnya kota Madinah, karena Baitul Maqdis tak akan hancur." [Aunul Ma'bud (11/270)]

Masjidil Aqsha tak akan Dimasuki Dajjal

Allah-Ta'ala telah memberikan keutamaan kepada Al Aqsha sebagaimana Makkah, Madinah, serta Thur; Dajjal tidak akan memasuki ke tempat-tempat ini sebagaimana yang dikabarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Mujahid RA berkata :

"Selama enam tahun, kami di bawah pimpinan Junadah bin Abi Umayyah. Dia pernah berdiri memberikan khutbah kepada kami seraya berkata, "Kami pernah mendatangi seorang Anshor (Ubadah bin Ash-Shamit) dari kalangan sahabat Rasulullah. Kami pun masuk menemuinya seraya berkata, "Ceritakanlah kepada kami sesuatu yang pernah Anda dengar dari Rasulullah,

jangan Anda ceritakan kepada kami sesuatu yang kau dengarkan dari orang-orang", lalu kamipun mendesaknya. Maka dia (Ubadah bin Ash-Shomith) berkata, "Rasulullah pernah berdiri di depan kami seraya bersabda, "Aku ingatkan kalian (bahaya) Al-Masih (yakni, Dajjal). Dia adalah seorang yang buta sebelah matanya –Rowi berkata, "Aku yakin ia bersabda,"yang kiri"-. Akan berjalan bersamanya gunung-gunung roti, dan sungai air. Tandanya, ia akan tinggal di bumi selama 40 hari. Kekuasaannya akan mencapai semua tempat minum (telaga). Dia tak akan mendatangi empat masjid: Masjid Ka'bah, Masjid Rasul, Masjidil Aqsha, dan Thur (Thursina). Apapun yang terjadi, ketahuilah bahwa Allah -Azza wa Jalla- tidaklah buta sebelah. –Ibnu Aun (rawi) berkata,"Aku yakin ia bersabda,– ditundukkan baginya seorang laki-laki; Dajjal pun membunuhnya, lalu ia hidupkan, dan tidak ditundukkan selainnya". [HR. Ahmad (5/364). Di-shahih-kan oleh Al-Arna'uth dalam Takhrij Al-Musnad (23139)]

Begitu banyak keutamaan yang diberikan oleh Allah SWT pada Masjid Al Aqsha dan Yerusalem. Ironis-nya, hingga saat ini umat Islam sulit mendapat akses dan tak leluasa berziarah karena Palestina dan negara-negara muslim (khususnya yang berada di sekitar Palestina), dengan berbagai alasan belum mampu membebaskannya kembali dari zionis Israel. (Tim JUMRAH)

Masjid Al Aqsha Bukan Dome Of The Rock?

JIKA kita mencari gambar dengan kata kunci 'al aqsha' dalam mesin pencari di internet, mungkin akan kita temukan gambar-gambar yang sebagian besar bangunan megah dengan kubah kuning keemasan. Kita mungkin mengira visual itu adalah Masjidil Aqsha. Namun kita tak menyadari bahwa mesin pencari itu telah keliru, yang ia temukan adalah Dome of the rock, yang sebenarnya bukan Masjid Al Aqsha.

Dome of the rock (Kubah Shakhrah/Qubbatu Sakhrah), tempat suci umat Yahudi dan Islam dan marka tanah utama yang letaknya di tengah bagian dalam tembok kompleks Al-Haram asy-Syarif. Kompleks ini berada dalam tembok Kota Lama Yerusalem (Bagian Timur). Kubah ini selesai didirikan tahun 691, menjadikannya bangunan Islam tertua yang masih ada di dunia. Di dalam kubah ini terdapat batu Ash-Shakhrah yang men-jadi tempat suci umat Yahudi. Bangunan ini bukan masjid, tetapi kompleks dimana terdapat sebuah batu besar yang dikatakan tempat Rasulullah SAW berdiri ketika peristiwa Isra dan Mi'raj.



Dome of the Rock (Kubah Shakhrah)

Letak di Baitulmuqaddis di kawasan Al-Haram asy-Syarif. Kubah Shakhrah bukan Masjid Al-Aqsa. Lokasi Al-Aqsa tak jauh dari bangunan ini. Kubah ini sering disalahartikan sebagai Masjid Omar yang merupakan tempat Umar bin Khattab bershalat ketika tiba di Baitulmuqaddis. (erw)

Asal Muasal Bangsa-bangsa

Dalam perjalanan kenabian Nuh AS pada 3993-3043 SM dikisahkan ia bertemu dengan seorang wanita yang beriman kepada Nuh. Ia bernama Umrah, Nuh yang saat itu berusia 500 tahun menikahi-nya. Mereka dikaruniai tiga orang putra laki-laki yaitu Yafet, Sam, dan Ham. Ketiga putra Nuh inilah yang menjadi awal dari lahirnya bangsa-bangsa di bumi ini. Selain itu lahir pula tiga putri Nuh yaitu Hishwah, Sarah dan Bahyurah.

Pada masa berikutnya, beriman pula kepada Nuh, wanita bernama Wal'ab binti 'Ajwil yang dinikahinya dan melahirkan dua orang putra, Balus dan Kan'an. Kan'an dan ibunya, keduanya tenggelam saat banjir dahsyat.

Dalam tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa hierarki nasab setiap orang dari ras manusia di bumi ini, kembali pada putra-putra Nuh yaitu Sam, Ham, dan Yafet.

Imam Ahmad meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda, "Sam adalah moyang Arab, Ham adalah moyang Habsyah, dan Yafet adalah moyang Rum." Yang dimaksud Rum (Romawi) disini adalah bangsa Rum yang pertama, yaitu orang-orang Yunani (Yawan) yang hierarki nasabnya sampai kepada Rumi bin Labthi bin Yunan (Yawan) bin Yafet bin Nuh. (Ibnu Katsir di dalam al-Bidayah wa al-Nihayah).

Al-Qalaqsyandi di dalam Nihayat al-Arab fi Ma'rifat Ansab al-Arab menyebutkan telah ada kesepakatan di kalangan para ahli nasab (genealogis) dan para sejarawan bahwa seluruh ras manusia yang ada setelah Nuh adalah selain orang yang bersamanya di kapal. Atas makna ini ditafsirkan firman Allah; (yaitu) putra cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya Dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur. (QS. Al-Isra' (17) : 3)

Dan bahwa mereka semua punah dan tidak menurunkan keturunan. Kemudian, mereka sepakat bahwa seluruh keturunan manusia sekarang adalah dari tiga putra Nuh. Allah berfirman: "Dan Kami jadikan putra cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan." (QS. Al-Shaffat(37) : 77)



Mereka adalah Yafet, Sam, dan Ham. Setiap umat dari seluruh umat yang ada di bumi saat ini kembali nasab mereka kepada salah satu dari tiga putra Nuh, tentu saja bersama dengan beragam pendapat mengenai hal itu.

Yafet bin Nuh

Ras Turki berasal dari keturunan Turk bin Gomer bin Yafet, dan termasuk di dalam ras mereka adalah Qabjaq, Tatar, dan Khazlajiah yang merupakan bangsa Ghuz (Kushan). Negeri-negeri Al-Shafd yaitu Ghor, Elan, Syarkes, Azkesy, dan Rusia, seluruhnya dari ras Turki. Bangsa Dailam dari keturunan Madai bin Yafet. Shaqalibah (orang-orang Slaves/Slavia) dari keturunan Eskykanar bin Togarma bin Yafet.

Ras Cina, termasuk bangsa Cina, Jepang, Korea, Indochina, Melayu, dan Indonesia (pen) dari keturunan Shin bin Magog bin Yafet. Bangsa Francs (Perancis) dari putra Tubal bin Yafet. Bangsa Lemman dari putra Tubal bin Yafet dan kediaman mereka di sebelah Barat ke arah Utara di bagian Utara Laut Rum (Laut Tengah). Orang Atsban dari putra Mesekh bin Yafet.

Bangsa Yunan (Yawan) berasal dari putra Yunan bin Yafet dan mereka terpecah menjadi tiga kelompok. Orang-orang Lithan adalah keturunan Lathen bin Yunan. Bangsa Greek, keturunan Greeks bin Yunan. Orang-orang Keitim berasal dari keturunan Kuteim bin Yunan dan kepada kelompok inilah kembali hierarki nasab bangsa Romawi.

Sam bin Nuh

Al-Jaramiqah berasal dari keturunan Basel bin Asyur bin Sam bin Nuh. Mereka adalah penduduk Mosul, termasuk Al-Jael, yang tinggal di negeri Kaelan di Timur Bangsa Suryani berasal dari keturunan Suriyan bin Nobet bin Mesh bin Adam bin Sam.

Sedangkan, bangsa Ibrani dari keturunan 'Amir bin Syalekh (Selah) bin Arpakhshad bin Sam. Bangsa Persia dari keturunan Pers bin Lud bin Sam. Bangsa Kurd dari keturunan Iran bin Asyur bin Sam. Bangsa Nabatea, dan mereka adalah penduduk Babel pada masa lalu, berasal dari keturunan Lanebet bin Asyur bin Sam.

Bangsa Arab, mereka berasal dari putra Sam berdasarkan kesepakatan para ahli nasab (genealogis). Terjadi perbedaan pendapat mengenai Barbar, apakah mereka termasuk ras Arab atau ras lainnya.

Ham Bin Nuh

Bangsa Sind dari Keturunan Kush bin Ham, begitu juga bangsa Habsyah. Bangsa Nubia dari putra Kan'an bin Ham. Sedangkan, Zandj (Negro) dari keturunan Zandj tanpa disebutkan hierarki nasab mereka hingga ke atas, namun sangat mungkin bahwa mereka adalah keturunan Ham. Koptik (Qibti)/Mesir dari keturunan Qibtaem bin Misr bin Beishar bin Ham. Qut (Goth) dari putra Qut bin Ham. Bangsa Kan'an berasal dari putra Kan'an bin Ham. Bangsa India berasal dari keturunan Kush bin Ham.

Sementara itu, Zawilah, penduduk Barqah pada masa lalu, disebutkan berasal dari keturunan Hawilah bin Kush bin Ham. Ya'juj dan Ma'juj dari putra Magog bin Yafet. Dan bangsa Armenia berasal dari putra Qahawel (Tamawel) bin Nakhur (Nahor) dari dzuriat Ibrahim.

Kekacauan Bahasa

Abu Hanifa al Dainuri menyebutkan bahwa pada suatu masa (Raja Jamm), terjadi kekacauan bahasa (language isolates). Saat itu, putra-putra Nuh di wilayah Babel atau Babylonia atau Mosul atau Kurdi (sekarang Irak) makin memadati wilayah itu. Mereka menggunakan bahasa Suryani, bahasa yang digunakan oleh Nuh

Namun pada beberapa masa berikutnya seiring dengan berpencarnya mereka, terjadilah kekacauan bahasa. Mereka berbicara dengan kelompoknya (keluarga, suku) memakai bahasa dan ungkapannya masing-masing, yang selanjutnya diwarisi oleh keturunannya.

Kelompok pertama yang keluar dari Babel berpencar ke Utara dan ke Timur adalah keturunan Yafet bin Nuh, mereka tujuh bersaudara yaitu; Al Turk, Al Khazar, Shaqlab (Slavia), Taris, Menesk, Kumari (Ghomari), dan Shin. Sedangkan, kelompok kedua adalah keturunan Ham bin Nuh, berpencar ke arah Selatan (tenggara) dan Barat, mereka juga tujuh bersaudara yaitu; Al Sind, Al-Hind (India), Zandj, Habsy (Ethiopia), Nubah dan Kan'an (bukan Kan'an yang tenggelam saat banjir). Kelompok ketiga adalah Sam bin Nuh, mereka tetap tinggal bersama Jamm (Raja Babel), dengan bahasanya sendiri antara lain bahasa Ibrani (Hebrew-bahasa Taurat), Suryani (bahasa Injil) dan Arab (bahasa Al Qur'an)

Referensi : Kitab Bidayah wa Nihayah lil Ibn Katsir; Bada'uz Zuhur lil Ahmad bin Muhammad al Hanafi, Atlas Qur'an, Dr Syaqui.

Alia Ultimate Layanan Kelas Wahid Umrah Dari Alia Wisata



Penyerahan panduan digital (CD) program "5 Pasti Umrah" kepada Ust. Yusuf Mansur sebagai perwakilan SITI Hotel oleh perwakilan Kemenag Denny Fathurahman

Alia Wisata sebagai salah satu agen travel haji dan umrah meluncurkan program Alia Ultimate. Program tersebut dibuat untuk memberikan pelayanan dan fasilitas kelas satu bagi para jamaah umrah Alia Wisata.

"Alia Ultimate adalah layanan yang secara khusus didesain untuk memberikan kenyamanan kelas satu (VIP services)," kata President/CEO Alia Group Company, Joko Asmoro, di Cendrawasih Hall, Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta Selatan, Minggu (5/7/2015).

Dengan menggunakan program tersebut, para pelanggan akan dimanjakan dengan fasilitas kelas satu. Dari mulai meninggalkan rumah hingga sampai di rumah lagi.

"Dari mulai pelanggan meninggalkan rumah, melakukan perjalanan ke bandara, melakukan proses check in dan imigrasi, selama berada di pesawat, selama berada di tempat tujuan dan sampai kembali ke rumah," jelas Joko.

Sebelumnya, Alia Wisata telah memiliki beragam jenis paket. Paket tersebut antara lain kelas Silver, Gold, dan Platinum. Kini, Alia Ultimate masuk ke jajaran layanan yang diberikan Alia Wisata.

Penghargaan Abacus Award 2014

Dalam acara yang diselenggarakan di JCC itu, Alia Wisata juga mendapatkan penghargaan Abacus Award 2014 dari Abacus Indonesia sebagai agen travel dengan pertumbuhan tertinggi selama 2014. Tak berhenti di sana, mereka pun mengklaim sebagai agen travel pertama di

Indonesia yang mendapatkan sertifikasi Quality Management Services ISO 9001:2008 dari Biro Veritas (BV)

"Abacus Indonesia, yang merupakan penyedia jasa layanan sistem informasi bagi industri travel, memberikan award kepada Alia Wisata sebagai Travel Agent dengan Highest Growth selama tahun 2014," kata CEO Alia Group Company, Joko Asmoro.

Sertifikasi ISO 9001:2008

"Bureau Veritas sebagai badan penyelenggara standar sertifikasi internasional menyatakan bahwa PT Alia Indah Wisata telah memenuhi standarisasi internasional dan menyerahkan sertifikat ISO 9001:2008 dengan ruang lingkup Management of Tour and Travel Services," terang Joko.

"Dengan demikian Alia Wisata menjadi Travel Agent penyelenggara haji dan umrah yang pertama mendapatkan sertifikasi tersebut di Indonesia," tambahnya.

Dalam acara penyerahan penghargaan itu, Alia Group Company pun memberikan apresiasi kepada mitra usaha yang sudah lama menjalin kerjasama.

Lima maskapai yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan usaha Alia Group Company yakni PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Emirates, Ejtihad, Turkish Airlines dan Egypt Air. (dbs)

Sosialisasi Program "5 PASTI UMRAH" Peningkatan Kualitas Pelayanan Ibadah Umrah

Di tengah minat umrah yang makin meningkat ini, tak bisa dipungkiri banyak pula yang mencari untung dengan cara yang bathil. Banyak berita memprihatinkan yang dialami oleh para jamaah, seperti penipuan dan penelantaran jamaah umrah. Puluhan jamaah gagal berangkat, yang lainnya, jamaahnya bisa berangkat tetapi 'terlantar' di tengah jalan, di Batam, Singapura, atau Kuala Lumpur. Ada pula anggota jamaah telah yang sampai ke Arab Saudi, tapi tak memiliki tiket pulang.

Mengingat, makin maraknya permasalahan yang mengorbankan jamaah, Himpunan Perusahaan Umrah dan Haji (Himpuh) bersama dengan Lembaga Imigrasi, Angkasa Pura 2 & Kementerian Agama bertempat di Hotel Siti pada Selasa lalu (7/7/2015). Diskusi bertajuk "Peningkatan Kualitas Pelayanan Ibadah Umrah" tersebut membahas permasalahan mengorbankan jamaah umrah yang kini semakin marak dan meluas.

Acara tersebut merupakan bagian dari kegiatan sosialisasi dari Kementerian Agama. Tampak dalam acara tersebut beberapa pejabat dari lembaga-lembaga; Angkasa Pura 2, Imigrasi juga hadir untuk memberikan masukan.

Denny Fathurahman Sadili, Kasi Pengawasan Umrah, Direktorat Pembinaan Haji dan Umrah, dalam penyampaian menyelaskan banyaknya jamaah umrah yang mengalami berbagai masalah dalam pelaksanaan ibadahnya. Menurut Denny, lembaganya saat ini baru membuat pedoman untuk penyelenggaraan travel Umrah yang nantinya akan menjadi pegangan bagi seluruh Penyelenggara Haji dan Umrah. Ia mengatakan, "Kami dari Kemenag berupaya untuk mensosialisasikan dan memberikan penerangan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya

untuk melindungi jamaah agar jangan sampai tergiur dengan harga murah, untuk berbondong-bondong melakukan umrah."

Ia menambahkan bahwa kisaran biaya untuk pemberangkatan jamaah saat ini nilainya sebesar 24 juta rupiah. Jika biro travel yang menawarkan dengan biaya sebesar 13 atau 15 juta, menurutnya itu sulit untuk terealisasi. Untuk itulah Kementerian Agama memberikan pedoman pelaksanaan Haji dan Umrah yang disebut "Lima Pasti Umrah (5 PU)".

Pertama Pastikan Travel harus berijin Umrah. Perusahaan penyelenggara umrah (travel) harus berijin agar terjamin perlindungan, pelayanan dan bimbingan selama ditanah suci.

Kedua, Pastikan Jadwal Keberangkatan dan Penerbangannya. Maskapai penerbangannya harus jelas. Jadwal keberangkatannya pasti. Tiketnya harus 'pulang-pergi' dan hanya sekali transit dengan maskapai penerbangan yang sama.

Ketiga, Pastikan Harga dan Paket Layanannya. Jangan tergiur harga murah, periksalah rincian harga paket yang ditawarkan.

Keempat, Pastikan Hotelnya. Hotel tempat menginap minimal bintang tiga. Jarak dari tempat ibadah (Masjid Nabawi dan Masjidil Haram) maksimal 1 km.

Kelima, Pastikan Visanya. Visa harus anda terima paling lambat tiga hari sebelum hari keberangkatan.

Dengan 'Lima Pasti Umrah', ibadah para jamaah Insya Allah lancar, aman, nyaman. (erw)

Rubrik "Kamus Kita" ini disajikan khusus dalam majalah JUMRAH, sebagai edukasi dan membantu sarana berkomunikasi saat anda melaksanakan ibadah umrah ataupun haji, dan dikemas dengan menggunakan kalimat yang biasa digunakan dalam aktifitas sehari-hari di tengah masyarakat, semoga rubrik ini dapat mengasah kemampuan anda dalam mempelajari bahasa Arab dan membantu keseharian Anda saat berkomunikasi, khususnya dengan masyarakat setempat.



لِمَاذَا يَا أَخِي؟

Limadzaa yaa akhii?

Kenapa seperti itu wahai sodaraku?

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalaamu 'alaikum warohmatulloohi wabarokaatuh

Semoga keselamatan, rahmat Allah dan keberkahan selalu tercurah atas kamu

لِأَنَّ الْأُسْرَةَ مِنْ جِهَةِ الْأَبِ وَالْأُمِّ كُلُّهَا فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ .

Liannal usrooti min jihatil abi

wal ummi kulluhaa fii haadzihil madiinah.

Karena semua keluarga dari arah ayah dan ibu semua nya tinggal di kota ini .

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Wa'alaikumus salaam warohmatulloohi wabarokaatuh

Dan semoga keselamatan, rahmat Allah dan keberkahan selalu tercurah atas kamu

أَخْرَجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ؟

Atukhriju zakatal fithri?

Apakah kamu sudah mengeluarkan zakat fitrah?

قَدْ قَرُبَ عَيْدُ الْفِطْرِ ، وَ مَاذَا تَعْمَلُ فِيهَا؟

Qod qoruba 'iidul fithri ,wa maadzaa ta'mal fiihaa?

Sungguh telah semakin dekat idul fitri ,apa yang biasa kamu lakukan pada waktu idul fitri?

لَمَّا ، سَأَخْرَجُهَا فِي قَرْيَةِ أَبِي ، وَأَنْتَ؟

Lammaa ,saukhrijuha fii qoryati abii ,wa anta?

Belum, saya akan keluaran zakat fitrahnya di kampung ayahku ,bagaimana dengan kamu?

ذَهَبْتُ إِلَى قَرْيَةِ أَبِي ، وَأَنْتَ؟

Dzahabtu ilaa qoryati abii ,wa anta?

Saya biasanya pergi ke kampung ayahku, bagaimana dengan kamu?

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَدَيْتُهَا .

Alhamdulillah addaituhaa

Alhamdulillah saya telah keluaran zakatnya.

أَنَا جَالِسٌ فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ

Anaa jaalisun fii haadzihil madiinah....

Saya hanya tinggal di kota ini

Menikah Untuk Bahagia

Fiqh Nikah & Kamasutra Islami



Penulis : Gus Arifin
Penerbit : Quanta
Kelompok Gramedia

Nah, bila Anda saat ini sedang mencari pasangan hidup, atau bahkan sudah menikah ada sebuah buku yang akan memandu anda mendapatkan pengetahuan mengenai pasangan Anda. Buku yang membahas secara lengkap fiqh nikah dalam Islam.

Buku berjudul "Menikah untuk Bahagia" ini bukan saja perlu untuk dibaca. Isinya menarik khususnya bagi umat Muslim untuk menambah pengetahuan tentang cara membina rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Buku ini memudahkan kita melakukan praktis hubungan cinta pria dan wanita dalam bingkai syariat Islam.

Dimulai terlebih dahulu mengenali pasangan (pria maupun wanita) secara mendetail, sebelum menentukan apakah pasangan ini cocok sebagai pasangan hidup atau tidak.

Kemudian juga secara detail buku ini menjelaskan bagaimana tata cara melamar dalam Islam hingga ijab kabul.

Dan tidaklah lengkap bila sebuah panduan pernikahan tanpa ada penjelasan mengenai hubungan pasutri, Fiqh Pasutri, pada bagian 3 dijelaskan secara rinci bagaimana hubungan pasutri menurut tuntunan Islam. Bahkan buku ini banyak hal mengenai tahapan-tahapan dengan referensi dari para ulama, "Kamasutra Islami" untuk memberikan kenikmatan dan kepuasan dalam hubungan pasutri.

Lengkap dengan 'self assesment', doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah dan para ulama, dimana tujuan pernikahan itu akan dapat diwujudkan. "Pernikahan yang sakinah, dengan taburan cinta dan kasih, yang selamat dan berbahagia dengan dikaruniai anak yang saleh salehah, di dunia hingga sampai di surga-Nya, Insya Allah.

Buku ini juga mengulas secara lugas tentang fiqh pernikahan serta dilengkapi uraian permasalahan-permasalahannya menurut pendapat para Imam Empat Madzhab.

Pada bagian akhir buku setebal 285 halaman ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang seringkali muncul di seputar pernikahan seperti kawin *siri* dan *kawin lari*.
(Diresensikan oleh Tim JUMRAH)

Rute Perjalanan Haji Wada' Rasulullah

(Bagian 3)



Senin-Selasa-Rabu, 5-7 Dzulhijjah 10H (3-5 Maret 632M)

Selama menetap di Abthah, Rasulullah Muhammad SAW aktif memberikan arahan mengenai manasik Haji yang diterima dari Allah SWT kepada Hujjaj. Meskipun dalam keadaan berihram, beliau masih menyempatkan diri untuk mengunjungi rumah tempat lahir beliau di Suq al-Layl dan berAllahh ke makam istri yang paling beliau cintai, Khadijah al-Kubra, yang terletak di Ma'la.

Dari apa yang beliau lakukan saat itu, secara tak langsung terhapuslah tradisi yang aneh pada masa Jahiliyah bahwa orang yang berihram tidak boleh memasuki rumah dari pintu, tetapi harus membuat

lubang di belakang rumah atau masuk lewat atap. Tradisi ini dilarang oleh Rasulullah berdasarkan perintah Allah SWT dalam Al-Baqarah(2):189.

Rasulullah SAW juga memeriksa kesiapan Hujjaj men-jelang hari-hari Wuquf dan Tasyriq, sekaligus menjenguk dan mendoakan para jamaah yang sakit, diantaranya beliau pun menjenguk Sa'ad bin Abi Waqqash RA dan hal ini tercatat dalam sebuah hadits:

"Bahwa Nabi SAW mengunjungi Sa'ad di Mekkah, Sa'ad menangis, kemudian beliau bertanya: "Mengapa Anda menangis?" Sa'ad menjawab: "Sungguh aku khawatir meninggal di bumi yang kau tinggalkan sebagaimana meninggalnya Sa'ad bin Khaulah." Maka Nabi SAW berdoa: "Ya Allah sembuhkan Sa'ad, Ya Allah sembuhkan Sa'ad, Ya Allah sembuhkan Sa'ad." (Shahih Muslim, no.4302)

Sejarah mencatat, bahwa doa Rasulullah dikabulkan oleh Allah SWT, Sa'ad diberi kesembuhan dan umurnya panjang dan beliau wafat pada tahun 55 H/677 M atau 45 tahun dari ketika didoakan oleh beliau SAW.

Hari Tarwiyah Kamis, 8 Dzulhijjah 10H (6 Maret 632M)

Rasulullah SAW memerintahkan Hujjaj yang memakai cara Tamattu' kembali mengenakan pakaian ihram dan menjauhi larangan-larangan ihram untuk memulai ibadah haji. Mereka yang memakai cara Ifrad atau Qiran, termasuk beliau sendiri, memang sudah dalam keadaan berihram sebab sesudah thawaf dan sa'i pada 2 Maret, beliau dan para sahabat tidak bertahallul. Manasik haji yang beliau terapkan di Arafah, Muzdalifah dan Mina merupakan manasik dengan "sistem baru" yang berbeda dengan sistem lama (cara Jahiliyah), berdasarkan aturan Allah dalam Al-Baqarah (2):196-203 yang diwahyukan pada 625 M (4 Hijriyah) dan baru dapat diterapkan pada ibadah haji Rasulullah SAW tahun 10 Hijriyah, tersebut.

Pada tanggal 8 Dzulhijjah pagi tersebut, Rasulullah SAW beserta Hujjaj pergi menuju Mina untuk mempersiapkan air, sebab mulai 10 Dzulhijjah sesudah pulang dari Arafah mereka akan tinggal di Mina selama beberapa hari (3 hari). Itulah sebabnya tanggal 8 Dzulhijjah disebut Hari Tarwiyah. (tarwiyah artinya mempersiapkan air). Meskipun saat ini, persediaan air di Mina berlimpah sehingga para jamaah tidak perlu tarwiyah (mempersiapkan air), sebagian besar 'Ulama' tetap berpendapat bahwa pergi ke Mina tanggal 8 Dzulhijjah merupakan sunnah (fi'liyyah) Rasulullah SAW dalam berhaji.

Selama di Mina (pada 8 Dzulhijjah) tersebut, dari mulai waktu Dhuha hingga malam hari, Rasulullah SAW melaksanakan shalat Dhuhur, Ashar dan Isya' di-qashar tidak di jama' dan semuanya dengan berjamaah. Namun berdasarkan kitab Shahih Bukhari, hadits no.1082-1084, Khalifah 'Utsman bin 'Affan RA melaksanakan shalat secara sempurna, tidak di-qashar.

Hari Wuquf Jum'at 9 Dzulhijjah 10H (7 Maret 632M)

Pagi, saat matahari terbit, Rasulullah dan Hujjaj berangkat menuju ke Arafah. Ketika melewati Muzdalifah, kaum Quraisy berharap Rasulullah SAW

berhenti, sebab selama ini kaum Quraisy (Ahmasi) selalu ber-wuquf di Muzdalifah sedangkan yang berwuquf di Arafah adalah mereka yang bukan suku Quraisy (hullah).

Maka Rasulullah SAW memerintahkan kepada seluruh jamaah haji tanpa kecuali, untuk kembali kepada syari'at haji, Nabi Ibrahim AS untuk ber-wuquf di Arafah, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Baqarah(2):199: *Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (QS. Al Baqarah(2):199)

Sebelum masuk Arafah Rasulullah SAW singgah di bukit Namirah atau Namrah, dan ketika masuk waktu dhuhur (matahari tergelincir ke barat) beliau pergi ke tengah Padang Arafah (di Lokasi Masjid Namirah yang sekarang).

Rasulullah menghentikan unta beliau, Al-Qashwa, di tanah yang lebih tinggi. Di samping beliau berdiri Rabi'ah ibn Umayyah yang mempunyai suara keras dan lantang, dan ditugasi untuk menyambung suara Nabi agar jelas terdengar oleh ratusan ribu jamaah yang hadir. Kemudian Rasulullah SAW menyampaikan khutbah:

Khutbah Wada'

Wahai manusia sekalian! perhatikanlah kata-kataku ini! Aku tidak tahu, boleh jadi sesudah tahun ini, dalam keadaan seperti ini, tidak lagi akan bertemu dengan kamu sekalian. (Sebagaimana kandungan hadits Shahih Muslim no.1297).

Wahai manusia sekalian!. Bahwasannya darah dan harta benda kamu sekalian adalah suci buat kamu sampai datang masanya kamu sekalian menghadap Tuhan, seperti kalian menghormati hari (Arafah) ini dan bulan (Dzulhijjah) ini, di tanah yang suci (tanah suci/Arafah) ini.

Apakah, aku sudah menyampaikan ini!, maka Jawab sekalian manusia (Hujjaj) : "Ya, Wahai Rasul". Maka Beliau mengangkat tangan menengadah ke langit dan berkata: " Ya Allah saksikanlah !" diucapkan tiga kali. Dan kalian pasti akan bertemu dengan Tuhanmu, pada waktu itu

kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas segala perbuatanmu, dan sungguh aku telah menyampaikan! Maka siapa yang mengemban amanat, maka hendaklah ia menyampaikan kepada yang berhak menerimanya. (Tafsir Ibnu Katsir juz 4 hal 215, Shahih Bukhari no 105, dan Shahih Muslim no 1218).

Bahwa semua riba dari Riba Jahiliyyah sudah tidak berlaku. Tetapi kamu berhak menerima kembali modalmu. Janganlah kamu berbuat aniaya terhadap orang lain, dan jangan pula kamu teraniaya.

Bahwa riba yang pertama yang aku hapus adalah riba pamanku 'Abbas bin Abdul-Muthalib. Bahwa semua tuntutan darah selama jahiliyyah tidak berlaku lagi, dan bahwa tuntutan darah pertama yang kuhapuskan ialah darah 'Amir Ibnu Rabi'ah bin Al-Harith bin Abdul-Muthalib yang dulunya disusukan di Bani Laits yang dibunuh oleh Hudzail. Ya Allah sungguh aku telah menyampaikannya. Maka Hujjaj menjawab tiga kali: "Benar Ya Rasul" Maka beliau berkata: "Ya Allah saksikanlah!" diucapkan tiga kali. (Gabungan hadits-hadits dari At-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ibnu Majah dari sahabat 'Amr bin Al-Ahwas. Shahih Abu Dawud, no. 3087; Dari Ma'rifat As Sunan wal Aatsar lil Baihaqi, 14/426; Akhbar Makkah lil Fakihi, 5/90)

"Bahwa setiap tradisi Jahiliyyah dihapus kecuali tradisi pengaturan pemberian minum (logistik) bagi jamaah haji dan tradisi penjagaan dan pemeliharaan Al Bait (ka'bah)." (HR. Ahmad, 2/103 no.5805; Baihaqi, 8/68, no.15896; Ad Daruquthni, 3/105 dan Humaidi 2/307 no.702)

Kemudian beliau bersabda: "Bahwa sesungguhnya hukuman untuk pembunuh adalah hukuman mati, kecuali tidak sengaja terpukul (tongkat) atau terlempar (batu), maka pelakunya dikenai denda 100 (seratus) ekor unta, siapa yang menuntut lebih maka ia termasuk orang-orang yang berpegang teguh kepada tradisi Jahiliyyah. (Shahih Abu Dawud, no.4547; Nasa'i, 8/41, Ibn Majah, no.2627, Ibn Hibban, no. 1526, dengan sanad yang Shahih dari Ibn 'Umar)

Wahai manusia sekalian! Sesungguhnya setan telah putus asa untuk disembah di Bumi kalian ini selamanya, akan tetapi setan senang jika ditaati selain itu, maka setan senang dengan amalan jahat yang kalian lakukan, maka berhati-hatilah atas Agama kalian. (Tarikh At Thabari, 2/205)

Wahai manusia sekalian!. Sesungguhnya mengulur atau menunda waktu (An Nasiah) itu hanya menambah kekefuran yang menyesatkan orang-orang Kafir, mereka (orang kafir) itu menghalalkannya dalam setahun dan mengharamkannya dalam setahun dengan tujuan menggenapkan bilangan (bulan) yang diharamkan Allah, maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah dan mengharamkan apa yang dihalalkan Allah. (Tarikh At Thabari, 2/205)

Dan sungguh, waktu terus berputar, sejak hari Allah menciptakan langit dan bumi, dan sungguh, jumlah bilangan bulan di sisi Allah ada 12 (dua belas) bulan, empat bulan diantaranya adalah bulan-bulan haram, tiga bulan berturut-turut dan bulan Rajab sendirian, yaitu bulan antara bulan Jumadi (al akhir) dan Sya'ban. Beliau berkata: "Ingat, apakah aku sudah menyampaikannya?" Maka Hujjaj menjawab: "Benar ya Rasul." Maka Beliau mengangkat tangan menengadahkan ke langit dan berkata: "Ya Allah saksikanlah!" diucapkan tiga kali. (HR. Ahmad, no.20402, Bukhari no.5230, Muslim no.1679, Abu Dawud, no.1947, Ibn Hibban, 5074)

Wahai manusia sekalian! Maka sungguh kamu mempunyai hak atas istri kamu, dan istrimu juga mempunyai hak atas kamu. Hak kamu atas mereka ialah untuk tidak mengizinkan orang yang kamu tidak sukai menginjakkan kaki di atas lantaimu, dan jangan sampai mereka secara jelas membawa perbuatan keji. Kalau mereka sampai melakukan itu Tuhan mengizinkan kamu berpisah tempat tidur dengan mereka dan boleh memukul mereka dengan satu pukulan yang tidak keras. Bila mereka sudah tidak lagi melakukan itu, maka kewajiban kamulah memberi nafkah dan dan pakaian kepada mereka dengan baik. Berlaku baiklah terhadap istri-istri kamu, mereka itu kawan-kawan yang membantumu, mereka tidak memiliki sesuatu untuk diri mereka. Sebab kamu mengambil mereka dengan amanat Tuhan, dan kehormatan mereka dihalalkan untuk kamu dengan nama Tuhan. Bertakwalah kalian kepada Allah dalam memperlakukan istri, dan berwasiat baiklah kalian kepada mereka. Beliau berkata: "Ingat, apakah aku sudah menyampaikannya?" Maka Hujjaj menjawab: "Benar ya Rasul." Maka Beliau mengangkat tangan menengadahkan ke langit dan berkata: "Ya Allah saksikanlah!" diucapkan tiga kali. (Akhbar Makkah lil Fakihi, 5/90; Tarikh At Thabari, 2/205, Tarikh Ibn Khaldun, 2/59) "Sesungguhnya Allah 'azza wajalla telah menetapkan

untuk setiap orang bagiannya dari harta warisan, karena itu tidak boleh bagi ahli waris mendapatkan tambahan harta warisan berdasarkan wasiat. Seorang anak adalah hak bagi pemilik kasur (suami), sedangkan bagi seorang pezina adalah batu (hukum rajam). Barangsiapa menisbatkan dirinya kepada selain bapaknya, atau (budak yang) menisbatkan kepada selian tuannya, maka ia akan mendapatkan laknat Allah, Malaikat dan seluruh manusia. Dan Allah tidak akan menerima amalan wajib dan amalan sunah darinya. Atau amalan sunah maupun amalan wajibnya." (HR. Ahmad, no.18106, Ibn Majah, no. 2712, Thabrani, no.65).

Wahai manusia sekalian! Maka dengarkan kata-kataku ini dan perhatikan! Kamu akan mengerti, bahwa setiap Muslim adalah saudara Muslim yang lain, dan kaum Muslimin semuanya bersaudara, maka seseorang tidak dibenarkan (mengambil sesuatu) dari saudaranya, kecuali jika dengan senang hati diberikan kepadanya. Janganlah kamu menganiaya diri sendiri. Beliau berkata: "Ingat, apakah aku sudah menyampaikannya?" Maka Hujjaj menjawab: "Benar ya Rasul." Maka Beliau mengangkat tangan menengadahkan ke langit dan berkata: "Ya Allah saksikanlah!" diucapkan tiga kali. (Tarikh At Thabari, 2/206)

Maka sungguh aku sudah menyampaikan ini, dan kutinggalkan di tangan kamu, yang jika kamu pegang teguh kamu tidak akan sesat selama-lamanya; Kitabullah dan sunnah Rasul. Beliau berkata: "Ingat, apakah aku sudah menyampaikannya?" Maka Hujjaj menjawab: "Benar ya Rasul." Maka Beliau mengangkat tangan menengadahkan ke langit dan berkata: "Ya Allah saksikanlah!" diucapkan tiga kali. (HR. Al Baihaqi, no.20123, Al Hakim, no 318)

Wahai manusia sekalian! ingatlah sesungguhnya Tuhan kalian itu satu, dan bapak kalian itu satu. Setiap kalian adalah anak Adam dan Adam diciptakan dari tanah, , tidak ada keutamaan bagi orang Arab atas orang ajam (asing), dan tidak bagi orang ajam atas orang Arab, tidak bagi orang kulit merah atas kulit hitam, dan tidak bagi orang kulit hitam atas kulit merah kecuali dengan taqwa. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Kemudian beliau bersabda: "Apakah sudah aku sampaikan? Ya Allah saksikanlah!" Maka Hujjaj menjawab: "Benar ya Rasul." Beliau berkata: "Hendaknya orang yang menyaksikan

menyampaikan kepada orang yang tidak hadir." (HR Ahmad)

Do'a Wuquf

Selesai berkhotbah, Rasulullah SAW turun dari unta, lalu memimpin shalat dhuhur dan ashar secara jama' dan qashar. Kemudian beliau menuju Sakhrat, di kaki bukit Jabal Rahmah, kemudian beliau bersabda:

"Sebaik-baik do'a adalah do'a pada hari 'Arafah. dan sebaik-baik yang aku dan para Nabi sebelumku ucapkan adalah "Tidak ada Tuhan selain Allah satu-satunya, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya semua pujian. Di tangan-Nya-lah segala kebajikan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (HR. Tirmidzi no. 3585).

Dari 'Ali bin Abi Thalib RA berkata; Nabi SAW memperbanyak doa pada saat wuquf di 'Arafah:

"Ya Allah hanya milik-Mu-lah segala puji. Seperti yang Kau ucapkan, dan sebaik-baik apa yang kami katakan. Ya Allah, untuk-Mu shalatku, ibadahku, hidupku, matiku dan kepada Engkaulah keputinganku dan kepada Engkau pulalah tumpuan harapanku. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari segala godaan-godaan bisikan, dalam hati kekacauan halauan segala urusan dan dari siksa kubur. Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari kejahatan malam yang menyelip di gelap malam, dari kejahatan di waktu siang hari dan dari kejahatan yang dihembuskan angin." (HR. Tirmidzi, di dalam Kitab Syu'ab al-Iman).

Dari Ibn 'Abbas RA menceritakan bahwa Rasulullah SAW berdoa pada saat haji Wada':

"Ya Allah, Engkau pasti mendengar perkataanku dan Engkau melihat tempatku, Engkau mengetahui apa yang aku rahasiakan dan apa yang aku lahirkan, tiada suatu yang rahasia bagi Engkau dari urusanku, aku ini seorang yang menderita dan memerlukan bantuan, yang gemetar minta dilindungi, yang mengakui dosanya. Aku mohon kepada-Mu dengan permohonan orang-orang yang minta dikasihani, mengharap kepada-Mu dengan harapan orang-orang yang berdosa lagi hina. Aku mohon kepada-Mu, dengan permohonan orang yang sangat takut dan khawatir, ialah orang yang menundukkan kepala di hadapan-Mu, berlinang air matanya, lunglai jasadnya dan dipasrahkan seluruh tubuhnya.

Ya Allah, janganlah Engkau jadikan doaku kepada-Mu menjadikan aku sial dan celaka, dan jadikanlah doaku sebagai harapan agar engkau tetap sayang kepadaku, wahai Tuhan yang sebaik-baik tempat meminta dan semurah-murah pemberi." (At Thabrani dan Al Khathib).

Tidak ada Tuhan selain Allah satu-satunya, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya semua pujian. Dia yang menghidupkan dan mematikan dan Dia yang Mahahidup tidak mati. Di tangan-Nya-lah segala kebajikan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Ya Allah, jadikanlah cahaya terang di kalbuku, di pendengaranku, di penglihatanku, di lidahku, di sisi kanan dan sisi kiriku, di atas dan di bawahku, di hadapan dan di belakangku.

Ya Allah lapangkanlah dadaku dan mudahkanlah segala urusanku.

Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari kejahatan malam yang menyelinap di gelap malam, dari kejahatan di waktu siang hari dan dari kejahatan yang dihembuskan angin serta dari kejahatan bencana masa. (Musnad Ahmad, 2/240)

Pada saat beliau berdoa tersebut, turunlah wahyu yaitu ayat Al-Maidah (5):3:

Hari ini Aku sempurnakan bagimu agamamu dan Aku lengkapi untukmu nikmat-Ku dan Aku relakan bagimu Islam sebagai agamamu. (QS. Al Maidah (5):3)

Ketika Rasulullah SAW menyampaikan wahyu yang baru beliau terima kepada para sahabat, Abu Bakar Shiddiq menangis tersedu-sedu. Umar ibn Khatthab bertanya: Apakah yang kau tangisi, wahai Abu Bakar? Bukankah kita seharusnya bergembira bahwa agama kita telah sempurna?" Abu Bakar menjawab: "Tidakkah terpikir olehmu, wahai anak Khatthab, wahyu itu merupakan isyarat bahwa Rasulullah SAW mungkin cuma sebentar lagi bersama-sama dengan kita."

Maka seketika itu pula Umar ibn Khatthab menangis, hingga Rasulullah SAW bertanya, sebagaimana terekam dalam hadits:

Dari Harun bin Abi Waki' dari ayahnya, berkata: "Ketika ayat ini turun pada hari Haji Akbar, Umar menangis, maka Nabi SAW bertanya: "Apa yang membuatmu menangis, wahai Umar?" Umar menjawab: "Kami merasa

mendapatkan tambahan tentang agama ini, namun ketika (ajaran agama) ini telah sempurna, maka akan ada kekurangan (maksudnya: Umar merasa akan ditinggal wafat oleh Nabi SAW), itulah yang membuat saya menangis." Nabi SAW bersabda: "Engkau Benar." (Akhbar Makkah lil Fakihi, 1/372)

Rasulullah SAW memerintahkan Hujjaj untuk tidak menyia-nyiakan waktu wuquf. Sabda beliau;

"Haji adalah wuquf di 'Arafah." (HR. An Nasa'i no. 3016, Tirmidzi no. 889, Ibnu Majah no. 3015).

Sambil menghadap kiblat, Rasulullah SAW dan para sahabat memuji dan mengagungkan Allah SWT, berdzikir dan berdoa, memohon ampun atas segala dosa, membaca ayat-ayat Quran dan memperbanyak talbiyah. (Tim JUMRAH)

Menjadi Kaya Yang Shaleh

Hari ini, kita hidup di jaman dimana sebagian besar digerakkan oleh teknologi informasi. Semua kalangan, dari kaum urban hingga di pedesaan telah menggunakan gadget, teknologi yang siap mengirim dan menerima berbagai informasi penting bagi kebutuhan setiap orang dan komunitas mereka.

Ini membuka peluang yang besar bagi setiap umat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran baik dari sisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, kreativitas seni budaya, dan kehidupan berwirausaha.

Dari sisi ekonomi, berubah untuk menjadi kaya, seolah lebih mudah diraih karena caranya pun tampak semakin beragam. Artinya, setiap orang berpotensi menjadi kaya, asal memiliki kemauan yang kuat dan bergerak menjemput rizki yang berlimpah dari Allah SWT.

Kaya dan Shaleh

Namun demikian, kita perlu juga membangun kesadaran bahwa kekayaan yang kita peroleh itu tidak akan ada artinya, bila tak membuat kita menjadi lebih dekat dengan Allah. Tujuan penting yang harus kita capai bukan sekadar menjadi kaya, melainkan menjadi **kaya yang shaleh**, sebagaimana yang telah ditauladani oleh Rasulullah SAW dan para sahabat.

"Kekayaan tidaklah mendatangkan mudharat bagi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah." (HR. Ahmad)

Suatu ketika, seseorang datang meminta Rasulullah mendoakannya agar menjadi orang kaya. Beberapa kali Rasulullah mendoakannya, namun akhirnya ia mengabdikan permintaan orang tersebut. Orang itu pun menjadi kaya karena usaha ternaknya maju. Namun setelah itu ia mulai berubah, awalnya ia mulai lalai menjalankan shalat fardhu berjamaah satu waktu. Berlanjut ke waktu yang lain, bahkan sampai ia pun meninggalkan shalat karena sibuk dengan kekayaannya. Akhirnya Allah SWT yang mengambilnya kembali semua kekayaannya. Ia tak mampu menjadi shaleh ketika diuji dengan kekayaan.

Karena itu, ada hal yang perlu disiapkan ketika kita bercita-cita untuk menjadi kaya. Terpenting untuk mengawalinya, kita memerlukan iman yang kokoh.



Sinyal iman kita harus diperkuat untuk segala situasi, kapan saja dan dimana saja. Kunci utamanya adalah *makrifatullah*, yakni mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Petikan kisah diatas, sudah seharusnya menjadi ibrah buat kita semua. Boleh jadi kita selama ini menghiba, meminta kepada Allah agar dikayakan. Namun, ketika kaya kita justru lupa kepada Allah. Lebih berbahaya lagi, bila seseorang tersebut menganggap bahwa kekayaannya itu diperoleh semata dari hasil jerih payahnya.

"Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)." (QS. Ali Imran : 27)

Keimanan dan ketaqwaan adalah pendorong bagi kita untuk lebih cepat dalam menjemput rizki. Kadar rizki kita sudah ditulis oleh Allah SWT di dalam lauhul mahfuuzh. Jika kita memohon dan kita berikhtiar sungguh-sungguh menjemputnya, Allah SWT akan memberikannya kepada kita.

Akan lebih baik lagi bilamana kita iringi dengan keshalehan, Allah SWT akan menambahkannya hingga tanpa batas dari berbagai arah yang tidak kita sangka.

"Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah akan menunjukkan kepadanya jalan keluar dari kesusahan dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya." (QS. At Talaq : 2-3) (*) (tim JUMRAH)



Petualangan Agung :

Prince of Travellers

IBNU BATHUTHA, sepanjang 30 tahun usianya, ia menghabiskan waktu berpetualang ke berbagai belahan dunia, dan menjejakkan kaki ke hampir seluruh negeri. Dari Afrika Utara, Afrika Barat, Eropa Selatan, Eropa Utara, Timur Tengah, Benua Hindia, India, Asia Tengah, hingga ke dataran Cina.

Ia menuliskan kisah petualangannya yang luar biasa meliputi berbagai aspek; geografis, politis, historis, ragam budaya lokal dan kepribadian setiap kaum di berbagai wilayah yang dikunjunginya. Sebuah perjalanan yang sarat pengalaman dan ilmu pengetahuan. Ini melampaui rekam jejak perjalanan yang dilakukan oleh Marco Polo.

Pada masa itu kebanyakan orang merintis perjalanan untuk membuat peta terbaik perjalanan ibadah haji. Namun Bathutha menjadikan konteks setiap jejak perjalanannya memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. Bathutha atau Abu Abdullah Muhammad ibn' Abdullah al-Lawati ath-Thajji ibn Bathutha, ia lahir pada 1304 Masehi di Tangier. Sebuah kota di dekat Selat Jabal Thariq (Gibraltar) Maroko, dan tumbuh sebagai pemuda yang sangat berbakat.



Terinspirasi sabda Rasulullah SAW, "Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina," Ibnu Bathutha merangkai perjalanan panjang menelusuri luasnya pengalaman dan ilmu pengetahuan.

IBNU BATHUTHA



Pada pertengahan tahun 1325, Bathutha yang saat itu berusia 21 tahun mengawali perjalanannya. Ia berangkat dari Tangier menuju Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Perjalanan itu berlangsung selama 16 bulan. Melalui darat, ia menyusuri pantai Afrika Utara lalu menyeberangi wilayah kekuasaan Kesultanan Abd al-Wadid dan Hafsid. Dengan menyusuri hutan, perbukitan ia bergerak menuju Tlemcen, Bejaia hingga tiba di Tunisia. Ia menetap di sana selama dua bulan.

Bathutha memilih untuk melakukan perjalanan itu dengan bergabung bersama kafilah yang menuju Mesir. Bersama para kafilah itu, banyak orang yang menemani perjalanannya. Ini cara yang memungkinkan ia terhindar dari risiko kejahatan dalam perjalanan.

Di Sfax, Bathutha menikah untuk pertama kalinya dari beberapa kali pernikahan yang dilakukannya dalam perjalanan yang panjang itu. Pada awal musim semi 1326, setelah ia melanjutkan perjalanan menempuh lebih dari 3.500 km. Ia mengunjungi pelabuhan Iskandariyah bagian dari Kerajaan Mamluk Bahri, dan menghabiskan beberapa pekan untuk berkunjung ke situs-situs di wilayah itu sebelum masuk menuju ke pedalaman.

Perjalanan Bathutha kembali berlanjut, menyusuri gurun di wilayah Afrika Utara sejauh 3.500 km menuju Alexandria, Mesir. Kota yang sibuk ini berada di wilayah kekuasaan Kerajaan Mamluk. Di kota ini, ia menyaksikan pencakar langit Mercusuar Fir'aun yang tingginya mencapai 104 meter (hancur akibat gempa di abad itu).

Selama beberapa pekan di Alexandria, Bathutha sempat singgah ke Luxor dan Giza (el-Giza atau Al Jizah). Ia juga berkunjung ke Kairo tak lama sebelum melanjutkan perjalanan ke Damaskus melalui Hebron (Al Khalil) dan Yerusalem (Al Quds).

Di Damaskus Bathutha menetap selama 24 hari, karena saat itu bulan Ramadhan, ia menggunakan waktunya untuk belajar, bertemu dengan para guru, kaum cendekiawan dan para hakim setempat.

Di kota ini ia banyak memperoleh ilmu pengetahuan. Ia mencatat efisensi pengelolaan sumbangan



kota Damaskus, bahkan dapat membantu warga yang kesulitan untuk membiayai pernikahannya. Selanjutnya Bathutha menuju ke Madinah dan Mekkah untuk ziarah dan beribadah haji.

Selama empat hari singgah di Madinah, Bathutha menceritakan keadaan makam Baqi' Al Gharqad yang dikunjunginya, juga makam Malik bin Anas yang memiliki kubah kecil, makam Ibrahim (putra Nabi SAW) dibuatkan kubah berwarna putih, makam-makam istri Nabi SAW, Abbas (paman Nabi SAW) dan Imam Hasan bin Ali (cucu Nabi SAW) dengan kubah yang tinggi dan kuat. Begitu pula dengan makam Khalifah Utsman bin Affan yang dibangun megah, berkubah besar.

Sampai di kota Mekkah, Bathutha menunaikan ibadah hajinya. Namun setelah ia menyempurnakan ibadahnya, ia tidak bermaksud pulang ke Tangier. Perjalanannya berlanjut ke Mesopotamia (Irak dan Iran-sekarang).

Bertolak dari Shiraz dan Mesopotamia, Bathutha melaksanakan ibadah haji yang kedua kali dan menetap di Mekkah selama hampir tiga tahun. Ia berangkat menuju Jeddah dan melanjutkan perjalanan ke Yaman lewat jalur laut singgah di Aden dan berlanjut ke Mombasa, Afrika Timur.

Tahun 1328, Bathutha melanjutkan perjalanan ke pantai timur Afrika hingga ke kota Kilwa (Tanzania). Tahun 1332, ia berangkat ke Oman melalui selat Hormuz, Siraf, Bahrain dan Yamama untuk kembali Mekkah menunaikan haji ketiga kalinya. Setelah itu, Bathutha kembali berkunjung ke Kairo, Palestina dan Damaskus, dan melanjutkan perjalanannya ke Aleya lewat jalur laut menuju Anatolia dan meneruskan perjalanannya melintasi laut Hitam.

Setelah melalui perjalanan yang penuh bahaya, akhirnya Bathutha tiba di Konstantinopel (Turki) melalui jalur selatan Ukraina. Ia mencatat bahwa perjalanan menuju daerah yang lebih mengarah ke Utara lagi dengan menggunakan kereta kecil yang ditarik anjing-anjing besar.

Sekembalinya dari wilayah dingin itu, ia singgah di Konstantinopel. Saat itu, Andronicus II Palaeologus, kaisar Byzantium memberinya hadiah seekor kuda untuk digunakan di perjalanan berikutnya ke wilayah timur. Perjalanan Bathutha berlanjut ke Khurasan, ia berkunjung kota-kota penting; Bukhara, Balkh, Herat dan Nishapur. Kemudian ia mengambil jalan melintasi dataran tinggi Hindukush untuk masuk ke India melalui Ghani dan Kabul. Ia terus menyusuri Lahri (dekat Karachi Pakistan), Sukkur, Multan, Sirsa, Hansi dan tiba di Delhi.

Selama beberapa tahun menetap di Delhi, Bathutha mendapat sambutan hangat dari Sultan Mohammad Tughluq. Ia diangkat sebagai Hakim di kesultanan. Tahun 1342, Sultan Mohammad Tughluq mengangkat Bathutha sebagai duta besar dan mengutus-nya pergi ke Cina. Ia berlayar melalui Kepulauan Maldiva (Maladwa), Sri Lanka, Bangladesh, Myanmar, Kepulauan Andaman, hingga Aceh.

Di Aceh, Bathutha singgah selama 15 hari, disana ia menemui Sultan Mahmud Malik Zahir. Dari Aceh, Bathutha berlayar ke Selat Malaka, Singapura, melewati Laut Cina Selatan menuju kota Quanzhou di Fujian, ia menamainya dengan 'Kota Zaitun'. Dalam 60 hari perjalanan dari Quanzhou menuju Beijing, Sejarahwan Hamilton Alexander Rosskeen Gibb (H.A.R. Gibb) menyebutkan bahwa; Bathutha menyaksikan Tembok Raksasa. Ia percaya bahwa



Tembok Raksasa di Cina itu dibangun oleh Dzulqarnain untuk mengisolasi Ya'juj dan Ma'juj (Gog Magog) sebagaimana disebutkan Al Qur'an dalam surat Al Kahfi.

Tahun 1346 Bathutha memulai perjalanan pulang dari Beijing, selama empat tahun perjalanan darat dan pelayaran laut, ia kembali ke kota kelahirannya Tangier di Maroko. Tak lama berada di Maroko, Bathutha kembali pergi melanjutkan petualangan menyeberangi Laut Tengah menuju Andalusia, Spanyol Selatan. Kemudian kembali lagi, menerobos gurun Sahara dan tiba di Mali, wilayah Afrika Barat.

Setelah berkelana selama seperempat abad, pada tahun 1354, Bathutha kembali ke negeri kelahirannya dan menetap di kota Fez. Ia berteman baik dengan Sultan Maroko. Sang Sultan begitu kagum dengan kisah perjalanan yang ditempuh oleh Bathutha.

Ini menjadi alasan Sultan itu membantu Bathutha mencatatkan perjalanan pentingnya kepada Ibnu Juzay, seorang sarjana yang ditemuinya ketika sedang berada di Iberia (Spanyol dan Portugal). Lalu catatan perjalanan Bathutha itu dibukukan. Buku berjudul "Ar Rihla" (Perjalananku) itu menjadi populer, menceritakan kisah fantastik perjalanan sepanjang 120.000 km yang telah ditempuh Bathutha.

Meskipun mengandung unsur fiksi, Ar Rihla adalah sebuah catatan perjalanan keliling dunia terlengkap warisan abad ke-14 yang telah menginspirasi banyak kalangan, dari generasi ke generasi. (Tim JUMRAH)



Meriam Keramat

Kembali berdentum di Madinah

Ramadhan, dimana pun itu kerap dilalui dengan berbagai tradisi lokal yang unik. Seperti yang dilakukan oleh warga Madinah, Arab Saudi. Mereka punya sejumlah kebiasaan yang dilakukan dalam bulan puasa.

Tahun ini, warga Madinah menghidupkan kembali tradisi yang telah lama mereka tinggalkan, yaitu membunyikan meriam. Dentuman meriam digunakan untuk menjadi satu-satunya cara untuk mengumumkan awal Ramadhan kepada orang-orang dari Madinah dan membawa kembali kenangan sejarah Ramadhan dan Idul Fitri.

Pada zaman dahulu, sebelum tradisi ini dihentikan, meriam-meriam itu selalu dibunyikan berulang kali saat awal dan akhir Ramadan. Selain itu juga dibunyikan sebagai tanda berbuka puasa.

Setelah disimpan selama hampir 23 tahun, meriam Ramadhan tradisional itu kembali ke Madinah, Arab Saudi, setelah disetujui oleh almarhum Raja (King) Abdullah Abdulaziz.

Tradisi itu kembali dilaksanakan pada Ramadan tahun ini setelah Gubernur Madinah, Pangeran Faisal bin Salman, mengumumkan meriam 'keramat'

itu dapat digunakan kembali. Kepala Kepolisian Madinah, Mayor Jenderal Abdulhadi Al-Shahrani mengatakan meriam itu boleh digunakan pada Ramadhan tahun ini.

Meriam tersebut digunakan sejak era Ottoman, namun dihentikan oleh pemerintah setempat karena sejumlah alasan teknis. Banyak warga menghendaki tradisi itu dikembalikan, karena dinilai tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Tahun lalu, almarhum Raja Abdullah Abdulaziz menerima kembalinya meriam tradisional atas permintaan warga Madinah, menurut Saudi Press Agency.

Berita yang dirilis oleh Arabnews, mulai 19 Juni 2015, Madinah memiliki dua meriam. Satu berada di pucuk Gunung Sal yang berjarak 500 meter dari Masjid Nabawi. Lainnya terletak di wilayah Quba. (Tim JUMRAH)

Penciptaan Siti Hawa dan Kisah-kisah Besar Dimulai

Ketika itu Adam AS turun dari atas mimbar, dan duduk diantara para malaikat. Kemudian Allah SWT menidurkannya. Di dalam tidurnya, Adam bermimpi melihat sosok Siti Hawa (saat sebelum Hawa diciptakan). Kecantikan Hawa, membuat Adam jatuh hati.

Dalam Kitab Qashash Al-Anbiya', karya Ibnu Katsir: dalam Hadits tentang Isra Mi'raj, Rasulullah SAW bersabda: *Ketika aku bertemu Yusuf, ternyata ia memiliki separuh dari kerupawanan. (HR Muslim)*

Menurut Syekh As-Suhaili dan ulama lain, bahwa makna separuh kerupawanan dalam Hadits itu ada- lah separuh kerupawanan Adam AS, karena Adam diciptakan secara langsung oleh Allah, sehingga tak mengherankan bila Adam demikian luar biasa. Nabi Yusuf AS memiliki separuh dari kerupawanan itu. Dan tiada satu manusia lain yang menandingi ketampanan mereka.

Selanjutnya Allah SWT menciptakan Siti Hawa, ia diciptakan dari tulang rusuk kiri Adam AS. Hawa memiliki bentuk dan tinggi badan yang sama dengan Adam. Namun, Allah memperindahkannya dengan wujud yang lebih feminin. Kecantikannya melebihi seribu bidadari.

Hawa memiliki sebanyak 700 ikatan pada rambutnya. Allah menghiasi Hawa dengan gelang dan perhiasan dari surga yang mengkilap melebihi cahaya matahari. Hawa dan keturunannya adalah secantik-cantikannya wanita sampai nanti di hari kiamat. Begitu juga kecantikan Siti Hajar, istri Ibrahim AS yang tak tertandingi oleh kaum wanita lain di bumi.

Pada suatu ketika, Adam AS terbangun dari tidurnya, Hawa sudah berada di sampingnya. Seketika Adam merasa sangat takjub dan jatuh cinta padanya



hingga syahwatnya tergugah. Kemudian dikatakan pada Adam, *"Jangan engkau lakukan itu sampai kau mendatangi maharnya."* Adam pun bertanya, *"Apa mahar (maskawin) nya? Allah menjawab, aku mencegah kalian dari pohon gandum, maka janganlah kalian makan dan itulah maharnya."*

Dikatakan, sesungguhnya Allah SWT berfirman, *"Berikanlah dia mahar,"* Adam bertanya, *"Apa maharnya?"* Allah menjawab, *"Bacakan shalawat pada nabiku dan kekasihku Muhammad SAW."* Adam bertanya, *"Siapakah Muhammad itu?"* Allah menjawab, *"Dia adalah anak cucumu nanti dan dia adalah penutup para nabi, andai bukan karena dia, aku tidak akan menciptakan makhluk."* Wallahu A'lam.

Penelusuran Ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits yang meriwayatkan Penciptaan Hawa, Isyarat Penciptaan Hawa dari tulang rusuk Adam diperoleh dari hadits. Kata Hawa adalah nama wanita pertama, manusia kedua yang diciptakan Allah SWT. Hawa dianggap sebagai *Ummul Basyar* (ibu umat manusia).

Secara bahasa arti Hawa adalah 'sesuatu yang hidup' atau juga bisa berarti 'hasrat' atau 'keinginan'. Hawa yang berarti hasrat atau keinginan adalah sebuah nama yang pantas disematkan, karena memang manusia diciptakan berdasarkan keinginan Allah untuk berkembang menjadi banyak manusia demi memakmurkan bumi, menjadi khalifah di bumi. Ayat-ayat yang mengisyaratkan asal usul penciptaan wanita adalah :

Hai sekalian manusia bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kalian dari 'diri yang satu' (nafs wahidah), dan darinya Allah menciptakan pasangannya (zawjaha), dan dari keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan wanita banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (QS. An-Nisa'(4):1)

Dan Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam)[1], maka (bagimu) ada tempat menetap dan tempat simpanan[2]. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda (kebesaran Kami) kepada orang-orang yang mengetahui[3]. (QS. Al An'am (6):98)

[1] Kemudian Allah kembangkan sehingga menjadi banyak dan memenuhi bumi ini.

[2] Di antara mufassir ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud "tempat menetap" adalah rahim ibu dan "tempat simpanan" ialah tulang sulbi bapak. Ada pula yang berpendapat bahwa tempat menetap ialah di atas bumi waktu manusia masih hidup dan tempat simpanan adalah di dalam bumi (kubur) saat manusia telah mati.

[3] Kepada mereka yang mengetahuilah ditujukan pembicaraan ini, adapun orang-orang yang jahil lagi keras, yang berpaling dari ayat-ayat Allah dan dari ilmu yang dibawa para rasul, maka penjelasan

tidaklah berguna apa-apa bagi mereka, perincian pun tidak menghilangkan sesuatu yang masih samar, dan penjabaran pun tidak menghilangkan kemusykilan mereka.

Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya [4], agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, (isterinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami-istri) bermohon kepada Allah, Tuhan mereka (seraya berkata), "Jika Engkau memberi kami anak yang sempurna fisiknya (tidak cacat), tentulah kami akan selalu bersyukur." (QS. Al 'Arâf (7):189)

[4] Yaitu Hawa'.

[5]Dia menciptakan kamu [6] dari diri yang satu (Adam) kemudian darinya Dia jadikan pasangannya [7] dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak [8] utukmu. [9]Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian[10] dalam tiga kegelapan[11]. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang memiliki kerajaan.] Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia; maka mengapa kamu dapat dipalingkan? (QS. Az Zumar (39):6)

[5] Termasuk keperkasaan-Nya pula.

[6] Wahai semua manusia.

[7] Yaitu Hawa dari "tulang rusuk" Adam, agar Beliau (Adam) merasa tenteram dan tenang dengan- nya, dan kenikmatan pun menjadi sempurna dengannya.

[8] Yaitu unta, sapi, kambing dan domba, masing-masing ada jantan dan ada betina. Disebutkan hewan ternak secara khusus padahal Dia telah menurunkan berbagai maslahat untuk hamba- hamba-Nya baik berupa hewan maupun lainnya karena banyak manfaat hewan ternak itu, merata- nya maslahatnya, dan karena keutamaannya. Di samping itu, hewan ternak itu (unta, sapi dan kambing) dikhususkan dengan hal-hal tertentu, seperti untuk kurban, hadyu, aqiqah, terkena zakat, dan dalam hal diat (denda).

[9] Setelah Dia menyebutkan tentang penciptaan nenek moyang kita (Adam dan Hawa), maka Dia menyebutkan awal penciptaan kita.

[10] Yaitu dari mani menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging. Ketika itu tidak ada tangan manusia yang menyentuh dan tidak ada mata mereka yang melihat, Dia yang mengurus kamu di tempat yang sempit itu.

[11] Tiga kegelapan itu ialah kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim.

Para Mufassir sebelumnya seperti al Qurthubi, al Zamakhsyari, al Alusi, Jalaluddin al Suyuti, dan lainnya juga memahami dan meyakini **nafs wahidah** adalah Adam dan zawjaha adalah Hawa. Mereka memahami ayat tersebut berdasarkan pada Hadits tentang penciptaan wanita riwayat Bukhârî Muslim dimana Ibn Katsir juga mencantumkan dalam tafsirnya.

"Wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, sementara yang paling bengkok itu bagian teratasnya. Jika engkau bersikeras meluruskannya, ia akan patah. Tetapi jika engkau membiarkannya, ia akan bengkok selamanya. Maka nasihatilah wanita dengan cara yang baik" (HR Bukhârî, Muslim, Ibnu Abi Syaibah, dan Baihaqî)¹

Hadits tersebut secara harfiah atau literal artinya, Hawa telah diciptakan oleh Allah dari tulang rusuk. Apakah pemahaman hadits secara harfiah ini betul dan tepat? Mungkinkah yang dimaksudkan dan dikehendaki oleh Nabi adalah makna majazi atau metafora dan bukan makna hakiki atau literal?

Syeikh Tanthawi (ulama'/Grand Syaikh Universitas Al Azhar Kairo) telah menukil dari Tafsir al Wasith (1/837), bahwa Jumhur Ulama berpendapat, Hawa diciptakan dari tulang rusuknya Adam. Saat Adam sedang tidur, setelah terjaga ia menjumpai Hawa dan timbul perasaan cinta, sebab Hawa diciptakan dari bagian tubuh Adam sendiri.

Dr. Wahbah Zuhaili menambahkan bahwa penciptaan Hawa dari tulang rusuk Adam adalah untuk menampakkan kekuasaan Allah, yaitu menciptakan sesuatu yang hidup dari benda hidup yang lain, bukan dengan cara kelahiran. (Tafsir Munir 2/557). Dalam perkembangan sains diketahui bahwa ada-nya kesamaan antara peta genetik dan jumlah kromosom pada Adam dan Hawa.

Pesan penting yang dalam Hadits Rasulullah SAW tersebut, bukan masalah penciptaan Hawa, namun, memerintahkan laki-laki berlemah lembut dalam hubungannya dengan wanita dan hendaklah bersikap lebih bijaksana dalam berinteraksi dengan mereka, karena kekerasan tidak akan berdampak baik. Demikian juga jika membiarkannya, maka akan merugikan kedua belah pihak.

Perempuan itu seperti tulang rusuk. Jika kamu ingin memperbetulkannya kamu akan mematahkannya. (Hadits riwayat al- Bukhârî 4889, Tirmidzi dan Imam Ahmad dari *musnad Samrah bin Jundub*).

Jika dianalisa dari segi bahasa, perkataan min dalam bahasa Arab biasanya bermakna 'dari', tetapi kadang- kala juga bisa bermakna 'seperti' (mitsl). Persoalannya, apakah yang dikehendaki dan dimaksudkan Hadits ini (Hadits yang menyebut *frasa ka al-dil'*) adalah 'seperti' (mitsl) dan bukannya 'dari'?

Jika diambil prinsip dan kaidah bahwa suatu hadits bisa ditafsir dengan menggunakan hadits yang lain, maka makna yang rajih (kuat) bagi hadits itu adalah hakekat kejadian wanita seperti tulang rusuk (*ka al-dil'*), bukan dari tulang rusuk. Oleh karena itu, qarinah atau bukti kesahihan makna 'seperti' (mitsl) dalam hadits ini adalah hadits sahih yang lain.

Konsepsi teologis yang menganggap Hawa berasal dari tulang rusuk Adam membawa implikasi psikologis, sosial budaya, ekonomi dan politis bagi eksistensi wanita. Terlepas dari pemahaman tentang hikmahnya, keterangan dari hadits itu secara tersirat mengasumsi- kan wanita sebagai '*the second creature*' makhluk kedua yang kedudukannya di bawah laki-laki.

Dalam Ayat 1 Surat an-Nisa' tersebut, ada informasi bahwa penciptaan manusia sejak awal tidak menunjuk- kan adanya perbedaan substansi antara laki-laki dan wanita. Kalaupun antara keduanya memiliki perbeda- an maka substansi perbedaan itu tak pernah ditonjol- kan. Ini mengisyaratkan, bahwa Al-Qur'an memiliki pandangan yang positif terhadap wanita.



Kelahiran Anak-Anak Adam AS

Ibnu Abbas RA berkata: "Masa menetapnya Adam dan Hawa di surga adalah setengah hari dari hitungan hari- hari akhirat yaitu kira-kira 500 tahun dari hitungan tahun di dunia."

Imam Tsa'labi berkata: "Ketika Hawa hamil, janin-nya seketika bisa bergerak lalu kaget dan berkata dari mana yang bergerak ini bisa keluar dariku, saat lahir maka lahirkan anak kembar laki-laki dan perempuan lalu yang laki diberi nama Habil dan yang perempuan diberi nama Layutsa."

Kehamilan yang kedua Siti Hawa melahirkan anak kembar laki-laki dan perempuan dalam satu kandung- an lalu mereka diberi nama Qabil dan Iqlima. Dikata- kan Hawa mengandung sebanyak 20 kali, pada setiap kandungan melahirkan anak kembar laki-laki dan pe- rempuan, maka jumlah anaknya adalah 40, terdiri laki- laki dan perempuan. Dikatakan lagi bahwa anak yang dilahirkan Hawa ber- jumlah 200 orang, tak pernah melahirkan satu anak dalam satu kandungan kecuali Nabi Syits. Anak cucu Adam bertambah terus selama Adam masih hidup, dan berjumlah kurang lebih 40 ribu yang terdiri laki-laki dan perempuan, dan itu ada dalam firman Allah: *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan- mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (menguna- kan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS An Nisa' (3):1)*

Pertikaian Anak-Anak Adam AS

Diceritakan pada saat anak cucu Adam jumlahnya semakin banyak mereka saling bertengkar. Imam tsa'labi berkata saat Qabil sudah besar maka Adam memasrahkan padanya urusan pertanian. Sedangkan Habil yang mengurus peternakan, lalu Allah memberi wahyu pada Adam anaknya agar Iqlima dinikahkan dengan Habil dan Layutsa dengan Qabil.

Namun Qabil menolak menikah dengan Layutsa dan berkata saya tidak akan menikah kecuali dengan Iqlima karena dia dilahirkan bersamaku dalam satu kandungan dan aku lebih mencintai dia daripada saudaranya Habil. Pada waktu itu nikah saudara itu diperbolehkan untuk memperbanyak keturunan. Setelah itu maka Adam berkata wahai anakku janganlah kamu durhaka pada Allah yang telah memberi perintah padaku pada masalah ini, lalu Qabil menjawab saya tidak akan membiarkan saudaraku mempersunting Iqlima.

Lalu Adam berkata pergilah kamu dan saudaramu dan berkurbanlah untuk Allah pada sesuatu yang terbaik yg kalian miliki lalu letakkanlah kurban kalian lalu tunggu dan lihatlah siapa yg kurbannya diterima dialah yang lebih berhak atas Iqlima.

Mereka sepakat pergi menuju ke Mekkah lalu naik di salah satu gunung di wilayah itu. Habil berkorban menggunakan kambing pilihan, sedangkan Qobil berkorban pakai gandum yg tidak disertakan tangkai-nya. Firman Allah : *Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!" Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa." lalu Qabil berkata pada saudaranya jika kamu ambil Iqlima aku akan membunuhmu dan tak akan ku biarkan kamu ambil saudariku yang cantik dan aku pun tak akan mau menikah dengan saudarimu yang buruk rupa. (QS Al Maidah: 27) (Tim JUMRAH)*

Shalat Hari Raya

Shalat Id adalah ibadah shalat yang sunah *muakkad* dua rakaat yang dilakukukan pada hari raya Idul Fitri (1 Syawal) dan Idul Adha (10 Dzulhijjah).

Dinamakan hari Id karena berasal dari kata *kembali*. Juga berarti *kembali berbuka puasa atau kembali makan pagi* di mana sebelumnya dilarang makan sesuatu.

Dalam kaitan dengan *Idul Adha* dapat berarti: *menyempurnakan haji dengan thawaf ziarah (ifadhah), daging kurban serta lainnya*.

Makna *Id*, secara bahasa berarti *Aud*, yakni kembali. Maksudnya, kembali mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan pada setiap tahun.

Id-ul fithr terdiri atas dua kata, yaitu *Id* yang artinya hari raya, dari asal kata, *ayada* yg artinya kembali.

Dikatakan *id* karena pada hari itu Allah SWT mengembalikan kegembiraan dan rasa sukacita kepada hambaNya. Atau *kembalinya kebaikan-kebaikan dari Allah SWT kepada hambanya*, pada hari itu seorang hamba kembali dalam keadaan suci karena telah bertobat kepada Allah SWT dan telah meminta maaf kepada sesamanya.

Kata kedua *fithr*, artinya fitrah, kesucian dan kebersihan jiwa. Sebab, pada hari itu seorang hamba merayakan kebersihan dari noda dosa setelah beribadah dan bertobat secara sungguh-sungguh selama sebulan penuh. Allah SWT berfirman: *Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjukNya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.* (QS al-Baqarah [2]: 185)

Shalat Id dalam Al-Qur'an

Allah SWT berfirman dalam surat al-A'la [87]:(14-15) *"Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia shalat."*

Qatadah dan Atha' mengatakan yang dimaksud dengan membersihkan diri dengan ayat ini adalah mengeluarkan zakat fitrah. Abu Said al-Khudri berkata: yang dimaksud dengan "ingat nama Tuhannya" adalah dengan mengumandangkan takbir pada hari Idul Fitri dan shalatlah maksudnya shalat Id."

Waktu Pelaksanaan dan Jumlah Rakaat

Fuqaha sepakat bahwa waktu shalat Id adalah setelah mata hari terbit kira-kira satu atau dua tombak (*sekitar setengah jam setelah terbit matahari*) sampai sebelum masuk waktu Zuhur (ketika waktu *duha*) dan makruh pada saat terbit matahari (*menurut jumhur ulama*).

Menurut mazhab Hanafi, apabila orang melaksanakan shalat Id sebelum matahari naik satu tombak, maka shalat Id batal bahkan berubah menjadi shalat sunah yang diharamkan.

Mazhab Syafi'i: Waktu shalat Id tersebut adalah sejak naiknya matahari sampai tergelincirnya matahari (*waktu zawal*).

Sedangkan menurut mazhab Hambali: waktunya adalah sejak naiknya matahari setombak (sampai waktu *zawal*/matahari mulai condong ke arah barat).



Hukum Shalat Idul Fitri

Keterangan *mutawatir* (orang banyak) menerangkan secara pasti bahwa Rasulullah SAW biasa melaksanakan shalat kedua hari raya. Shalat hari raya yang pertama kali dilakukannya adalah shalat **Idul Fitri** pada **tahun 2 (dua) Hijriyah**.

'An Malik Annahu Sami'a Ghaira Wahidin Min Ulama'ihim Yaqulu Lam Yakun Fi Id al-Fitri Wala Fi ala-Adha Nidaun Wala Iqamah.

Dari Malik telah mendengarkan dari para ulama bahwa melakukan shalat tersebut tanpa pakai adzan dan iqamat.

Ulama (*jumhur*/mayoritas)sepakat atas diperintahkannya kedua shalat hari raya tersebut. (*sebagaimana dalam kitab al Muwaththa'- Imam Malik*)

Hukum Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, wajib atau sunah?

Mazhab Hanafi mengatakan kedua shalat Id itu hukumnya fardu 'ain dengan syarat-syarat yang ada pada shalat Jumat. Kalau syarat-syarat tersebut atau sebagian dari padanya tidak terpenuhi, maka menurut mazhab tersebut kewajiban tersebut menjadi gugur.

Mazhab Hanbali mengatakan: Hukumnya Fardu kifayah. Mazhab Syafi'i dan Maliki mengatakan: hukumnya adalah sunah 'ain muakkadah (dengan peringkat setelah muakkadnya shalat witir).

Hukum Wanita Pergi Shalat Id

Fuqaha Mazhab Hanafi dan mazhab maliki sepakat bahwa para gadis tidak diperkenankan pergi shalat Jumat dan shalat dua hari raya berdasarkan firman Allah SWT :

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu."
(QS al-Ahzab [33]:33)

Menurut mazhab Syafi'i dan Hambali, boleh wanita mendirikan tempat shalat Id. Maka sebaiknya wanita yang menghadirinya tidak memakai wewangiaan, pakaian yang glamour.

Berdasarkan hadis dari Ummu Athiyah bahwa ia mendengarkan Nabi SAW bersabda:

"Agar keluar para gadis, perawan dan wanita haid... tetapi wanita yang sedang haid menjauhi tempat shalat. (Sahih Bukhari)

Syarat Wajib dan Bolehnya Shalat Id

Mazhab Hanafi berpendapat bahwa apa aja yang menjadi syarat wajib dan bolehnya Jumat adalah berlaku pula untuk shalat dua hari raya, seperti adanya *imam, jama'ah, kota/tempat, serta waktu* kecuali khotbahnya yang hukumnya sunah setelah selesai shalat, bahkan jika tidak ada khotbahpun, shalat Id tetap boleh.

Hadirnya imam, yakni penguasa atau hakim atau wakilnya merupakan syarat terlaksananya shalat Id sebagaimana pada shalat Jumat berdasarkan

keterangan sunah/hadis. Sebab jika penguasasn tidak hadir, akan timbul fitnah akibat banyaknya masyarakat yang tidak jarang berebut dalam mengajukan seorang imam sebagai kedudukan terhormat.

Persyaratan shalat Id harus disuatu kota didasarkan kepada pendapat Ali (*mauquf*) bahwa *"tiada jumat, tasyriq, shalat idul Fitri dan shalat Idul Adha kecuali bila dalam suatu kota yang menghimpun masyarakat atau di kota besar."*

Mengenai keharusan adanya jamaah, adalah terdiri atas *lelaki, baligh, berakal, merdeka, sehat badan dan muqim*, merupakan syarat wajibnya shalat Id, sebagaimana yang berlaku dalam shalat Jumat.

Shalat Id tidak berlaku bagi orang lupa, anak-anak, gila, hamba sahaya kalau tidak diizinkan tuannya, berpenyakit merana, sakit biasa dan musafir di mana mereka semua juga tidak wajib shalat Jumat.

Sedangkan mazhab Hanbali mensyaratkan bahwa sahnya shalat Id harus dihadiri oleh 40 orang jamaah Jumat yang tempat tinggalnya dan disana tidak perlu izin bahkan boleh dilakukan oleh musafir, wanita serta munfarid demi mengikuti orang yang wajib melaksanakannya.

Mazhab Syafi'i menyatakan: *"shalat pada kedua hari raya itu sah dikerjakan, baik sendiri maupun berjama'ah. Sedangkan mazhab-mazhab lainnya mewajibkan berjamaah dalam shalat Id."* (TIM JUMRAH)





Halal dan Haram Berniaga Dalam Islam

Rasulullah Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk memperkenalkan gagasan yang baik, bersih dan murni di kalangan umat manusia. Dan menghapus segala sesuatu yang kotor, keji, termasuk gagasan yang tidak sehat.

Dalam surat Al Mukminun, Allah SWT memerintahkan kepada umat Muslim untuk mengkonsumsi makanan yang bersih, suci dan sehat. Allah berfirman; *"Makanlah dari yang makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal yang baik (saleh)"* (QS. Al-Mu'minin : 51)

Dan dalam surat Al Baqarah: *"Makanlah tanpa ragu-ragu barang yang baik dan bersih yang telah Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah"* (QS. Al Baqarah : 172)

Yang dimaksud dengan 'barang yang bersih' disini, tidak hanya sehat tetapi juga diperoleh dengan cara yang dihalalkan dalam Islam. Kenyataan bahwa perintah dalam surat Al-Mu'minin disebutkan, 'makanlah barang yang suci', mendahului, 'lakukanlah amal saleh'. Ini menunjukkan kepada kita bahwa perbuatan baik akan

menjadi sia-sia tanpa disertai makanan yang halal dan diperoleh dengan cara yang halal pula.

Untuk menegaskannya Rasulullah SAW menyampaikan larangan mengenai beberapa hal-hal;

Pertama, "Tidak seorang pun yang menghasilkan harta yang haram dan memberikan sebagian darinya sebagai sadaqah; dan seseorang tidak akan menerima berkah, jika ia membagikan sebagian darinya. Dan apabila ia menyisakan sebagian darinya, maka itu menjadi penghasilan bagi api neraka. Allah SWT tidak akan menghapus suatu kejahatan dengan amal jahat, tetapi Allah akan menghapus kejahatan dengan amal kebajikan. Segala sesuatu yang tak suci tak akan memusnahkan yang tak suci". (Ahmad dalam Syarah Al Sunnah)

Kedua, "Daging yang berasal dari makanan yang haram tidak akan masuk surga. Tetapi neraka adalah lebih layak bagi semua daging yang berasal dari makanan yang haram". (Ahmad, Darimy, & Baihaqi)

Ketiga, "Allah akan memberikan rahmat pada orang yang baik hati ketika menjual, membeli, dan membuat pernyataan". (Bukhari)

Keempat, "Hindarilah banyak bersumpah ketika melakukan transaksi perdagangan, sebab itu akan menghasilkan penjualan yang cepat namun menghilangkan berkah." (Muslim)

Kelima, "Pedagang yang jujur dan amanah (dapat dipercaya) termasuk golongan para nabi, orang-orang jujur, dan para syuhad." (Tirmidzi, Darimy, Ibn Majah, Daruqtuni)

Keenam, "Para pedagang kaya akan dibangkitkan saat Hari Kebangkitan sebagai pelaku kejahatan, kecuali mereka yang bertaqwa pada Allah SWT, jujur dan selalu menyatakan kebenaran." (Tirmidzi, Ibn Majah, Darimy, Baihaqi dalam Shub'ab Al Iman)

Al Quran secara spesifik menganjurkan kepada umat Muslim agar setiap transaksi perdagangan dicatat, terutama ketika pembayaran dan pengiriman barangnya ditunda.

Tetapi jika semua transaksi dilakukan dengan segera dari tangan ke tangan, maka tak perlu mencatatnya. Ini tercantum dalam firman Allah dalam Al Quran: *"Wahai orang beriman, apabila kamu bermu'amalah (jual-beli, hutang piutang dan sebagainya) tidak secara tunai untuk waktu yang telah ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya... Persaksikanlah dengan dua orang saksi... Janganlah kamu jemu menuliskan hutang itu, baik kecil maupun besar. Yang demikian itu adalah lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat untuk tidak menimbulkan keraguan. Kecuali dalam hal perdagangan tunai yang kamu jalankan di antaramu, tidak ada dosa bagi kamu jika tidak menuliskannya. Pakailah saksi jika kamu mengadakan jual beli"*. (QS. Al Baqarah : 282)

Lebih dari itu semua Islam juga mengajarkan untuk memperbolehkan melakukan transaksi perdagangan secara gadai. *"Jika kamu dalam perjalanan dan tiada memperoleh penulis, hendaklah kamu terima gadai"* (QS. Al Baqarah : 283)

Ini tidak berarti bahwa praktek gadai hanya dapat dilaksanakan dalam perjalanan saja. Tetapi, kapan saja seseorang mampu untuk memperoleh hutang,

ia bisa mendapatkannya dengan memberikan sesuatu sebagai jaminan hutangnya.

Selanjutnya, Al Quran memberikan saran pada umat Muslim agar memenuhi kewajiban sah mereka dalam transaksi semacam itu, terutama ketika transaksi itu dilakukan hanya berdasarkan pada kepercayaan: *"Tetapi jika kedua belah pihak telah percaya-mempercayai, hendaklah orang yang dipercayai berhutang itu membayar hutangnya dan hendaklah ia bertaqwa pada Allah, Tuhannya"* (QS. Al Baqarah: 283)

Al Quran juga memerintahkan kaum Muslim untuk melakukan perdagangan dengan persetujuan timbal-balik antara kedua belah pihak:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan harta orang lain dengan cara bathil, kecuali dengan cara perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantara kamu" (QS. An Nisa : 29)

Dalam ayat ini menunjukkan sarana yang diharamkan, termasuk semua cara yang bertentangan dengan hukum Islam dan prinsip-prinsipnya. Perdagangan yang dimaksud meliputi seluruh transaksi yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan, seperti bisnis, industri dan lainnya.

Kesepakatan bersama mengandung arti bahwa semua transaksi harus dilakukan dengan persetujuan bersama, bukan atas dasar paksaan maupun penipuan.

Dengan demikian sesuai penjelasan dalam Al Quran dan Hadits tersebut, sangatlah nyata bahwa Rasulullah mengikuti prinsip-prinsip perdagangan yang adil dalam transaksi-transaksinya. Selain itu, ketika Rasulullah berkuasa dan menjadi kepala negara Madinah, beliau telah menghapus transaksi dagang dari unsur-unsur penipuan, riba, judi, ketidakpastian, keraguan, eksploitasi dan pasar gelap.

Rasulullah SAW juga melakukan standarisasi timbangan dan ukuran serta mewariskan aturan-aturan perdagangan untuk memakmurkan setiap umat dan bangsa. (Tim JUMRAH)



Lambung Sehat, Badan Sehat



Saluran pencernaan merupakan saluran makanan yang kontinu berupa tabung yang dikelilingi otot. Saluran ini berfungsi mencerna makanan, secara bertahap, menghaluskannya agar mudah diserap oleh tubuh. Organ-organ yang termasuk di dalamnya adalah, mulut, faring, esofagus, lambung, usus halus serta usus besar.

Pada tahap-tahap tertentu makanan yang telah halus diserap sarinya dan dialirkan ke seluruh bagian tubuh melalui pembuluh darah. Dari usus besar makanan akan dibuang keluar tubuh melalui anus.

Namun karena berbagai alasan, adakalanya fungsi saluran ini mengalami gangguan. Gangguan yang biasanya menyerang sistem pencernaan salah satunya adalah maag.

Menjaga kesehatan lambung tidaklah sulit. Salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan tidak mengonsumsi makanan-makanan pemicu maag. Apa saja yang harus dihindari?

Allah berfirman dalam Al Quran :

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan" (QS. Al A'raf : 31)

Melalui Al Quran, Allah SWT mengajarkan kita untuk menjalankan pola makan yang sehat, yaitu pola makan teratur, porsi yang tidak berlebihan (kombinasi ideal antara waktu makan dengan porsi makan dan minum). Pola makan sehat atau ideal ini bertujuan untuk membentuk sumber daya energi untuk menggerakkan fungsi-fungsi organ tubuh lainnya.

Gangguan fungsi pada lambung

Tubuh yang sehat berawal dari pencernaan yang sehat. Permasalahan yang sering kali terjadi pada pencernaan, terutama pada lambung kita, umumnya terjadi akibat pola makan yang salah yang dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama. Gejala yang biasanya terjadi ketika seorang mengalami masalah pada lambung, adalah sesak napas setelah mengonsumsi makan berat.

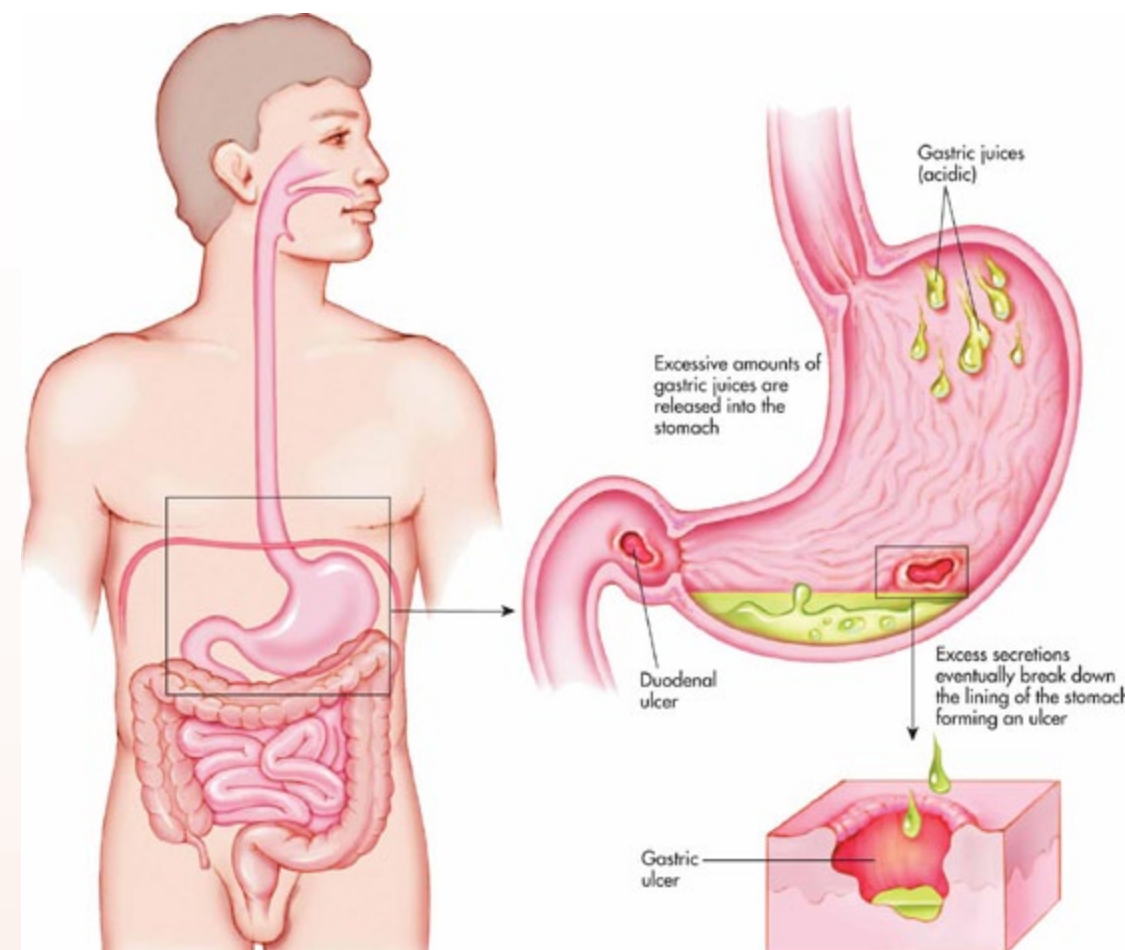
Apa hubungan lambung dan gejala sesak nafas?. Gejala yang paling sering muncul adalah perut merasa kembung. Ini terjadi karena adanya gas yang timbul oleh makanan yang membusuk. Lambung kita terletak dibawah diafragma, yakni sekat yang memisahkan bagian atas dan bawah.

Jantung dan paru-paru berada pada bagian atas, sedangkan bagian bawah terdapat lambung, hati, limpa, dan usus. Saat kita kembung, lambung kita mengembang karena gas, dan mendorong sekat ke arah atas. Akibatnya mengganggu gerakan paru-paru ketika mengembang dan mengempis. Inilah yang menyebabkan napas kita terasa sesak dan tidak nyaman (begah).

Peran Lambung

Lambung memiliki volume yang terbatas, daya tampungnya rata-rata satu liter untuk menampung makanan (1/3), air (1/3), dan udara (1/3). Ini adalah kapasitas yang memungkinkan lambung mencerna makanan dengan baik. Jadi alangkah bijak jika kita mengonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup (tidak berlebihan).

Peran lambung sangat vital, dari lambung semua nutrisi yang mengandung gizi akan diedarkan ke seluruh organ tubuh. Lambung merupakan daerah



terbuka dan berhubungan langsung dengan daerah luar. Ini memudahkan bakteri dan kuman masuk bersama dengan berbagai jenis makanan dan minuman berkumpul menjadi satu di dalam lambung. Ini akan bermasalah jika kita mengonsumsi makanan yang tidak bersih.

Secara anatomi, lambung paling banyak memiliki pembuluh darah, sama halnya dengan hati. Hampir 70 persen energi yang dihasilkan akan digunakan oleh lambung untuk mencerna makanan, sebelum diedarkan ke seluruh tubuh. Jika output pencernaan buruk maka nutrisi yang dihasilkan juga buruk dan tak berguna bagi tubuh atau bahkan beracun, tentu akan berakibat buruk pula bagi tubuh kita. Karena itu lambung memiliki peran penting dalam menentukan sehat dan tidaknya seseorang.

Hadits Nabi Muhammad SAW :

"Lambung adalah kolamnya tubuh dan pembuluh darah bersumber darinya. Jika lambung itu baik maka pembuluh darah yang keluar darinya pun akan sehat. Dan jika lambung itu sakit, maka pembuluh darah pun akan sakit." (HR. Thabrani). (Tim JUMRAH)

Mendulang Pahala Dalam Cinta Yang Halal

Pernikahan dalam konteks ibadah

Budaya masyarakat modern saat ini berkembang semakin kompleks. Perubahan terjadi di setiap sendi kehidupan kita, tidak terkecuali terjadinya pergeseran nilai termasuk pendangkalan makna dari pernikahan. Bahkan pernikahan yang harusnya suci, kini seolah lepas dari tujuan sejatinya.

Kita melihat fenomena diekspos oleh media kaca, betapa mudahnya seseorang melakukan pernikahan, semudah ia melakukan perceraian, bahkan tak jarang berganti-ganti pasangan dengan melakukan nikah mut'ah dan polygami (dengan mengabaikan aturan syara').

Dalam pandangan Islam, pernikahan merupakan bagian dari tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Dalam melaksanakan konsep kehidupan yang direncanakan dan ditentukan oleh Allah SWT itu, maka sebuah pernikahan diikat dalam suatu aqad (perjanjian) yang suci dan kuat, dengan aturan ketat. Dan mentaatinya, itu merupakan indikator ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pernikahan di Masa Jahiliyah

Dari Urwah bin Zubair bahwa Aisyah isteri Rasul Allah SAW telah mengabarkan kepadanya bahwa sesungguhnya pada masa Jahiliyah terdapat empat macam pernikahan.

Pertama, adalah pernikahan seperti yang dilakukan pada masa sekarang. Seorang laki-laki mendatangi wali wanita untuk melamar putrinya, kemudian memberinya mahar untuk menikahnya.

Kedua, pernikahan Istibdha, yaitu seorang suami berkata kepada isterinya pada saat suci dari haid (subur) "Temuilah si Fulan dan 'bergaulah' dengannya." Sang suami menjauhinya sementara

waktu (tidak menjimaknya) hingga benar-benar ia (isteri) positif hamil dari hasil persetubuhannya dengan laki-laki itu. Ia melakukan hal itu, hanya untuk mendapatkan keturunan yang dianggap baik.

Ketiga, Nikahur-raht, sekelompok pria (kurang dari sepuluh) menggauli seorang wanita. Setelah wanita itu hamil dan melahirkan. Maka setelah masa bersalinnya telah berlalu beberapa hari, wanita itu pun memilih pria dari kelompok itu, dan tidak seorang pun yang boleh menolak.

Keempat, orang ramai berkumpul, lalu menggauli seorang wanita, dan tak seorang pun yang dapat menolak bagi yang orang yang telah menggauli sang wanita. Para wanita itu adalah wanita pelacur. Mereka meletakkan tanda pada pintu-pintu rumah mereka sebagai tanda, siapa yang ingin mereka maka ia boleh masuk dan bergaul dengan mereka. Dan ketika salah seorang dari mereka hamil, lalu melahirkan, maka mereka (orang banyak itu) pun dikumpulkan, lalu dipanggilkanlah orang yang ahli seluk-beluk nasab (Al Qafah), dan Al Qafah inilah yang menyerahkan anak sang wanita itu kepada orang yang dianggapnya sebagai bapanya, sehingga anak itu dipanggil sebagai anak darinya. Dan orang itu tidak boleh mengelak. Maka ketika Rasulullah SAW datang membawa kebenaran, dihapuslah segala bentuk pernikahan jahiliyah, kecuali pernikahan yang dilakukan oleh orang-orang hari ini. (Fath al Bary 9/192)

Menikah sebagai Ibadah kepada Allah

Menurut Syaikh Ali As Shabuni dalam Kitab AzZawaaj al Islami al Mubakkir, pernikahan dalam pandangan Islam adalah suatu ibadah dan qurbah (pendekatan diri).

Dengan pernikahan, seorang muslim/muslimah akan memperoleh ganjaran dan pahala dari Allah SWT, apabila pernikahan itu didasari dengan niat yang ikhlas. Pernikahan tersebut ditujukan untuk

menjaga dirinya dari hal-hal yang diharamkan dalam Islam. Bukan karena dorongan nafsu hewani. Tetapi semata-mata untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Dari Abi Said mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: *"Seorang suami ketika memandang istrinya lalu istrinya memandang (ada syahwat atau tidak) maka Allah akan memandang keduanya dengan pandangan rahmat (kasih sayang) Nya. Maka ketika suami memegang telapak tangan istrinya (sebagai upaya perangsangan saat berhubungan) maka dosa-dosa keduanya telah gugur melalui sela-sela jari-jemari mereka berdua.* (Faydh - al Qadir-hadist 1977-HR Maisarah, Rafi'i)

Dalam konteks penghambaan kepada Allah SWT, pernikahan juga berfungsi untuk menjaga masyarakat dari akhlak keji (zina, homoseksual, lesbian dsb) yang merusak nilai-nilai moral serta menjatuhkan martabat manusia.

Menikah merupakan jalan yang paling mulia dan paling afdhal dalam upaya menjaga kehormatan. Dengan menikah seseorang dapat menundukkan pandangannya dan menjaga kemaluannya, sehingga tidak terjatuh dalam berbagai bentuk kemaksiatan dan perzinahan, dengan menikah seseorang dapat menjaga kehormatan dan akhlaknya, tidak mengikuti nafsu syahwatnya.

Maka Islam menghimbau kepada para pemuda untuk segera menikah, untuk menjaga mereka dari berbagai macam kerusakan moral. Dari Ibnu Mas'ud RA telah bersabda Rasulullah SAW : *"Wahai para pemuda barang siapa diantara kalian yang sudah mampu maka segeralah menikah, karean hal ini dapat menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan, barangsiapa yang belum mampu, maka hendaklah dia berpuasa karena hal ini dapat menjadi tameng baginya."* (Muttafaqun 'alaihi)

Dengan pernikahan tersebut umat Muslim lebih termotivasi dan bersemangat dalam menegakkan rumah tangga yang Islami, ini menjadi salah satu

tujuan pernikahan dalam Islam, yang semestinya setiap mu'min memperhatikannya. Maka Islam sedemikian rupa mengatur urusan pernikahan ini agar pasangan suami istri dapat bekerja sama dalam merealisasikan nilai-nilai Islam dalam rumah tangganya.

Pernikahan merupakan salah satu lahan yang subur bagi peribadahan dan amal sholeh disamping amal-amal ibadah yang lain, sampai seorang suami yang melampiaskan syahwatnya kepada istrinya disebut sebagai shadaqah. Rasulullah SAW bersabda *"...Seseorang diantara kalian yang bergaul dengan istrinya adalah sedekah!" Mendengar sabda Rasulullah SAW tersebut para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah seseorang dari kita yang melampiaskan syahwatnya terhadap istrinya akan mendapatkan pahala?" Rasulullah SAW menjawab : "Bagaimana menurut kalian jika seseorang bersetubuh dengan selain istrinya, bukan-kah dia berdosa?, Begitu pula jika dia bersetubuh dengan istrinya maka dia akan mendapatkan pahala."* (HR. Bukhori Muslim)

Melalui pernikahan dengan ijin Allah SWT seseorang akan mendapatkan keturunan yang shaleh sehingga menjadi asset yang sangat berharga, karena anak yang shaleh senantiasa akan mendo'kan kedua orang tuanya ketika masih hidup atau sudah meninggal dunia, hal ini menjadi amal jariyah bagi kedua orang tuanya. Dengan banyak anak juga akan memperkuat barisan kaum muslimin.

Ketika mereka dididik dengan nilai-nilai Islam yang benar dan jihad fii Sabilillah, maka akan tumbuh generasi yang komitmen dengan agamanya dan siap berkorban jiwa raga untuk tegaknya kalimat Allah ta'ala. Inilah antara lain hikmah Rasulullah SAW menganjurkan umatnya agar menikahi wanita yang subur dan penyayang.

"Nikahilah wanita yang subur dan penyayang! Karena aku akan berbangga dengan banyaknya umatku di hadapan para nabi pada hari kiamat."

(HR Ahmad dan Ibnu Hibban)
(Tim JUMRAH)



Memaknai Idul Fitri, Bukan Sekadar Rutinitas Belaka

Gema adzan maghrib mengumandang di udara 29 Ramadhan 1436 Hijriyah. Hamba-hamba yang beriman sibuk menikmati santapan buka puasa untuk terakhir kalinya di tahun ini. Raut wajah mereka memancarkan kebahagiaan. Beberapa anak kecil tampak riang mencoba sendal dan baju barunya, buah tangan ibunya dari pasar. Tanpa sadar gema adzan maghrib itu menghilang, tanpa salam perpisahan *"...Lailahailallah..."*

Ramadhan akan segera berlalu. Udara malam perlahan menggantikan suasana, menyilipkan kesedihan dalam hati setiap muslim, seolah tak merelakan bulan suci itu berakhir hari ini. Rasanya masih ingin lebih banyak menunaikan ibadah dan beramal kebajikan. Masih banyak dosa dan rasa bersalah yang terasa mengendap di dalam diri.

Malam hari berganti pagi, atmosfer Idul Fitri yang warna-warni menghiasi rumah-rumah muslim. Kumandang takbir sahut-menyahut, mengiringi langkah para jamaah menuju masjid, mushalla dan surau, menebarkan pesan keagungan Allah Taala. *"Allahu Akbar Allahu Akbar wa lillahilhamd..."*

Idul Fitri, menandai berakhirnya bulan suci Ramadhan. Idul Fitri, adalah kata *ldhafat*, rangkaian dua buah kosa kata, *ld* dan *Fitr*, dimana yang satu dinisbahkan pada yang lain. Para Ulama menggambarkan kata 'Idul Fitri dalam beberapa makna.

Ada yang mengartikan dengan *ld* yang berarti "kembali" dan *Fitr* atau Fitri yang berarti "kesucian", yaitu setelah berpuasa pada saat siang hari dan *qiyamullail* atau *tarawih* di malam harinya dengan penuh harapan dosa-dosanya diampuni oleh Allah Ta'ala, maka memasuki 1 Syawal, hamba-hamba beriman berharap menjadi kembali suci.

Sebagaimana hadits dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang berpuasa Ramadhan dengan iman dan ihtisaban (mengharap balasan dari Allah) akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu, barangsiapa yang shalat pada malam lailatul qadr dengan iman dan mengharap balasan dari Allah akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu. (Hadits Mutafaqun Alaih)."*

Sebagian lainnya mengartikan kata Idul Fitri dengan makna kembali kepada fitrah atau naluri religius yaitu ketaqwaan kepada Allah Ta'ala, sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an, Surat Al Baqarah (2) Ayat 183, mengenai tujuan diperintangkannya berpuasa bagi orang-orang yang beriman. Adapula yang

mengartikan bahwa Idul Fitri adalah kembali boleh makan dan minum di siang hari seperti biasa, sebagaimana disebutkan dalam hadits : *"Berpuasalah kalian karena melihatnya, berbukalah kalian karena melihatnya..." (HR. An Nasai no. 2116)*

Maka, kita termasuk ke dalam golongan yang mana dalam ber-Idul Fitri?

Idul Fitri adalah tanda untuk mengakhiri puasa di bulan Ramadhan, dimana kesuksesan seseorang dalam 'ujian mental dan rohani' di bulan suci ini tergantung dari kesungguhannya dalam mengisi hari-hari, dengan bekerja dan beribadah serta berbuat kebajikan lainnya, dengan mengharap ridha dan ampunan dari Allah Ta'ala.

'Idul Fitri juga merupakan peristiwa budaya yang memiliki warna khas yang didapati tidak hanya saat hari raya bahkan saat persiapan dan sesudahnya. Penyambutan datangnya Idul Fitri, sudah dimulai dari awal Ramadhan, bahkan dari bulan Sya'ban yaitu saat sebagian besar para perantau berburu tiket untuk pulang mudik.

Menjelang akhir Ramadhan menjadi momen yang menakjubkan, saat ribuan kendaraan memadati jalan- jalan raya, bandara, pelabuhan, stasiun dan terminal disesaki oleh calon penumpang yang akan menuju kampung halamannya.

Begitulah, Idul Fitri yang akan terus berjalan dan kembali berulang di setiap tahun, menjadi rutinitas yang harus terjadi. Namun demikian, jangan pula ritual tahunan itu hanya dianggap sebagai rutinitas biasa, yang akhirnya kembali melakukan kebiasaan-kebiasaan lama, dengan persoalan-persoalan lama dan boleh jadi kembali pada keburukan.

Sesungguhnya persoalan besar yang dihadapi oleh sebagian umat Muslim adalah kecenderungan lebih mementingkan aksesoris daripada isi, meninggikan simbol daripada makna.

Semoga kita dapat mencapai derajat sebagai hamba Allah yang bertaqwa- *muttaqin* – yang merupakan tujuan pokok diwajibkannya berpuasadi bulan Ramadhan. Semoga Allah Ta'ala mempertemukan kita kembali dengan bulan Ramadhan dimasa-masa mendatang, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

*Selamat Hari Raya Idul Fitri
Taqabbalallah minna wa minkum
(Gus Arifin)*

Doa Ketika Di Raudhah

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang memelihara sekalian alam. Pujian yang memadai nikmat-Nya, mengimbangi tambahan kenikmatan-Nya wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala pujian yang layak bagi keagungan zat-Mu, dan kebesaran kekuasaan-Mu. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW Keluarga dan sahabat-sahabatnya semua. Ya Allah Ya Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku, dosa kedua orang tuaku, datukku, nenekku, dan semua kaum kerabatku, saudara-saudarku dan guru-guruku, orang-orang mukminin dan mukminat, juga muslimin dan muslimat baik yang masih hidup maupun yang telah mati dengan limpahan rahmat-Mu wahai Tuhan yang paling pengasih. Ya Allah sesungguhnya Engkau telah berfirman dan firman-Mu itu benar. Dan sesungguhnya jika mereka telah menzalimi diri mereka sendiri, lantas mereka datang kepadamu (wahai Muhammad) lalu mohon ampun kepada Allah, Rasullullah SAW Mohon ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah itu Maha Penerima ampun lagi Maha Penyayang. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu, Engkau memberi kewenangan syafa'at kepada nabi dan rasul-Mu, rasul utukku pada hari di mana harta benda dan anak-anak tidak dapat lagi memberi pertolongan, kecuali orang-orang yang datang pada Allah di hari yang selamat (bebas dari syirik dan munafik). Dan berikanlah kepastian utukku sebagaimana Engkau telah memastikan ampunan bagi orang yang datang kepada rasul di waktu hidupnya. Ya Allah ya Tuhanku, jadikanlah Nabi Muhammad orang yang pertama memberi syafa'at, dan yang paling berhasil di antara orang-orang yang memohon, dan paling mulia di antara golongan mereka terdahulu dan terakhir dengan anugerah dan kemurahan-Mu wahai Tuhan Yang Maha Mulia lagi Maha Pemurah. Ya Allah, ya Tuhanku aku mohon kepada-Mu keimanan yang sempurna, keyakinan yang benar, sehingga aku dapat meyakini bahwa tiada sesuatu bencana yang akan menimpa kepadaku kecuali apa yang telah Engkau tetapkan padaku. Aku mohon ilmu yang bermanfaat, hati yang khusyu, lidah yang berdzikir, rezeki yang melimpah halal dan baik, amal saleh yang diterima, serta perdagangan yang tidak merugi. Ya Allah ya Tuhan kami lapangkanlah dada kami, tutupilah keburukan kami, ampunilah dosa kami, tentramkanlah hati kami dari ketakutan, sudahilah amalan kami dengan kebajikan, terimalah ziarah kami ini, kembalikanlah kepada kami dari keterasingan kami kepada ahli dan keluarga kami di dalam keadaan selamat dan sejahtera berhasil tanpa mendapat kenistaan dan bencana, dan jadikanlah kami termasuk hamba-hamba-Mu yang saleh, yaitu dari golongan meraka yang tidak merasa takut dan tidak pula bersedih hati. Ya Allah, ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; Karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia). Ya Tuhanku ampunilah dosaku, dosa kedua orang tuaku serta orang-orang mukminin dan mukminat pada hari perhitungan segala amal. Maha Suci Tuhanmu, Tuhan Yang Maha Mulia dari apa yang mereka sifatkan dan salam sejahtera kepada rasul serta segenap puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَاتِي نِعَامَهُ وَيَكْفِي مَرِيضَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَبْنِعُنِي لِجَلَالِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَلِوَالِدَيَّ وَأَجْدَادِي وَجَدَّائِي وَأَقْرَابِي وَأَخْوَانِي وَمَشَائِخِي وَبِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تُشَفِّعَ فِي نَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ. وَأَنْ تُوجِبَ لِي الْمَغْفِرَةَ كَمَا أَوْجَبْتَهَا لِمَنْ جَاءَهُ فِي حَيَاتِهِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ أَوَّلَ الشَّافِعِينَ وَأَبْحَحَ السَّائِلِينَ وَأَكْرَمَ الْأَوْلِيَاءِ وَالْآخِرِينَ بِمَنَّا وَكَرَمِكَ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ لِيَمَانًا كَامِلًا وَيَقِينًا صَادِقًا حَتَّى أَعْلَمَ أَنَّهُ لَا يُصِيبُنِي إِلَّا مَا كَتَبْتَ لِي وَعِلْمًا نَافِعًا وَقَلْبًا خَاشِعًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَخَلَالًا طَيِّبًا وَعَمَلًا صَالِحًا مَقْبُولًا وَتِجَارَةً لَنْ تَبُورَ. اللَّهُمَّ اشْرَحْ صُدُورَنَا وَاشْرُرْ عُيُوبَنَا وَاغْفِرْ ذُنُوبَنَا وَآمِنْ خَوْفَنَا وَاخْتِمْ بِالصَّالِحَاتِ أَعْمَالَنَا وَتَقَبَّلْ زِيَارَتَنَا وَرُدَّنَا مِنْ غُرْبَتِنَا إِلَى أَهْلِنَا وَأَوْلَادِنَا سَالِمِينَ غَائِبِينَ غَيْرِ خَزَائِنَا وَلَا مَفْتُونِينَ وَاجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ مِنَ الَّذِينَ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ. رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Buletin

AMPHURI

Debut AMPHURI 2015: Optimalisasi Layanan Haji dan Umrah

Asosiasi Muslim Penyelenggara Haji dan Umrah Republik Indonesia (AMPHURI) secara total mendukung program pemerintah melalui gerakan Lima Pasti Umrah (5PU) yang telah diluncurkan Kementerian Agama RI, Senin 28 Juni lalu.

Dalam rilisnya AMPHURI menyatakan program "Lima Pasti Umrah" (5 PU) ini dilaksanakan untuk mengantisipasi masalah yang belakangan ini marak terjadi dan dialami oleh para jamaah umrah dan haji di Indonesia. Ini adalah respon cepat dari pemerintah terkait dengan banyaknya kejadian penipuan, penerlantaran ataupun ingkar janji yang disinyalir dilakukan oleh penyelenggara haji dan umrah yang tidak resmi.

Menurut Ketua Umum AMPHURI Bapak H. Joko Asmoro, gerakan ini sangat baik untuk membantu masyarakat memilih penyelenggara umrah dan haji yang dapat memastikan keberangkatan para jamaah ke tanah suci.

Senada hal tersebut, Sekjen AMPHURI Bapak H. Budi Firmansyah mengatakan pihaknya juga akan mendukung bila Kementerian Agama berniat menyapu bersih para penyelenggara umrah dan haji yang menerlantarkan jamaah. Program Lima

Pilar Umrah tersebut sebagai panduan yang penting untuk segera disosialisasikan kepada masyarakat khususnya para calon jamaah Umrah dan Haji. Berbagai permasalahan yang dialami para jamaah harus secepatnya diminimalisir agar mereka dengan baik dapat menunaikan ibadahnya di Tanah Suci.

Kelima pedoman (5PU) adalah sebagai berikut :

1. Memastikan biro perjalanan/agen travel umrah memiliki ijin resmi dari kementerian agama.
2. Pastikan pesawat yang akan digunakan oleh jamaah menuju ke tanah suci.
3. Pastikan program layanannya.
4. Pastikan akomodasi hotel atau hotel selama di tanah suci.
5. Pastikan jamaah mendapat visa Umrah.

Dengan demikian sebelum berangkat ke Tanah Suci untuk umrah atau haji masyarakat harus memastikan terlebih dahulu agen yang digunakannya dapat ijin dari Kementerian Agama, pasti pesawatnya, pasti program layanannya, pasti akomodasi dan pasti jamaah mendapat visi umrah dan haji. "Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang menjadi korban penipuan, penelantaran ataupun ingkar janji," katanya, akhir pekan lalu.



Ibu Hj. Aryani Arifuddin (Ketua Bidang Humas dan Publikasi AMPHURI) dan Bapak H. Sahrul Gunawan (Wakil Ketua Kepala Bidang Humas dan Publikasi AMPHURI), Acara Buka Puasa Bersama dengan Media, 8 Juli 2015 di Restaurant Pulau Dua Senayan Jakarta

Sertifikasi ISO 9001:2008

Sebagai asosiasi yang menaungi agen perjalanan di seluruh Indonesia, AMPHURI telah berupaya meningkatkan kualitas layanan kepada anggota, salah satunya adalah menerapkan standarisasi ISO 9001:2008, dalam hal tata kelola administrasi dan pengelolaan manajemen asosiasi.

Ini merupakan prestasi yang patut disyukuri, lantaran AMPHURI menjadi asosiasi yang pertama di Indonesia meraih sertifikasi ISO 9001:2008. Sertifikasi ini disampaikan langsung oleh lembaga auditor biro veritas dari Perancis, pada Sabtu 4 Juli 2015 di Hotel Grand Panghegar, Bandung.

Dengan diraihnya sertifikasi tersebut oleh AMPHURI, diharapkan nantinya akan memacu semangat anggotanya untuk memiliki prestasi serupa yang bertujuan memberi pelayanan yang jauh lebih baik kepada para jamaah haji dan umrah.

Ini juga menjadi catatan penting bahwa selanjutnya AMPHURI akan senantiasa aktif melakukan pembinaan dan pengawasan kepada seluruh anggotanya.

Terkait hal tersebut, Kabid Humas AMPHURI, Ibu Hj. Aryani menyampaikan harapannya bahwa tidak akan ada lagi anggota AMPHURI yang menerlantarkan jamaah haji dan umrah. Karena itulah, logo AMPHURI yang dilekatkan dengan nama biro penyelenggara Haji dan Umrah bisa menjadi indikator sebagai agen travel yang berijin resmi dari Kementerian Agama dan bertanggung jawab melayani jamaahnya, sesuai motto AMPHURI, "Bangkit Melayani".

Demi keberhasilan sosialisasi Lima Pilar Umrah, AMPHURI mengajak para pelaksana media dan jurnalis untuk turut berperan menyebarkan program tersebut. AMPHURI menggelar AMPHURI Jurnalis Award 2015, dengan peserta para wartawan media cetak, online dan televisi.

Kegiatan tersebut disampaikan langsung oleh Aryani pada acara buka puasa bersama dengan awak media di salah satu resto di bilangan Senayan, Jakarta, pada 8 Juli 2015 lalu. (erw)



Penyerahan Sertifikat ISO 9001 : 2008 kepada Pengurus AMPHURI, Sabtu 4 Juli 2015 di Hotel Grand Panghegar Bandung



Acara Halal bi Halal & Rapat Kerja Anggot AMPHURI, 4 Agustus 2015 di Auditorium Bank Syariah Mandiri Jakarta



Sejarah Singkat

Asosiasi Muslim Penyelenggara Haji dan Umrah Republik Indonesia (AMPHURI) lahir dari meleburnya tiga asosiasi haji dan umrah yang masing-masing disingkat AMPUH (Asosiasi Muslim Penyelenggara Umrah dan Haji),

SEPUH (Serikat Penyelenggara Umrah dan Haji) dan AMPPUH (Asosiasi Muslim Perusahaan Penyelenggara Umrah dan Haji).

Deklarasi pembentukan AMPHURI dilakukan pada hari Sabtu, 1 September 2007 bertepatan tanggal 19 Syaban 1428H dan bertempat di hotel Manhattan Jakarta serta disepakati secara musyawarah Bapak Fuad Hasan Masyhur sebagai Ketua Umum AMPHURI

Visi AMPHURI :

Menjadikan AMPHURI sebagai organisasi yang berwibawa dan profesional dalam membina dan memberdayakan anggotanya sebagai penyelenggara ibadah umrah dan haji khusus yang bersatu padu melayani seluruh kebutuhan umat Islam Indonesia dalam penyelenggaraan haji dan umrah.

Misi AMPHURI :

Mewujudkan penyelenggaraan ibadah umrah dan haji khusus yang bertanggung jawab, nyaman dan profesional serta benar sesuai sunnah Rasulullah SAW.

Motto

BANGKIT MELAYANI yang mengandung makna kuat dan tingginya motivasi serta tekad dari para anggota untuk selalu siap memberikan pelayanan terbaik bagi jamaah haji dan umrah sebagai tamu Allah yang dimuliakan.

Legalitas

Akte Pendirian :

Notaris Achmad Kiki Said, SH Tanggal 3 September 2007 Nomor 01

Nomor Anggota Luar Biasa KADIN Indonesia :

02008-00023 Tanggal 21 Mei 2008

Pendaftaran Merek AMPHURI di DIRJEN HKI :

Tanggal Pendaftaran : 31 Maret 2009 dengan Nomor IDM 000199914

Pendaftaran Hak Cipta AMPHURI di DIRJEN HKI :

Tanggal Pendaftaran : 11 September 2009 dengan Nomor : 043984

Kantor Sekretariat DPP AMPHURI

Jl. Matraman No.7, Jakarta Timur 13150

Telp : 021 - 29875020, 021 - 29821165

Faks : 021 - 29875021

Email : sekretariat@amphuri.org

www.amphuri.org

Daftar Anggota AMPHURI

PT. AGUNG AL BADR WISATA • Komplek Ruko depan RS. Lavalette, Jl. WR. Supratman C2 Kav.6 - 7 Malang - Jawa Timur
PT. AHSANTA • Jl. WR. Supratman No. 4A Cempaka Putih, Ciputat Timur 15412
PT. AIR MARINDO • Crown Palace Blok B No. 20, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 231 - Jakarta Selatan 12810
PT. AL AMIN UNIVERSAL • Jl. Pakubuwono VI No. 109 Kelurahan Gunung, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan 12120
PT. AL ANDALUS NUSANTARA TRAVEL • Jl. Raya Menganti Wiyung No.93 C, Surabaya - Jawa Timur
PT. AL ANSHOR MADINAH BAROKAH • Jl. Mojo 24E baciro Gondokusuman - Yogyakarta
PT. AL BILAD UNIVERSAL • Jl. Raya Pondok Gede No. 8-9 A Pinang Ranti - Jakarta Timur 13560
PT. AL FATH TOUR & TRAVEL • Jl. Pesona Kalisari Blok A No. 3 Kalisari Pasar Rebo - Jakarta Timur
PT. AL REFADA NUSANTARA • Jl. Ciliwung No. 74-D, Surabaya - Jawa Timur 60241
PT. AL UTSMANIYAH • Komp. Ruko Graha Cibinong, Blok C-6, Cirimekar Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor - Jawa Barat 16917
PT. ALAWISATA PANDAWA LIMA • Jl. Radio dalam Raya No. 99 B RT. 003/01 Kel. Gandaria Utara Keb. Baru - Jakarta Selatan
PT. ALHAMDY GLOBAL WISATA • Gedung Perkantoran Pulomas I Gd. 1 Lantai 3 No. 10A, Jl. Jend. A. Yani No. 2 - Jakarta 13410
PT. ALIA INDAH WISATA • Puri Sentra Niaga Blok E/73, Jl. Inspeksi Saluran Kalimalang - Jakarta Timur 13620
PT. ALMAS • Jl. Kopo No. 506 Bandung - Jawa Barat
PT. ALMULTAZAM UTAMA NUSANTARA • Jl. Gelora Delta No. 9, Sidoarjo - Jawa Timur
PT. ALMUNA INDAH WISATA TOUR & TRAVEL • Jl. Pintu Gerbang No. 123 Bugih Pamekasan - Madura
PT. AMANAH FADHILAH INSAN • Jl. RS. Fatmawati No. 4C, RT 007/05, Cilandak Barat Kecamatan Cilandak - Jakarta Selatan
PT. AMANAH MULIA WISATA • Jl. Taman Citarum No. 3 Bandung - Jawa Barat 40115
PT. ANDROMEDA ATRIA WISATA • Jl. Raya Kupang Jaya No.1 Kav.6, Surabaya - Jawa Timur
PT. ANEKA INDO WISATA • Mall Epicentrum (EPIWALK) Lt. 5 Suite B. 525, Jl. HR. Rasuna Said Kuningan - Jakarta Selatan 12940
PT. ARAFAH LONG TOUR • Jl. Lingkungan No. 27 Jati Asih - Bekasi
PT. ARCHIPRADA BUMI PERSADA TOURS & TRAVEL • Jl. Condet Raya No. 03 Kramat Jati - Jakarta Timur
PT. ARIL BUANA WISATA • Jl. Letjend. Soeprapto No. 22C-D Cempaka Putih - Jakarta Pusat 10520
PT. ARMINAREKA PERDANA • Jl. Caman Raya No.31 Jatibening - Bekasi 17412
PT. AROFAH GALANG MULIA • Jl. Wolter Monginsidi No. 64 A Santa Kebayoran Baru - Jakarta Selatan
PT. AROFAH TRAVEL MANDIRI • Jl. H. Nawi Raya No. 21 Gandaria Selatan Jakarta Selatan 12420
PT. ARQOM BAYU NUSABA • Ujan Nain No. 3 Cipadu Pondok Aren - Tangerang Selatan
PT. ARROHMAH SAFARI ISLAMI • Pekayon Raya No. 12 - Bekasi
PT. ARTHA KARUNIA MULYA • Jl. RM. Harsono No. 2 Pisangan 2
PT. ASAMULIA EXPRESS TOUR & TRAVEL • Jl. Tebet Timur dalam II No. 29 - Jakarta Selatan
PT. ASHA RAMAS ANUGRAH • Komp. Pertokoan Istana Permata Jl.Ngagel Jaya Indah Kav 4-18 Surabaya - Jawa Timur
PT. ASRI MAHAKAM • Jl. Jakarta Blok AO no. 12 Loa Bakung, Samarinda - Kalimantan Timur
PT. ASYESA • Jl. Setu Raya No. 45 Kel. Setu Kec. Cipayung - Jakarta Timur
PT. AZZAHRA TOUR & TRAVEL • Jl. Pesona Kalisari Blok A No. 3 Kalisari Pasar Rebo - Jakarta Timur
PT. BAITUL IZZAH ONE NAHDLIYAH TOLCHAH MANSOER • Jl. Raya Solo Km. 17, Kluruk Baru, Bokoharjo Prambanan Sleman - Yogyakarta
PT. BAITULLOH KOTA INTAN WISATA • Jl. Raya Pos Pengumben No. 10 B-A, Sukabumi Selatan Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11560
PT. BANU MIBRAS WISATA • Jl. Pangeran Hidayatullah Ruko. 53 Kav. 06 Banjarmasin - Kalimantan Selatan
PT. BAROKAH DUA PUTRI MANDIRI • Jl. Syamsul Arifin No. 84 Sampang - Jawa Timur
PT. BHIAS MEGA UTAMA • Jl. Raya Industri Tegal Gede No. 8A, Pasir Sari Cikarang Selatan - Bekasi
PT. BIG TOUR & TRAVEL • Jl. Raya KS Tubun No. 28 Kel. Koang Jaya, Kec. Karawaci Kota Tangerang - Banten 15112
PT. BINA CIPTA SARANA UTAMA • Jl. Anggrek Boulevard No. 8 Surapati core Bandung - Jawa Barat
PT. BINA INSAN MUNAWAROH • WISMA IKADI, Jl. Bambu Apus Raya No. 62 - Jakarta Timur 13890
PT. BINA INSANI TOUR • Jl. Pamekar Raya No. 26 Rt. 004/01 Kelurahan Mekar Mulya Kecamatan Rancasari Bandung - Jawa Barat
PT. BUDI LUHUR ABADI • Jl. Raya Pondok Gede No. 8-9 Pinang Ranti - Jakarta Timur 13560
PT. BUNDA ASNI PRIMA • Jl. Teuku Umar No.90 Kedaton Bandar Lampung
PT. BUSINDO AYANA • Graha Akram, Jl. Jati makmur Blok E-F No. 25 Pondok Gede - Bekasi
PT. CAHAYA PILIHAN • Komp. Ruko Permata Jl. Kebon Jeruk Raya Blok A2 No.7 - Jakarta Barat 11530
PT. DAVA TOUR & TRAVEL • Jl. H. Ali No. 2A Kampung Tengah Kramat Jati - Jakarta Timur 13540
PT. DENA VISTAMA TOUR & TRAVEL • Jl. Condet Pejaten Raya No.14 - Jakarta Selatan 12510
PT. DEWANGGA TRAVINDO • Jl. Sriwijaya No. 57 Semarang - Jawa Tengah

Daftar Anggota AMPHURI

PT. DEWISERASI INDAH WISATA • Jl. Raya Tebet No. 25 C, Tebet - Jakarta Selatan 12820
PT. DIAN SALTRA PERDANA • Jl. RS. Fatmawati Raya Duta Mas Fatmawati Blok D1/11 - Jakarta Selatan 12150
PT. DIVA MABRURO • Komp. Juanda Bussines Centre A-9, Lt.2 Jl. Raya Juanda No. 1 Gedangan Sidoarjo - Jawa Timur
PT. DIVA SAKINAH TOUR & TRAVEL • Graha Pena Lt. 3, Jl. Urip Sumoharjo No. 20 Makassar - Sulawesi Selatan
PT. DUHA WISATA SAKINAH • Wisma Dermaga, Jl. Dermaga Raya No. 125 B Duren Sawit - Jakarta Timur 13470
PT. DUTA FARAS TOUR & TRAVEL • Jl. Terusan Kuningan HR. Rasuna Said No.25 - Jakarta Selatan 12710
PT. EBAD ALRAHMAN WISATA • Komp. Perkantoran Juanda Bussiness Centre (JBC) Blok A8 & A9 Jl. Ry Juanda No.1 Gedangan Sidoarjo - Jawa Timur
PT. EMMA TOUR & TRAVEL • Jl. Sultan Adam Ruko 1 Rt. 016 Kel. Sungai Miai Banjarmasin - Kalimantan Selatan
PT. ERNI TOUR & TRAVEL PANCA RAJATI • Jl. Sawo No.43 Menteng - Jakarta Pusat 10350
PT. FINUSA KARYA WISATA • Jl. Jatinegara Timur No. 84, Jatinegara - Jakarta Timur
PT. GALATAMA NUANSA TOUR • Jl. Pandanaran No. 58 Semarang - Jawa Tengah
PT. GALIH TUNGGAL PERKASA • Rukan Royal Palace B-15 - Jakarta Selatan 12870 Jl. Prof. Dr. Soepomo SH No. 178 A
PT. GAMAL HIKMAH PUSAKA • Jl. Matraman Dalam II No.1 Pegangsaan Menteng - Jakarta Pusat 10320
PT. GHADZA TOUR & TRAVEL • Komplek Ruko Suncity Square Blok A8, Jl. M.Hasibuan Raya - Bekasi Barat 17147
PT. GLOBAL ACCESS • Jl. Condet Raya No. 27 Balekambang Kramat Jati - Jakarta Timur
PT. GRAND DARUSSALAM • Medan - Sumatera Utara 20119
PT. HABAB ALHANAYA TOURS & TRAVEL • Jl. Raya Condet No. 5 Rt. 005/16 Kel. Cililitan Kec. Kramat Jati - Jakarta Timur
PT. HAPPY PRIMA WISATA • Gd. Twink Lt. 5 Jl. Kapt. Tendean No.82 - Jakarta Selatan
PT. HIDAYAH SAFIR • Ruko Menteng Square B R-16, Jl. Matraman No. 30E - Jakarta Pusat
PT. HIKMAH JAYA WISATA • Jl. Dukuh Kupang VI / 1-3 Surabaya - Jawa Timur
PT. HIKMAH PERDANA • Jl. Otista Raya No.80 - Jakarta Timur
PT. HOLYLAND ABADI • Jl. Tebet Barat Dalam Raya No. 16 - Jakarta 12810
PT. INDO CITRA TAMASYA • Taman E.3.3 Unit D3A, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 8.6-8.7/E.3.3 Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950
PT. ISBIR TOUR • Ruko Klampis Megah H-27, Surabaya - Jawa Timur
PT. JAMILA ANTAR NUSA WISATA • Rukan Grand Soepomo Kav. B, Jl. Prof. Dr. Soepomo , No.73 - Jakarta Selatan 12870
PT. JASA WISATA NUSANTARA • Jl. Cipinang Besar Selatan No. 6 - Jakarta Timur 13410
PT. KAFILAH MAGHFIRAH WISATA • Perkantoran Mitra Matraman Blok A1 No. 25-26 Jakarta, Jl. Matraman Raya No. 148 - Jakarta 13150
PT. KAFILAH SUCI WISATA • Jl. Raya Hankam No. 11A Jatimelati, Pondok Gede - Bekasi
PT. KANOMAS ARCI WISATA • Jl. Salemba Tengah No. 12H - Jakarta Pusat 10440
PT. KARYA LANA SEJAHTERA • Jl. Condet Raya No. 4 - Jakarta Timur
PT. KEMANG NUSANTARA TRAVEL • Jl. Benda Raya No. 23A Cilandak Timur Kemang - Jakarta Selatan 12560
PT. KHARISMA MUZDALIFAH • Jl. Sumbawa No. 20 s Bandung - Jawa Barat 40113
PT. KURNIA SAIDA AL HARAMAIN • Jl. Condet Raya No. 13 Kramat Jati - Jakarta Timur 13530
PT. LASER PRATYAKSA • Komp. Sentra Kramat Blok B-12 JL. Kramat Raya No. 7-9 - Jakarta Pusat 10450
PT. LINTAS ZIARAH SAHARA • Jl. Arteri Raya Pos Pengumben No. 23 Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11560
PT. MABRUR ABADI PRATAMA • Jl. Brig. Jend. Katamso No. 2 Slipi - Jakarta Barat
PT. MABRURO • Puri Surya Jaya B2/19 RT. 002/11 Desa Gedangan Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo - Jawa Timur 61254
PT. MADANI PRABUJAYA • Jl. Dewi Sartika No. 38 C Cawang - Jakarta Timur 13630
PT. MAHARANI SEJAHTERA • Jl. Gunung Bawakaraeng No. 111 E, Makassar - Sulawesi Utara
PT. MAKASSAR MANDIRI • Jl. Kota Baru No. 12 Rangkasbiutng 42314 Lebak - Jawa Barat
PT. MAKASSAR TORAJA • Jl. Otista Raya No. 80 - Jakarta Timur
PT. MANASIK PRIMA • Jl. Cileduk Raya No. 74 Seskoal, Cipulir Kebayoran Lama - Jakarta Selatan
PT. MANTILI WISATA • Jl. Soepomo No. 6A - Jakarta Selatan
PT. MAQBULAH • Jl. Warung Jati Timur No.27A, Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran - Jakarta Selatan 12740
PT. MARGI SUCI MINARFA • Graha Cempaka Mas Blok D 23 Lt. 2, Jl. Letjend. Soeprapto - Jakarta Pusat 10640
PT. MASSA MAKMOR WORLD • Jl. Menanggal V/4 Surabaya - Jawa Timur
PT. MASY'ARIL HARAM TOUR & TRAVEL • Jl. Raya Kupang Jaya No. 51 (Kav 1) Surabaya - Jawa Timur
PT. MAULANA TOURS • Graha Maulana Jl. Pedati Raya 46 & Yl.25 Otista - Jatinegara Jakarta 13330
PT. MEDIA WISATA UTAMA • Jl. KH. Abdullah Syafi'i No. 23 A (Gedung ASCOM) Tebet - Jakarta Selatan

Daftar Anggota AMPHURI

- PT. MEDITERRANIAN MEGA TRAVEL • Jl. Tebet Raya No. 25C - Jakarta Selatan
 PT. MEGAH BUANA LAENA PERSADA • Gedung Wisma Laena Jl. KH. Abdullah Syaf'i No.7 Casablanca - Jakarta Selatan 12860
 PT. MENARA SUCI SEJAHTERA • Jl. Raya Juanda No. 8 Sidoarjo - Jawa Timur
 PT. MILA MURIS MALA PERKASA • Jl. Yos Sudarso No. 55 Tanjung Priok - Jakarta Utara
 PT. MUHSANS ARGAM PUTRA • Jl. Utan Kayu Raya No. 70B, Rt. 001/08 Matraman - Jakarta Timur 13120
 PT. MULIA INSANI MAKMUR • Perum Bukit Sejahtera blok Ak - 18 RT. 074/022 Polygon Kel. Bukit Lama Kec. Ilir Barat I Palembang - Sumatera Selatan
 PT. MULTAZAM WISATA ROHANI • Ruko Cempaka Mas Blok i/41 Jl. Letjend. Suprpto - Jakarta Pusat 10640
 PT. MUSTIKA TIGA SAUDARA • Komp. Gading Griya Lestari (Ruko) Blok E3 No. 21 Kel. Sukapura - Jakarta Utara 14140
 PT. MUZDALIFAH • Jl. Raya RE. Martadinata No. 391 Pontianak - Kalimantan Barat
 PT. NADWA MULIA UTAMA • Jl. Cempaka Putih Barat Raya No. 8 - Jakarta Pusat
 PT. NAJAH TOURS & TRAVEL • Jl. Gajah Raya (Kompleks Masjid Agung Jawa Tengah - Office Hall Blok A No. 104) Semarang - Jawa Tengah
 PT. NAMIRA AMALIA UTAMA • Jl. Sekumpul No. 66 Martapura Kab. Banjar - Kalimantan Selatan 70614
 PT. NAMIRAH ANGKASA JAYATAMA • Jl. Veteran No. 758 Kuto Batu Palembang - Sumatera Selatan 30114
 PT. NETTOUR • Nagoya Business Centre Blok V No. 39, BATAM - Kepulauan Riau
 PT. NUR DHUHA WISATA • Mall City of Tomorrow Ground Floor GE-11 Jl. Ahmad Yani No. 288 - Surabaya
 PT. NUR HARAMAIN TOURS & TRAVEL • Jl. Karah Agung No. 9 Surabaya - Jawa Timur
 PT. NUR ISLAMI • Graha Nurmi, Jl. Bugis No. 56 - Jakarta Utara 14320
 PT. NURMADANIA NUSHA WISATA • Jl. A. H. Nasution No. 225 Kota Bandung - Jawa Barat
 PT. PANCAR NI'MAH • Jl. Sekumpul No. 66 Martapura Kab. Banjar - Kalimantan Selatan 70614
 PT. PERJALANAN PARA KHALIFAH • Jl. Prabudi Muntur No. 10 Bandung - Jawa Barat 40115
 PT. PRIMA ASTUTI SEJAHTERA • Jl. Raya Pondok Gede No.12 A RT 003/001 Dukuh II, Kramat Jati - Jakarta Timur 13560
 PT. PUTRA NUSA MANDIRI • Jl. Jatinegara Timur No. 84 - Jakarta Timur
 PT. QIBLAT WISATA • Jl. Pramuka H. Muratdho Jalan Pramuka Raya.H.Muratdho, No. 9 Paseban - Jakarta Pusat
 PT. RABIHA KARYA BERSAMA TOUR & TRAVEL • Jl. Dr. Saharjo No. 181 Rt. 004 Rw. 03 Kel. Manggarai Selatan, Kec. Tebet - Jakarta 12860
 PT. RAUDHA RAHMA ABADI • Philanthropy Building Lt. 5, Jl. Warung Buncit Ujung Raya No.14 Jati Padang, Pasar Minggu - Jakarta 12540
 PT. RESI MANUNGAL LESTARI • Jl. Utan Kayu No. 64, Utan Kayu Utara - Jakarta Timur 13120
 PT. REZEKI BIPERLANUM INDOJAYA • Jl. Meruya Selatan No. 26 Kel. Joglo Kec. Kembangan - Jakarta Barat
 PT. ROYAL JAVA TOUR & TRAVEL • Jl. Melawai VIII No. 9 Kebayoran Baru - Jakarta Selatan
 PT. RUHAMA INSAN BAROKAH • Jl. Ir. H. Juanda No. 237 Bulak Kapal - Bekasi
 PT. SAABIQ INTERNATIONAL TOUR & TRAVEL • Gedung Wahana Bakti Pos, Jl. Banda No. 30 ,Lt. 5 Blok C Bandung - Jawa Barat 40116
 PT. SAFIIR AMAL IMANI • Jl. Anggrek Neli Murni No.882 Kemanggisan - Jakarta Barat 11480
 PT. SAHID GEMA WISATA • Grand Hotel Sahid Jaya, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 - Jakarta 10220
 PT. SALAM SEJAHTERA WISATA • Jl. Gunung Salak Raya No. 106 PERUMNAS Kota Cirebon - Jawa Barat
 PT. SHABILLA ERALDO UTAMA • Ruko Pesona Tamini Blok Iii No. 6, Jlo. Jati Makmur Kel. Jati Makmur Pondok Gede - Bekasi
 PT. SJAVA BAROKAH MAKMUR • Jl. Gayungsari Timur MGP-2 RT 003/RW 006 Menanggal, Gayungan Surabaya - Jawa Timur
 PT. TAIBAH SEMESTA WISATA • Jl. M. Yamin No. 082 RT. 027 Samarinda - Kalimantan Timur
 PT. TIKA TOURS & TRAVEL • Jl. Buah Batu No.23 Kel. Burangrang, Kec. Lengkong Bandung - Jawa Barat
 PT. TIMOHO AGUNG WISATA • Jl. Harsomo RM Rt. 002/004 No.19 Ragunan,Pasar Minggu - Jakarta Selatan 12550
 PT. TIRTA BAROKA TOUR & TRAVEL • Graha Induk KUD Jl. Warung Buncit Raya No. 18-20 Pejaten - Jakarta Selatan
 PT. TISAGA MULTAZAM UTAMAH • Ruko Cempaka Mas Blok I/7 Jl. Letjend. Suprpto - Jakarta Pusat 10640
 PT. TONGGAK BUMI INDAH ARAFAH • Jl. Sumatera 31 G-H Surabaya - Jawa Timur
 PT. TOTAL NUSA TOUR & TRAVEL • Jl. Garuda No. 04 Demangan Baru - Yogyakarta 55281
 PT. TRAVELLINDO LUSIYANA • Jl. Sumur Batu No. 9, Sumur Batu, Kemayoran - Jakarta Pusat 10640
 PT. TUNAS IMANI • Jl. Maulana Yusuf No. 25 Babakan Tangerang - Banten
 PT. TUNAS INDONESIA • Jl. Ampera Raya No 5 Cilandak - Jakarta Selatan
 PT. TUR SILATURAHMI NABI • Gedung Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN) Jl. RS. Fatmawati No. 1 Pondok Labu - Jakarta Selatan
 PT. WAHANA AT-TAQWA ASSALAM • Ruko Market Place, Pasar Paramount Blok R35 Gading Serpong - Tangerang
 PT. WISATA ANUGERAH ABADI • Jl. Palmerah Utara No. 49 C, Kel. Gelora Kec. Tanah Abang - Jakarta Pusat 10270
 PT. WISATA HATI TOUR & TRAVEL • Jl. Cempaka Putih Tengah No. 33, Lt. 2 - Jakarta Pusat
 PT. WISATA RAHMAH SEMESTA • Prisma Kedoya Blok D-16, Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11530
 PT. ZAM ZAM INDAH ABADI • Jl. Hidup baru raya No. 15 Gandaria Utara Kebayoran Baru - Jakarta Selatan

Members of:

 NO IZIN KEMENAG D/552, D/476

4X SEMINGGU SENIN RABU KAMIS MINGGU

ALIA WISATA



www.alia.travel

f AliaWisata

t AliaWisata

AliaWisata

PT. Alia Indah Wisata mengucapkan :

SELAMAT HARI RAYA

Idul Fitri 1436 H

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ صِيَامَنَا وَصِيَامَكُمْ

Minal Aidin Wal Faidzin - Mohon Maaf Lahir Batin

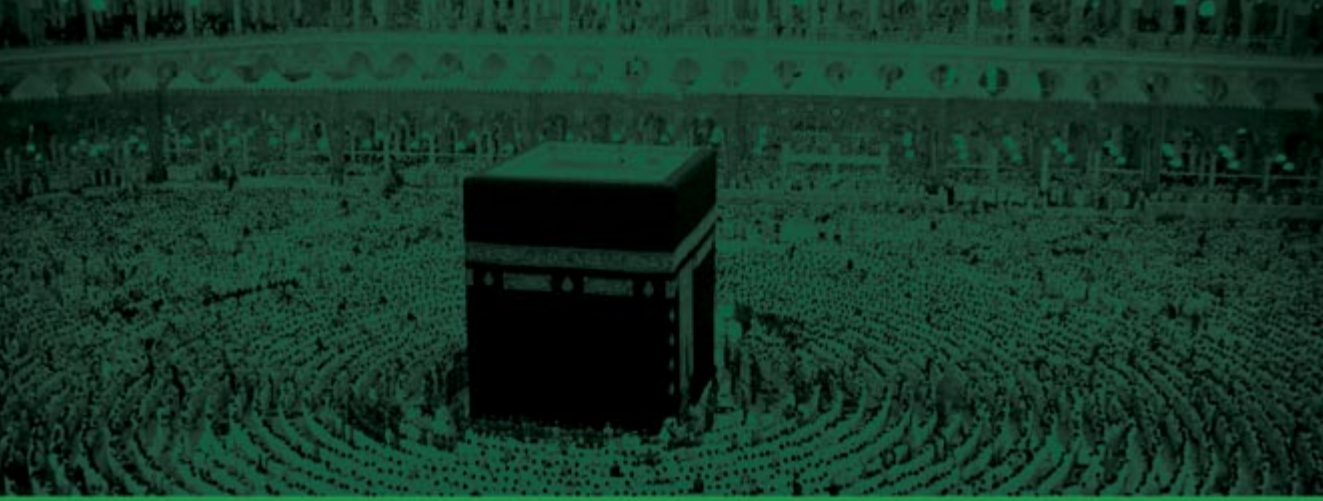
Kantor Pusat :

Graha Alia, Puri Sentra Niaga Blok E-73

Jl. Inspeksi Saluran Kalimalang Jakarta 13620

Fax. 021 8660 8948, Email: aliawisata@cbn.net.id

24 CALL CENTER
 1-500-357



PASTIKAN !

**5 PASTI
UMRAH**

- ✓ TRAVEL BERIZIN UMRAH
- ✓ JADWAL KEBERANGKATAN DAN PENERBANGANNYA
- ✓ HARGA DAN PAKET LAYANANNYA
- ✓ HOTELNYA
- ✓ VISANYA

www.haji.kemenag.go.id



Info Travel Berizin :
www.haji.kemenag.go.id

